



USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

MODUL PELATIHAN - Juli 2015



Praktik yang Baik

di Sekolah Dasar/
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)

Manajemen Berbasis Sekolah



Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)

MODUL IIIC PRAKTIK YANG BAIK DI SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI): Manajemen Berbasis Sekolah

[Training Module IIIC - Good Practices in The Primary School: School Based Management]

Contract AID-497-C-12-00003

[December 2014]

Prepared for

USAID/Indonesia

Prepared by

RTI International

3040 Cornwallis Road

Post Office Box 12194

Research Triangle Park, NC 27709-2194

RTI International is a registered trademark and a trade name of Research Triangle Institute.

The authors' views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government.

Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium program USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (PRIORITAS) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

| MODUL IIIC: MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) | | Halaman |
|---|--|---------|
| Unit 1 | Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS | 3 |
| Unit 2 | Kaji Ulang Kemajuan Sekolah | 19 |
| Unit 3 | Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran | 33 |
| Unit 4 | Pengelolaan Program Budaya Baca | 43 |
| Unit 5A | Mendengar Aktif | 89 |
| Unit 5B | 1. Peran Kepala Sekolah | 103 |
| | 2. Peran Guru | 147 |
| | 3. Peningkatan Mutu Sekolah - Peran Komite Sekolah | 191 |
| Unit 5C | Perencanaan Sekolah | 209 |
| Unit 6 | Peningkatan Mutu Sekolah | 217 |
| Unit 7 | Rencana Tindak Lanjut Sekolah | 227 |
| | | |
| KHUSUS UNTUK FASILITATOR | | |
| Unit 1 | Pendampingan dengan Lesson Study – MBS | 237 |
| Unit 2 | Pengelolaan KKG | 249 |

Lampiran – dalam CD

1. Daftar Alat Tulis Kantor
2. Daftar Informasi Tambahan dan Lembar Kerja Peserta
3. Format Evaluasi Pelatihan
4. Program untuk Mengolah Data Evaluasi (Program Excel)
5. Video Pelatihan

Kata Pengantar

Program Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri atas pelatihan, pendampingan, serta kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf dinas pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh provinsi mitra PRIORITAS, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul III yang digunakan dalam pelatihan ini dikemas dalam bentuk unit-unit/topik-topik. Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ini memuat materi yang terkait dengan Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah. Modul Praktik yang Baik III ini akan dikemas menjadi tiga paket modul, yaitu modul IIIA untuk Pembelajaran Kelas Awal, Modul IIIB untuk Pembelajaran Kelas Tinggi, dan Modul IIIC untuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit.

1. MODUL IIIA: MODUL PELATIHAN PEMBELAJARAN KELAS AWAL

Rincian dan isi unit Modul IIIA dicetak terpisah.

2. MODUL IIIB: MODUL PELATIHAN PEMBELAJARAN KELAS TINGGI

Rincian dan isi unit Modul IIIB dicetak terpisah.

3. MODUL IIIC: MANAJEMEN SEKOLAH (MBS)

Unit I: Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS. Dalam unit ini, peserta akan mencermati indikator keberhasilan program praktik yang baik USAID PRIORITAS, menilai seberapa jauh materi-materi pelatihan sampai dengan saat ini (pelatihan I dan II) sesuai dengan indikator tersebut, dan mencermati data hasil *monitoring* program untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Selanjutnya peserta akan berdiskusi tentang manfaat

monitoring suatu program dan untuk apa saja data hasil *monitoring* tersebut dapat dimanfaatkan. Pembahasan lebih difokuskan pada indikator yang terkait dengan manajemen sekolah.

Unit 2: Kaji Ulang Kemajuan Sekolah. Dalam unit ini, peserta akan menyampaikan perkembangan sekolah mereka, terutama sebagai akibat dari pelatihan sebelumnya dan pendampingan, yaitu keberhasilan dan kurangberhasilan. Kemudian mereka akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan dan faktor-faktor yang menyebabkan kurangberhasilan. Setelah itu, peserta akan merumuskan pemecahan agar hambatan yang dialami selama ini dapat diatasi sehingga hasil pelatihan dapat diterapkan lebih optimal.

Unit 3: Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran. Peserta akan membahas kegiatan-kegiatan yang direncanakan guru untuk diterapkan di sekolah setelah guru mengikuti pelatihan pembelajaran. Setelah itu, mereka akan mengidentifikasi sumber daya, dana, dan tindakan yang dapat mendukung pelaksanaan rencana tersebut. Selanjutnya, mereka merumuskan tindakan yang perlu dilakukan oleh masing-masing pemangku kewajiban agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik.

Unit 4: Pengelolaan Program Budaya Baca. Dalam unit ini, peserta akan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan terkait dengan program budaya baca di sekolah mereka yang dapat berjalan dengan baik dan kegiatan yang belum berjalan dengan baik. Kemudian mereka merumuskan kegiatan-kegiatan untuk memperkaya/mendukung kegiatan budaya baca baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya, mereka merumuskan tindakan nyata yang perlu dilakukan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam mengelola program budaya baca, baik di sekolah maupun di rumah.

Unit 5A: Keterampilan Menyimak dalam MBS. Dalam unit ini akan dibahas dan disimulasikan "Bagaimana Mendengar secara Aktif". Keterampilan ini perlu dikuasai oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya atau oleh seorang guru dalam menangkap keinginan siswa-siswanya. Demikian juga antara komite sekolah dan sekolah. Mereka perlu memiliki keterampilan mendengarkan yang baik. Pesan yang disampaikan oleh orang lain dapat dimengerti dengan salah bila cara mendengarkan tidak efektif.

Unit 5B1: Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Kepsek dan Pengawas. Kiat melakukan supervisi informal dan supervisi klinis di kelas akan dibahas dalam unit ini. Selain itu, akan dibahas mekanisme penilaian kinerja guru (PKG) dan cara memanfaatkan hasil PKG untuk mengembangkan profesionalisme guru. Dibahas pula berbagai cara membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Pembahasan akan berfokus pada apa saja yang dapat dan perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Unit 5B2: Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Guru. Guru perlu memahami komponen kompetensi guru dalam supervisi pembelajaran. Hal ini akan dibahas dalam unit ini. Terkait kompetensi, peserta akan merancang kegiatan KKG yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan keprofesian guru secara berkelanjutan. Selain itu,

dibahas pula berbagai cara membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Pembahasan akan berfokus pada apa saja yang dapat dan perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Unit 5B3: Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Komite Sekolah. Peserta akan mengidentifikasi kondisi komite sekolah/madrasah terkait dukungan mereka terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kemudian mereka merumuskan usulan perbaikan atau peningkatan kondisi tersebut dan mengidentifikasi bentuk partisipasi secara lebih luas dari orang tua, masyarakat, dan/atau komite kepada sekolah. Pembahasan akan berfokus pada apa saja yang dapat dan perlu dilakukan oleh komite sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Unit 5C: Berbagi Hasil Diskusi. Hasil diskusi dan pembahasan oleh masing-masing peran (guru, kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah) pada unit 5B1, 5B2, dan 5B3 dikomunikasikan oleh dan kepada masing-masing, dalam kegiatan pada unit ini sehingga semua saling mengetahui. Dengan demikian, peran atau kegiatan mereka tidak saling tumpang tindih yang tidak perlu.

Unit 6: Peningkatan Mutu Sekolah – Peran Masing-Masing. Dalam unit ini, akan disimulasikan apa saja tindakan yang DIHARAPKAN dan TIDAK DIHARAPKAN dilakukan oleh masing-masing mitra kerja (kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah). Dengan saling mengetahui tindakan tersebut, diharapkan masing-masing saling berhati-hati dalam melakukan tindakan. Akibatnya, akan timbul kekompakan dari semua pihak dalam peningkatan mutu sekolah.

Unit 7: Rencana Tindak Lanjut Sekolah. Peserta akan merumuskan rencana tindak lanjut tentang apa yang akan dilakukan sekolah sebagai institusi agar hasil-hasil pelatihan, baik pembelajaran maupun manajemen sekolah, diterapkan di sekolah.

KHUSUS UNTUK FASILITATOR

Unit 1: Pendampingan dengan Lesson Study - MBS. Pendampingan kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah setelah mereka mendapat pelatihan sangatlah penting untuk lebih memungkinkan mereka berani menerapkan apa yang diperoleh dari pelatihan. Pada unit ini peserta akan membahas pendampingan dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Tiga hal yang dimanfaatkan dari *lesson study* tersebut, yaitu "siklus" *plan, do, dan see* (refleksi); kerja bersama, dan pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pada kesempatan ini, peserta akan diminta mengidentifikasi kegiatan apa sajakah yang cocok dilaksanakan pada *plan, do, dan see* dan dalam forum apakah masing-masing hal tersebut cocok dilaksanakan (forum KKKS, KKG gugus, dan sekolah/kelas). Kemudian peserta akan bersimulasi melakukan pendampingan kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah terkait hasil amatannya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Unit 2: Pengelolaan KKG. Pada unit ini, peserta akan membahas pentingnya wadah/forum musyawarah guru mata pelajaran (KKG) bagi pengembangan keprofesian guru. Selanjutnya mereka akan membahas ciri-ciri gugus yang efektif, peran masing-masing (dinas kabupaten, pengawas, dan kepala sekolah) dalam mengefektifkan KKG; dan peserta akan menyusun rencana tindak lanjut untuk menguatkan KKG.

JADWAL PELATIHAN PRAKTIK YANG BAIK DI SD DAN MI III - (contoh)

Berikut adalah contoh (1) Jadwal Pelatihan Tingkat Sekolah untuk Manajemen Sekolah dan (2) Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (ToT) Nasional atau Provinsi.

JADWAL PELATIHAN TINGKAT SEKOLAH PRAKTIK YANG BAIK DALAM MBS DI SD DAN MI MODUL III (Fasilitator Maksimal 6 Orang: 2 Orang Kelas Awal dan 4 Orang Kelas Tinggi)

I. Jadwal Pelatihan Tingkat Sekolah – Manajemen Sekolah

| Waktu | Unit | Keterangan | | Pengampu |
|----------------------|------|-------------------|--|-----------------|
| | | Hari 0 | | |
| 08.00 – 17.00 | | | Persiapan: Cek kesiapan fasilitator (Mempelajari modul, diskusi, simulasi), kelengkapan lembar kerja tiap unit, alat-alat dan perlengkapan, ruangan, penataan meja-kursi, dan sebagainya | Tim Fasilitator |
| | | | Hari 1 | |
| 07.00 – 08.00 | | | Pembukaan | |
| 08.00 – 08.45 | 45' | Unit 1 | Kaji Ulang Hasil Penerapan Pelatihan 1-2 | |
| 08.45 – 09.30 | 45' | Unit 2 | Penilaian Autentik | |
| 09.30 – 09.45 | 15' | | Istirahat | |
| 09.45 – 12.00 | 135' | Unit 3A | Matematika dalam Kehidupan | Kelas Mapel |
| | | Unit 3B | Keterampilan Informasi – Bahasa Indonesia | Kelas Mapel |
| | | Unit 3C | Keterampilan Informasi - IPA | Kelas Mapel |
| 12.00 – 13.00 | 60' | | Isama | |
| 13.00 – 13.45 | 45' | Unit 5 | Portofolio | |
| 13.45 – 15.00 | '75' | Unit 1 dan unit 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Program Membaca Berjenjang (Apa dan Mengapa dan Bagaimana) - Strategi Penerapan Program Membaca Berimbang | |
| 15.00 – 15.15 | 15' | | Istirahat | |
| 15.15 – 16.00 | 45' | Unit 3 | Merancang Program Membaca Berimbang | |
| 16.00 – 16.45 | 45' | Unit 6 | Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang | |
| | | | | |
| | | | Hari 2 | |
| 08.00 – 09.00 | 60' | Unit 1 | Gambaran umum Monitoring Program USAID PRIORITAS | Pleno MBS |
| 09.00 – 09.15 | 15' | | Istirahat | |
| 09.15 – 10.45 | 90' | Unit 3 | Pembahasan RTL Pembelajaran | Pleno MBS |

| Waktu | | Unit | Keterangan | Pengampu |
|---------------|------|----------|---|--------------|
| | | | Hari 0 | |
| 10.45 – 11.45 | 60' | Unit 4 | Pengelolaan Program Budaya Baca | Pleno MBS |
| 11.45 – 12.45 | | | Isama | |
| 12.45 – 14.15 | 90' | Unit 4 | Pengelolaan Program Budaya Baca (lanjutan) | Pleno MBS |
| 14.15 – 16.00 | 90' | Unit 5A | Keterampilan Menyimak | |
| | | | Hari 3 | |
| 08.00 – 10.20 | 140' | Unit 5B1 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Kepsek dan Pengawas | Kelas Kepsek |
| | | Unit 5B2 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Guru | Kelas Guru |
| | | Unit 5B3 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Komite Sekolah | Kelas Komite |
| 10.20 – 10.40 | 20' | | Istirahat | |
| 10.40 – 11.40 | 60' | Unit 5C | Berbagi Hasil Diskusi | Pleno MBS |
| 11.40 – 12.00 | 80' | | Istirahat | |
| 13.00 – 14.30 | 90' | Unit 6 | Peningkatan Mutu Sekolah - Peran Masing-Masing | Pleno MBS |
| 14.30 – 16.00 | 90' | Unit 7 | Rencana Tindak Lanjut - MBS | Pleno MBS |
| 16.00 – 16.30 | 60' | | Penutup dan Administrasi | Pleno PBM |

**JADWAL PELATIHAN UNTUK PELATIH TINGKAT PROVINSI
PRAKTIK YANG BAIK DALAM MBS DI SD DAN MI MODUL III
(Fasilitator Pembelajaran yang Terlibat Maksimal 6 Orang:
2 Orang Kelas Awal dan 4 Orang Kelas Tinggi)**

2. Jadwal Pelatihan untuk Pelatih – Manajemen Sekolah

| Waktu | Unit | Keterangan | | Pengampu |
|---|------|-------------------|---|--|
| | | Hari 0 | | |
| 08.00 – 09.00 | | | Penjelasan umum tim penyusun modul dan fasilitator | |
| 09.00 – 16.00 | | | Tim fasilitator melakukan persiapan (memahami setiap unit, membagi peran, mengecek lembar kerja, dan simulasi) | |
| 16.00 – 17.30 | | | - Tim mengecek kesiapan ruang dan kebutuhan ToT | |
| | | | Hari I | Tim fasilitator melanjutkan persiapan sampai sore (kelas diisi fasilitator pembelajaran) |
| 08.00 – 08.45 | 45' | Unit 1 | Kaji Ulang Hasil Penerapan Pelatihan 1-2 | |
| 08.45 – 09.30 | 45' | Unit 2 | Penilaian Autentik | |
| 09.30 – 09.45 | 15' | | Istirahat | |
| 09.45 – 12.00 (Pararel di 3 kelas bahasa Indonesia dan IPS digabung menjadi 1 kelas) | 135 | Unit 3A | Matematika dalam Kehidupan | Kelas Mapel |
| | | Unit 3B | Keterampilan Informasi – Bahasa Indonesia dan IPS | Kelas Mapel |
| | | Unit 3C | Keterampilan Informasi - IPA | Kelas Mapel |
| 12.00 – 13.00 | 60' | | Ishoma | |
| 13.00 – 13.45 | 45' | Unit 5 | Portofolio | |
| 13.45 – 15.00 | 75' | Unit 1 dan unit 2 | - Latar Belakang Program Membaca Berjenjang (Apa dan Mengapa dan Bagaimana) - Strategi Penerapan Program Membaca Berimbang | |

| Waktu | | Unit | Keterangan | | Pengampu |
|---------------|------|---------------------|--|--|---------------|
| | | | Hari 0 | | |
| 15.00 – 15.15 | 15' | | Istirahat | | |
| 15.15 – 16.00 | 45' | Unit 3 | Merancang Program Membaca Berimbang | | |
| 16.00 – 16.45 | 45' | Unit 6 | Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang | | |
| | | | Hari 2 | | |
| 08.00 – 09.00 | 60' | Unit 1 | Gambaran umum Monitoring Program USAID PRIORITAS | | Pleno MBS |
| 09.00 – 10.30 | 90' | Unit 3 | Pembahasan RTL Pembelajaran | | Pleno MBS |
| 10.30 – 11.00 | 30' | | Istirahat | | |
| 11.00 – 12.00 | 60' | Unit 4 | Pengelolaan Program Budaya Baca | | Pleno MBS |
| 12.00 – 13.00 | | | Isama | | |
| 13.00 – 14.30 | 90' | Unit 4 | Pengelolaan Program Budaya Baca (lanjutan) | | Pleno MBS |
| 14.30 – 16.00 | 90' | Unit 5A | Keterampilan Menyimak | | |
| | | | Hari 3 | | |
| 08.00 – 10.20 | 140' | Unit 5B1 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Kepsek dan Pengawas | | Kelas Kepsek |
| | | Unit 5B2 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Guru | | Kelas Guru |
| | | Unit 5B3 | Peningkatan Mutu Pembelajaran – Peran Komite Sekolah | | Kelas Komite |
| 10.20 – 10.40 | 20' | | Istirahat | | |
| 10.40 – 11.40 | 60' | Unit 5C | Berbagi Hasil Diskusi | | Pleno MBS |
| 11.40 – 12.00 | 80' | | Istirahat, Salat Jumat | | |
| 13.00 – 14.30 | 90' | Unit 6 | Peningkatan Mutu Sekolah - Peran Masing-Masing | | Pleno MBS |
| 14.30 – 16.00 | 90' | Unit 7 | Rencana Tindak Lanjut - MBS | | Pleno MBS |
| | | | Hari 4 | | |
| 08.00 – 09.45 | 105' | Unit 1B Fasilitator | Pendampingan dan Lesson Study | | Pleno MBS |
| 09.45 – 10.00 | 15' | | Istirahat | | |
| 10.00 – 11.30 | 90' | Unit 2 Fasilitator | Pengelolaan KKG | | Pleno PBM+MBS |
| 11.30 – 12.30 | 60' | | Pembahasan Keterlaksanaan dan catatan perbaikan ToT Provinsi (Bersama klp PBM dan MBS) | | Pleno PBM+MBS |
| 12.30 – 13.00 | 60' | | Penutup dan Administrasi | | Pleno PBM+MBS |

Catatan:**1. ATK**

Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, merah muda), *post it* warna-warni, selotip kertas, lem *stick*, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white board marker* (jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasar jumlah peserta pelatihan).

2. TIK

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

- a. Proyektor LCD
- b. Laptop atau *desktop* untuk presentasi
- c. Layar proyektor LCD
- d. Jack audio ke Laptop (untuk tayangan video)
- e. *Handycam*/kamera untuk mengambil video praktik pembelajaran sebagai bahan refleksi pasca mengajar

3. Kelengkapan yang Harus Dibawa Peserta

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan ada kelengkapan yang harus dibawa peserta:

A. MBS

1. Membawa bukti hasil pendampingan (implementasi modul 1 dan 2)
 - a. Kemajuan pembelajaran
 - b. Kemajuan manajemen sekolah
 - c. Kemajuan PSM
2. Bukti hasil penerapan Program Membaca Bersama
3. Dokumentasi (foto-foto)
 - a. Rapat penyusunan program (partisipatif)
 - b. Kegiatan supervisi kepala sekolah
 - c. Transparansi keuangan, pembelajaran

B. Pembelajaran

1. Membawa RPP Lengkap dengan perangkatnya (sesuai MAPEL yang diampu)
 - a. RPP yang memperhatikan pertanyaan tingkat tinggi, perbedaan individu, gender, tugas kinerja,
 - b. LKP
 - c. Media pembelajaran
 - d. Rubrik penilaian
 - e. Hasil kerja siswa (hasil pemikiran siswa selama proses pembelajaran dan BUKAN prakarya, minimal 2 karya)
 - f. Jurnal reflektif
2. Membawa contoh **portofolio** terbaik milik siswa (*Jika lupa dibawa, Unit 6 atau 1 TIDAK jalan*)
3. Membawa dokumentasi hasil proses pembelajaran atau foto-foto proses pembelajaran

4. Pesan dari Direktur Program USAID PRIORITAS (Materi Presentasi Pengantar)

- a. *Slide* pesan ini hendaknya ditayangkan dan dijelaskan pada setiap awal pelatihan, baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/sekolah, agar peserta atau guru memperoleh gambaran yang konkret tentang salah satu target program USAID PRIORITAS.
- b. Pesan utama dari *slide* ini, antara lain, adalah:
 - siswa hendaknya didorong untuk **memproduksi hasil kerja berupa tulisan** yang panjang dan terstruktur sesuai tingkat kelas mereka, pada proses pembelajaran mereka,
 - siswa diberi **tugas/pertanyaan lanjutan** yang lebih menantang/menuntut siswa berpikir dan berbuat lebih lanjut (Contoh kasus pada *slide*: Tugas apa yang sebaiknya diberikan atau pertanyaan apa yang perlu diajukan ketika siswa telah memperoleh informasi tentang Venus dari internet, memperoleh data tentang pekerjaan orang tua, dan menemukan berbagai cairan pestisida),
 - **tuntutan kualitas** tugas/produk siswa SD/MI harus lebih tinggi daripada hasil modul sebelumnya.
- c. Mungkin ada baiknya *slide* pesan ini ditayangkan ulang pada saat sesi persiapan praktik mengajar agar produk siswa dijadikan salah satu capaian dalam praktik mengajar.

MATERI PRESENTASI PENGANTAR

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

BEBERAPA KASUS UNTUK DIBAHAS

SHOWCASE DAERAH

- Kami sudah mengunjungi banyak unjuk karya di daerah USAID PRIORITAS
- Banyak hasil yang menyenangkan, dan guru yang semangat
- Banyak siswa menceritakan KBM yang menarik
- Banyak RPP, LK, dan media pembelajaran
- *TETAPI belum tampak banyak hasil karya siswa yang panjang dan teliti*

Ada silabus, LK, RPP dsb, tetapi *di mana hasil karya siswa?*

Siswi SMP ini telah menceritakan secara lisan dan sistematis percobaan yang menarik, tetapi tidak tampak hasil tertulis.

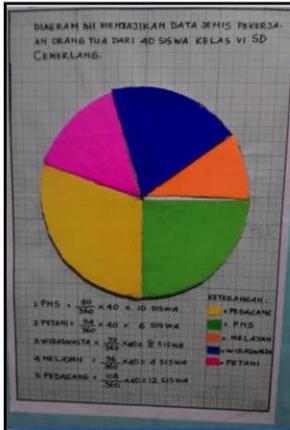
PLANET VENUS

- Ini adalah *copy-paste* dari internet
- *Apa yang siswa belajar melalui kegiatan ini?*
- *Apa yang seharusnya dilakukan?*

Keterangan:
Venus adalah planet terdekat kedua dari Matahari setelah Merkurius. Planet ini merupakan "Matahari kedua" atau "Bumi Kedua". Venus tidak memiliki satelit. Planet ini atmosfernya sangat tebal dan beracun. Atmosfer Venus terutama terdiri dari karbon dioksida yang menyebabkan efek rumah kaca yang sangat parah. Suhu permukaan Venus adalah 465°C. Venus merupakan planet terbesar keempat dalam tata surya. Venus adalah satu-satunya planet di tata surya kita yang berotasi ke belakang. Venus adalah satu-satunya planet yang berotasi ke belakang.

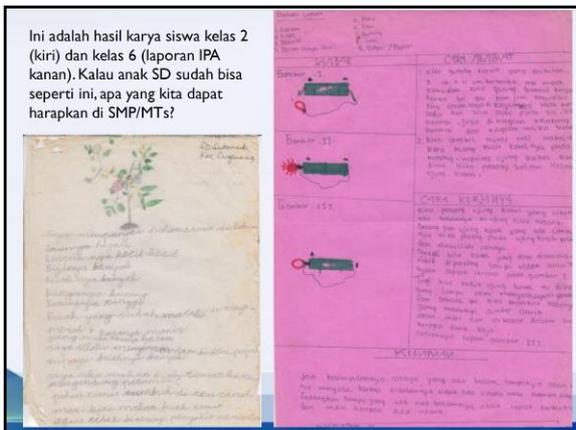
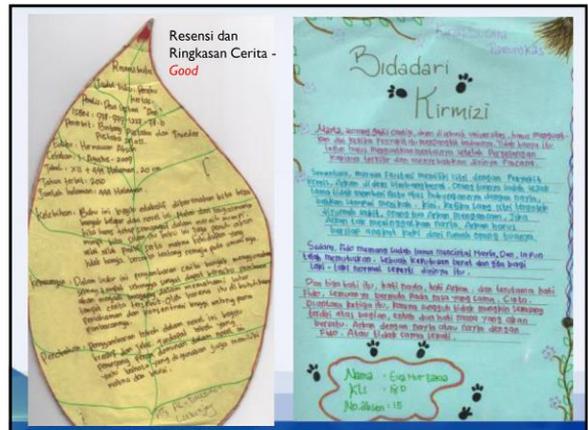
Sebelum menulis

- Baca/berbuat
- Diskusikan/temukan ide-kegiatan utama
- Guru mencatat struktur tulisan
- Ceritakan secara lisan
- Baru siswa menulis....



- Siswa ini sudah mulai ada hasil.
- Siswa kelas 6 sudah mengumpulkan data jenis pekerjaan orang tua, dan membuat grafik dan legenda
- *Apa yang siswa ini perlu kerjakan kemudian?*

Siswa kelas 9 SMP membaca cerita Bahasa Inggris. Kemudian membuat cerita gambar dengan gambar dan kata-kata sendiri (*very good!*)



Ini adalah hasil karya siswa kelas 2 (kiri) dan kelas 6 (laporan IPA kanan). Kalau anak SD sudah bisa seperti ini, apa yang kita dapat harapkan di SMP/MTs?

Why? Why? Why?

- Mengapa siswa jarang menulis laporan, cerita, karangan yang panjang dan teliti?
- Apakah dianggap tidak penting?
- Apakah mereka tidak diberi waktu?
- **TANTANGAN:** Dalam praktik mengajar TOT kami mengharapkan akan ada tulisan anak yang panjang, teliti dan menarik.

UNIT I

**GAMBARAN UMUM
MONITORING PROGRAM
USAID PRIORITAS**

UNIT I

GAMBARAN UMUM MONITORING PROGRAM USAID PRIORITAS



Pendahuluan

USAID PRIORITAS diwajibkan untuk memonitor dampak kegiatan di semua tingkatan, di provinsi, daerah, LPTK, sekolah, dan kelas, untuk mengetahui hasil yang dicapai serta masalah yang masih dihadapi.

Untuk itu, USAID PRIORITAS telah menyusun indikator perubahan yang sesuai dengan tujuan proyek dan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Misalnya, salah satu tujuan proyek adalah meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dilatih dalam berbagai pendekatan dan metode untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif, termasuk pembelajaran kooperatif, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. Untuk menilai keberhasilan program pelatihan tersebut, indikator tentang mutu pembelajaran di antaranya adalah menilai seberapa jauh guru menggunakan pembelajaran kooperatif dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.



Monitoring perlu dilakukan untuk melihat dampak pelaksanaan program di sekolah.

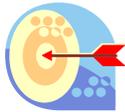
Indikator *monitoring* dampak kegiatan di sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- Pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan guru dan kegiatan murid
- Dampak pada hasil belajar siswa
- Kepemimpinan kepala sekolah
- Efektivitas KKG
- Penyusunan rencana dan anggaran sekolah yang transparan dan partisipatif
- Partisipasi masyarakat
- Pengembangan budaya baca

Data tentang indikator tersebut dikumpulkan pada awal program di sampel sekolah di setiap daerah mitra sebelum kegiatan proyek dimulai. Kemudian data tentang indikator yang sama dikumpulkan di sekolah yang sama setiap tahun pada tahun-tahun berikutnya

untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi dan menilai dampak kegiatan proyek. Kegiatan pengumpulan data meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan guru
- Pengamatan kegiatan kelas
- Tes EGRA di kelas 2 akhir atau kelas 3 awal
- Tes bahasa Indonesia dan matematika kelas 4, IPA kelas 5



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan telah mengetahui

1. rasional, indikator, dan proses *monitoring* yang digunakan USAID PRIORITAS untuk mengukur kemajuan proyek,
2. dampak yang dicapai USAID PRIORITAS di suatu sampel sekolah menurut indikator tersebut,
3. bahwa sekolah perlu memiliki indikator-indikator keberhasilan sekolah,
4. bahwa sekolah seyogianya menyusun program dan kegiatan berdasar indikator keberhasilan sekolah.



Petunjuk Umum

Peserta duduk dalam kelompok sekolah untuk kegiatan ini.



Sumber dan Bahan

1. Daftar indikator USAID PRIORITAS dan rincian indikator
2. Contoh pencapaian di beberapa indikator (untuk ToT provinsi dan pelatihan tingkat sekolah menggunakan hasil *monitoring* provinsi)



Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 60 menit.



ICT

Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan, tetapi kalau memungkinkan, dapat disediakan:

1. Proyektor LCD
2. Laptop atau *personal computer* untuk presentasi
3. Layar proyektor LCD



Ringkasan Sesi (60 menit)

| | | |
|--|--|---|
| <p>Pendahuluan 15 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan tujuan, latar belakang, dan garis besar langkah kegiatan</p> <p>Fasilitator menjelaskan indikator, beberapa rincian indikator</p> | <p>Aplikasi 40 menit</p> <p>Kegiatan 1 (20'): Peserta membaca rincian indikator, kemudian membahas kesesuaiannya dengan pelatihan yang telah diterima</p> <p>Kegiatan 2 (20'): Fasilitator menayangkan perubahan dalam indikator dari <i>monitoring</i> awal</p> <p>Diskusi dan tanya jawab</p> | <p>Penguatan 5 menit</p> <p>Fasilitator menekankan pentingnya menilai hasil program pelatihan, dan bertindak lanjut dari data yang diperoleh</p> <p>Peserta ditanyakan tentang manfaat <i>monitoring</i> serta cara memanfaatkan datanya</p> |
|--|--|---|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (15 menit)

Fasilitator menjelaskan tujuan sesi, latar belakang, dan garis besar langkah kegiatan dalam sesi ini.

Menayangkan serta Menjelaskan Indikator dan Rinciannya

- (1) Fasilitator menayangkan daftar indikator *monitoring* dan menunjukkan kesesuaian

indikator tersebut dengan pelatihan proyek USAID PRIORITAS.

- (2) Fasilitator menjelaskan rincian beberapa indikator *monitoring* tentang kegiatan guru dan kegiatan siswa untuk menunjukkan kesesuaian antara unit-unit dalam modul pelatihan dengan rincian indikator tersebut.



Aplikasi (40 menit)

Kegiatan 1: Membaca dan Membahas Indikator Monitoring & Rinciannya (20')

- (1) Fasilitator membagikan daftar indikator *monitoring* dan rinciannya dan daftar materi pelatihan (IT 1.1) dan LKP 1.1. Peserta diminta untuk membahas dalam kelompok sekolah kesesuaian indikator dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan modul 1, 2, & 3. (15 menit)
- (2) Fasilitator menyampaikan bahwa tugas kelompok BUKAN untuk mengevaluasi apakah indikator-indikator tersebut sudah terjadi di sekolah atau belum.
- (3) Setelah diskusi, beberapa peserta diminta mengungkapkan pendapatnya:
 - a. Sejauh mana indikator sesuai dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan modul 1, 2, & 3?
 - b. Apakah ada yang tidak sesuai dan belum dibahas dalam pelatihan? (5 menit)

Kegiatan 2: Presentasi Hasil Monitoring di Daerah Kohor I (20')

- (1) Fasilitator menayangkan perubahan yang terjadi berdasar indikator *monitoring* (*monitoring* terbaru dibandingkan *monitoring* awal). (10 menit)
- (2) Fasilitator minta komentar atau pertanyaan dari peserta berkenaan dengan perubahan yang terjadi. (5 menit)



Catatan untuk Fasilitator:

1. Diskusikan bagaimana cara membaca grafik yang ditampilkan dengan spesialis *Monitoring* dan Evaluasi (ME).
2. Jika diperlukan, tunjukkan perubahan yang paling besar dan paling kecil. Minta pendapat peserta apa kira-kira penyebab perubahan tersebut.
3. Jika ada indikator yang menurun, fasilitator wajib tahu alasannya. Tanyakan alasannya kepada tim ME USAID PRIORITAS.

P

Penguatan/Refleksi (5 menit)

Peserta ditanyakan:

1. Apa manfaat *monitoring*?
2. Apakah sekolah Anda sudah melakukan *monitoring*?
3. Jika sudah, bagaimana data *monitoring* digunakan?

**Catatan untuk Fasilitator**

1. Kita dapat mengetahui seberapa jauh hasil pelatihan diterapkan dan berdampak pada siswa dan sekolah.
2. Kalau ada kekurangan dalam dampak, kita dapat memikirkan tentang penyebabnya serta cara mengatasi kekurangan tersebut.

E

Extension dan Penguatan (5 menit)**I. Penguatan**

Fasilitator menekankan pentingnya menilai hasil program pelatihan dan bertindak lanjut dari data yang diperoleh:

- a. Kita wajib mengetahui dampak tindakan kita dalam pelatihan, di sekolah, dan di kelas.
- b. Kalau kita sudah mempunyai data tentang kekuatan dan kekurangan, data tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan ke depan supaya dampak lebih efektif.
- c. **Sekolah perlu memiliki indikator-indikator keberhasilan sekolah dan menyusun program kegiatan berdasar indikator-indikator tersebut.**



Lembar Informasi Tambahan I.1 Materi Pembelajaran

| Materi Modul 1 | Materi Modul 2 | Materi Modul 3 Kelas Awal | Materi Modul 3 Kelas Tinggi |
|--|---|--|---|
| 1. Apa-Mengapa PAKEM | 1. Kaji Ulang Penerapan PAKEM | 1. Membaca Berimbang | 1. Kaji Ulang Hasil Penerapan Pelatihan 1 dan 2 |
| 2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif | 2. Mengelola Pembelajaran secara Efektif | 2. Menerapkan Program Membaca Berimbang | 2. Penilaian Autentik |
| 2. Persiapan Praktik PAKEM | 3. Memahami Kurikulum | 3. Merancang Program Membaca Berimbang | 3. Matematika dalam Kehidupan |
| 3. Praktik PAKEM di Sekolah | 4. Melayani Perbedaan Individu | 4. Penilaian Membaca | 4. Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IND) |
| 4. Menyusun Rencana Tindak Lanjut PAKEM | 5. Pertanyaan Tingkat Tinggi dan LK | 5. Pengelolaan Kelas dalam Membaca Berimbang | 5. Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IPA) |
| 5. Pelaksanaan Kegiatan KKG | 6. Penilaian Autentik | 6. Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang | 6. Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IPS) |
| 6. Rencana Tindak Lanjut | 7. Gender di Sekolah | 7. Persiapan dan Refleksi Praktik Mengajar | 7. Membaca Bertingkat (Kelas Awal) |
| | 8. Literasi Lintas Kurikulum (B. Indonesia, IPS, IPA, Matematika, dan Kelas Awal) | 8. Portofolio | 8. Persiapan dan Praktik Mengajar |
| | 9. Persiapan Praktik Mengajar | | 9. Portofolio |
| | 10. Rencana Tindak Lanjut | | 10. Monitoring USAID PRIORITAS |
| | | | 11. Rencana Tindak Lanjut |

Materi MBS

| Materi Modul 1 | Materi Modul 2 | Materi Modul 3 |
|--|--|---|
| 1. Pembelajaran PAKEM | 1. Kaji Ulang Kemajuan Sekolah | 1. Gambaran Umum Monitoring USAID PRIORITAS |
| 2. Manajemen Berbasis Sekolah | 2. Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran | 2. Kaji Ulang Kemajuan Sekolah |
| 3. Manfaat, Jenis, dan Cara mendorong PSM | 3. Kepemimpinan Pembelajaran | 3. Membahas RTL Pelatihan Pembelajaran |
| 4. Kreativitas Menghimpun Sumber Daya dan Dana | 4. Program Budaya Baca | 4. Pengelolaan Budaya Baca – 2 |
| 5. Transparansi dan Akuntabilitas Publik | 5. Pengelolaan Program Budaya Baca | 5. Keterampilan Menyimak |
| 6. Rencana Kerja Sekolah | 6. Menghitung Anggaran Berbasis Pembelajaran | 6. Meningkatkan Mutu Pembelajaran |
| 7. RKT dan RKAS | 7. RTL Sekolah | 7. Sikap dan Tindakan terhadap Peningkatan Mutu Sekolah |
| 8. RTL Sekolah | | 8. RTL MBS |



Lembar Kerja Peserta I.1

PILIHAN INDIKATOR MONITORING PEMBELAJARAN & MANAJEMEN DAN TATA KELOLA SEKOLAH DAN KESESUAIANNYA DENGAN UNIT-UNIT PELATIHAN

| No | INDIKATOR | RINCIAN INDIKATOR | Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan | |
|-------------------------------|---|--|---|-----|
| | | | YA | TDK |
| Indikator Pembelajaran | | | | |
| 1 | Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian. | % guru yang melakukan sekurang-kurangnya empat kegiatan berikut ini: | | |
| | | a. Mengatur ruang kelas untuk pembelajaran interaktif (mebeler, alat bantu pembelajaran/peraga <i>display poster</i> , dll). | | |
| | | b. Menggunakan beberapa cara secara bergantian dalam bekerja dengan murid: kadang-kadang dengan seluruh kelas, dengan kelompok, siswa secara berpasangan atau secara individu. | | |
| | | c. Guru mengajukan pertanyaan tipe non hafalan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. | | |
| | | d. Guru menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar (selain ceramah dan menggunakan buku teks semata) seperti memberikan tugas yang dapat dikerjakan secara bebas. | | |
| | | e. Guru menggunakan beberapa alat penilaian untuk menilai hasil siswa. | | |
| | | f. Guru berkeliling kelas, mengamati, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. | | |
| 2 | Guru kelas awal menunjukkan cara yang baik dalam mengajar dan menilai kemampuan membaca. | % guru kelas awal mendemonstrasikan setidaknya 5 hal di bawah ini: | | |
| | | a. Memberi pelajaran yang membantu siswa sesuai dengan kelasnya untuk memahami apa yang dimaksud dengan kata. | | |
| | | b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan membaca. | | |
| | | c. Menciptakan lingkungan kelas yang kaya dengan bahan bacaan. | | |
| | | d. Memeriksa pemahaman siswa terhadap sesuatu (gambar, cerita, buku). | | |
| | | e. Guru membaca nyaring atau guru meminta siswa untuk membaca nyaring untuk mengasah pemahaman terhadap apa yang dibaca. | | |
| | | f. Guru memantau secara teratur untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membaca | | |
| 3 | Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan ketrampilan membaca siswa. | % guru pada umumnya (kecuali guru kelas awal dan guru bahasa Indonesia) mengembangkan ketrampilan siswa dalam membaca dengan sekurang-kurangnya dua strategi berikut: | | |
| | | a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok. | | |
| | | b. Menyediakan bahan bacaan selain buku teks kepada siswa untuk dibaca. | | |
| | | c. Memeriksa pemahaman siswa tentang apa yang mereka baca. | | |

UNIT I

Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS

| No | INDIKATOR | RINCIAN INDIKATOR | Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan | |
|--|--|---|---|-----|
| | | | YA | TDK |
| Indikator Pembelajaran | | | | |
| | | d. Mendiskusikan kata atau konsep baru dalam teks untuk membangun pengenalan kata dan kosakata. | | |
| 4 | Siswa kelas awal memperlihatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan. | % dari siswa kelas awal yang mendemonstrasikan kemampuan membaca dan memahami bacaan sesuai tingkatannya (diukur dengan tes EGRA). | | |
| 5 | Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif. | % kelas yang siswanya memperlihatkan sedikitnya empat kegiatan berikut: | | |
| | | a. 80% siswa terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas (tidak mudah terganggu). | | |
| | | b. Memperlihatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. | | |
| | | c. Karya siswa adalah hasil pikirannya sendiri (ditulis dengan kata-kata mereka sendiri). | | |
| | | d. Mereka mengungkap perasaannya ketika pelajaran berlangsung atau mengajukan pertanyaan. | | |
| | | e. Ikut serta dalam kegiatan bersama seperti pada saat melakukan eksperimen (uji coba) atau diskusi. | | |
| 6 | Hasil belajar siswa kelas 4 dalam mata-pelajaran membaca, menulis, matematika dan siswa kelas 5 dalam IPA meningkat. | Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dengan ujian/tes yang disusun secara khusus untuk mata pelajaran membaca, matematika, dan IPA. | | |
| Indikator Manajemen dan Tata Kelola Sekolah | | | | |
| 1 | Kepemimpinan dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. | % sekolah yang kepala sekolah atau guru senior yang ditugaskan melakukan sedikitnya empat kegiatan berikut ini: | | |
| | | a. Melakukan pertemuan dengan guru-guru untuk membahas masalah kurikulum sedikitnya 1x sebulan. | | |
| | | b. Melakukan kunjungan pemantauan secara teratur ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran. | | |
| | | c. Mendampingi dan mengevaluasi guru. | | |
| | | d. Melakukan kegiatan pengembangan profesi untuk guru. | | |
| | | e. Memberikan sarana agar pembelajaran dapat terlaksana. | | |
| 2 | KKG menjadi lebih efektif dan pelatihan bermutu diberikan. | % KKG untuk kelas awal dan kelas tinggi yang pelatihan gurunya berjalan secara efektif dan hal itu dibuktikan dengan: | | |
| | | a. KKG mengadakan pertemuan secara teratur (sedikitnya 1x per bulan). | | |
| | | b. Sedikitnya 50% guru hadir dalam pertemuan KKG. | | |
| | | c. Kegiatan dalam pertemuan berkaitan langsung dengan perbaikan pembelajaran. | | |
| 3 | Sekolah menyusun rencana anggaran | % sekolah yang menyiapkan rencana anggaran tahunan dengan memenuhi semua empat kriteria: | | |

| No | INDIKATOR | RINCIAN INDIKATOR | Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan | |
|-------------------------------|--|--|---|-----|
| | | | YA | TDK |
| Indikator Pembelajaran | | | | |
| | tahunan secara transparan dan partisipatif. | a. Fokus pada perbaikan hasil pembelajaran. b. Dikembangkan dengan kerja sama masyarakat (komite sekolah). c. Dipajang di tempat umum. d. Menanggapi masalah yang terkait dengan inklusi dan gender yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. | | |
| 4 | Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam aktivitas yang berfokus pada pembelajaran dan dalam memperbaiki lingkungan sekolah. | % sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat di dalam salah satu kegiatan berikut ini: | | |
| | | a. Membantu kegiatan ekstra kurikular seperti olahraga atau kurikulum lokal (pelajaran bahasa, tarian dan kesenian daerah). | | |
| | | b. Memperbaiki/menata lingkungan sekolah (kebersihan, perawatan, konstruksi). | | |
| | | c. Membantu dengan kegiatan/inisiatif khusus untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pendidikan inklusif. | | |
| 5 | Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah. | % sekolah yang merencanakan dan melaksanakan inisiatif untuk mendukung budaya baca termasuk salah satu dari kegiatan berikut ini: | | |
| | | a. Memasukkan kebijakan membaca dalam rencana perbaikan di sekolah. | | |
| | | b. Menggunakan dana untuk membeli buku bacaan (bukan buku teks/buku pelajaran) yang sesuai dengan umur siswa. | | |
| | | c. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan. | | |
| | | d. Membuat sudut baca. | | |
| | | e. Menjadwalkan waktu khusus untuk membaca pada jam pelajaran. | | |
| | | f. Membentuk kelompok baca. | | |
| | | g. Melibatkan orangtua dalam kegiatan membaca. | | |
| | | h. Membuat sistem (menyiapkan sarana, aturan) agar siswa membaca di rumah. | | |

UNIT I

Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS

MATERI PRESENTASI UNIT I



P **Pendahuluan – 15 menit**

Latar Belakang

1. Tujuan *monitoring* adalah untuk mengetahui dampak kegiatan proyek pada daerah, LPTK, dan sekolah.
2. Indikator *monitoring* dihubungkan dengan kegiatan proyek, misalnya pelatihan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah.
3. *Monitoring* pertama dilakukan di suatu sampel sekolah sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui kondisi awal.

4. *Monitoring* diulang setiap tahun di sekolah yang sama untuk mengetahui kemajuan.
5. Kegiatan *monitoring* termasuk:
 - a. wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan guru (setiap tahun),
 - b. Pengamatan kegiatan kelas (setiap tahun),
 - c. Tes EGRA kelas 3 awal (2 tahun sekali),
 - d. Tes b. Indonesia dan matematika kelas 4 serta IPA kelas 5 (dua tahun sekali).

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta memahami

1. rasional, indikator, dan proses *monitoring* yang digunakan USAID PRIORITAS untuk mengukur kemajuan proyek,
2. dampak yang dicapai USAID PRIORITAS di sekolah sampel menurut indikator tersebut,
3. **bahwa sekolah perlu memiliki indikator-indikator keberhasilan sekolah,**
4. **bahwa sekolah seyogianya menyusun program dan kegiatan berdasar indikator keberhasilan sekolah.**

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 15'

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, garis besar kegiatan, dan penjelasan indikator *monitoring*

Penguatan/Refleksi - 5'

- Penguatan oleh fasilitator
- Pembahasan manfaat dan pemanfaatan *monitoring*

Aplikasi – 40'

Kegiatan 1: Membaca dan membahas indikator, rinciannya, dan kesesuaian dengan kegiatan proyek

Kegiatan 2: Penyajian dan pembahasan hasil *monitoring* di sekolah daerah kohor I

INDIKATOR PEMBELAJARAN

| | |
|---|---|
| 1 | Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian. |
| 2 | Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan keterampilan membaca siswa. |
| 3 | Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif. |
| 4 | Hasil belajar siswa kelas 4 dalam mata pelajaran membaca, menulis, matematika, dan IPA meningkat. |

| INDIKATOR MANAJEMEN & TATA KELOLA SEKOLAH | |
|---|--|
| 1 | Kepemimpinan dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. |
| 2 | KKG/MGMP menjadi lebih efektif dan pelatihan bermutu diberikan. |
| 3 | Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif. |
| 4 | Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam aktivitas yang berfokus pada pembelajaran dan dalam memperbaiki lingkungan sekolah. |
| 5 | Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah. |

Contoh Rincian Indikator (1)

INDIKATOR: Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian.

RINCIAN INDIKATOR:

% guru yang melakukan sekurang-kurangnya empat kegiatan berikut ini.

- Mengatur ruang kelas untuk pembelajaran interaktif (mebel; alat bantu pembelajaran/peraga *display poster*, dll).
- Menggunakan beberapa cara secara bergantian dalam bekerja dengan siswa: kadang-kadang dengan seluruh kelas, dengan kelompok, murid secara berpasangan atau secara individu.
- Guru mengajukan pertanyaan tipe non hafalan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
- Guru menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar (selain ceramah dan menggunakan buku teks semata) seperti memberikan tugas yang dapat dikerjakan secara bebas.
- Guru menggunakan beberapa alat penilaian untuk menilai hasil siswa.
- Guru berkeliling kelas, mengamati, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.

Contoh Rincian Indikator (2)

INDIKATOR: Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif.

RINCIAN INDIKATOR:

% sekolah yang menyiapkan rencana anggaran tahunan dengan memenuhi semua empat kriteria.

- Fokus pada perbaikan hasil pembelajaran.
- Dikembangkan dengan kerja sama masyarakat (komite sekolah).
- Dipajang di tempat umum.
- Menanggapi masalah yang terkait dengan inklusi, tinggal kelas, transisi, gender, kesehatan, ICT untuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

A Aplikasi – 40 menit

Kegiatan 1: Membaca dan Membahas Indikator Monitoring & Rinciannya (20 menit)

Dalam kelompok sekolah membahas indikator dan rincian indikator (LKP 1.1) dengan unit-unit pelatihan (IT 1.1).

Pengisian Format 1.1

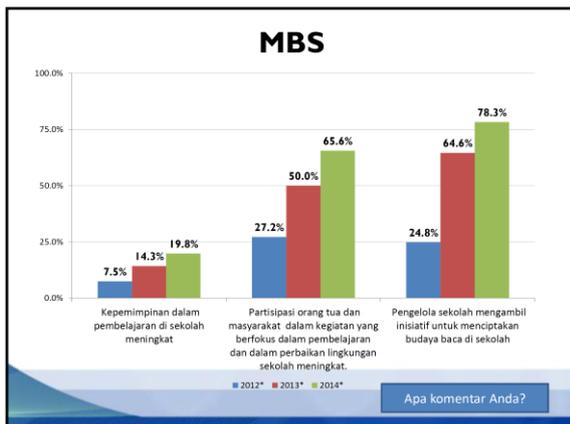
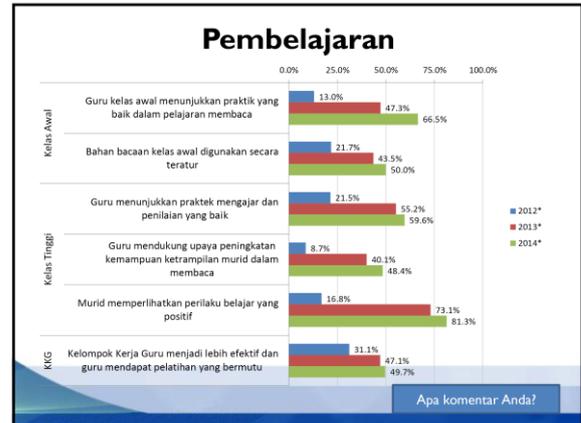
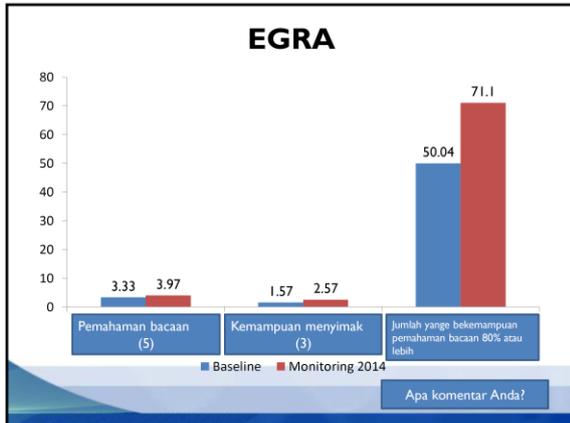
- Cocokkan daftar unit-unit pelatihan Modul 1, 2, dan 3 (IT 1.1) dengan daftar indikator (LKP 1.1).
- Tugas kelompok **BUKAN** untuk mengevaluasi apakah indikator-indikator tersebut sudah terjadi di sekolah atau belum!
- Beri tanda (X) pada kolom ya/tidak, sesuai dengan penilaian Anda.

Diskusi Pleno

- Seberapa jauh indikator sesuai dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan Modul 1, 2, & 3?
- Apakah ada yang tidak sesuai dan ada yang belum dibahas dalam pelatihan?

UNIT I

Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS



1. Apa manfaat dari *monitoring*?
2. Apakah sekolah Anda sudah melakukan *monitoring*?
3. Jika sudah, bagaimana sekolah Anda menggunakan hasil *monitoring* tersebut?

UNIT 2
KAJI ULANG KEMAJUAN
SEKOLAH
(DAMPAK PELATIHAN
MODUL KEDUA)

UNIT 2

KAJI ULANG KEMAJUAN SEKOLAH
(DAMPAK PELATIHAN TAHAP KEDUA)

Pendahuluan

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran kedua, sekolah-sekolah telah mendapatkan materi

pembelajaran PAKEM dan pengelolaan sekolah. Topik-topik yang telah diberikan terdiri atas materi pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Materi Pembelajaran terdiri atas (1) Kaji Ulang Penerapan PAKEM, (2) Mengelola Pembelajaran secara Efektif, (3) Memahami Kurikulum, (4) Melayani Perbendaan Individu, (5) Penilaian Autentik, (6) Gender di Sekolah, (7) Literasi Lintas Kurikulum (B. Indonesia, IPS, IPA, Matematika, dan Kelas Awal), (8) Persiapan Praktik Mengajar, dan (9) Rencana Tindak Lanjut. Sementara materi Manajemen Berbasis Sekolah terdiri atas (1) Kaji Ulang Kemajuan Sekolah, (2) Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran, (3) Kepemimpinan Pembelajaran, (4) Program Budaya Baca, (5) Pengelolaan Program Budaya Baca, (6) Menghitung Anggaran Berbasis Pembelajaran, dan (7) RTL Sekolah.

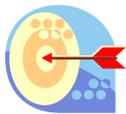
Sangat penting melihat seberapa jauh sekolah-sekolah yang telah ikut pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah. Tingkat kemajuan dua hal di atas bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan berikutnya. Indikator-indikator keberhasilan sekolah berikut ini bisa digunakan untuk mengukur kemajuan sekolah, yaitu:

- Pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan guru dan kegiatan siswa
- Dampak pada hasil belajar siswa
- Kepemimpinan kepala sekolah
- Efektivitas KKG



Sekolah-sekolah yang telah ikut pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah.

- Penyusunan rencana dan anggaran sekolah yang transparan dan partisipatif termasuk di dalamnya pengembangan pendidikan inklusi dan gender
- Partisipasi masyarakat
- Pengembangan budaya baca



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. menyampaikan kemajuan di sekolah yang disebabkan oleh pelatihan dan pendampingan berdasar indikator keberhasilan sekolah,
2. mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan,
3. mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan,
4. menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga hasil pelatihan bisa diterapkan secara maksimal.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 2
2. Daftar indikator keberhasilan sekolah (dari Unit 1)
3. Daftar unit pelatihan tahap II (satu lembar per kelompok) (IT 2.1)
4. LKP 2.1 (dicetak besar dan dipisahkan bagian pembelajaran dengan Manajemen + PSM)
5. Bahan-bahan pajangan kemajuan sekolah yang dibawa dari sekolah terkait dengan
 - a. pembelajaran,
 - b. pengelolaan (termasuk pelaksanaan budaya baca, perencanaan, dan penganggaran yang mendukung pembelajaran, serta supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah),
 - c. peran serta masyarakat (PSM).



Waktu – 120 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|--|--|
| <p>Pendahuluan 10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> <p>Fasilitator menayangkan presentasi daftar pelatihan periode sebelumnya</p> <p>Fasilitator menanyakan kepada peserta, materi apa yang sudah diterapkan, dan mana yang belum diterapkan</p> | <p>Aplikasi 100 menit</p> <p>Kegiatan 1: (Diskusi kelompok sekolah) Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya (40')</p> <p>Kegiatan 2: (pleno), Presentasi Kemajuan Sekolah (60')</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 10 menit</p> <p>Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menilai sendiri seberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi</p> |
|--|--|--|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Fasilitator menyampaikan: (1) latar belakang, (2) tujuan, dan (3) langkah-langkah: fokus pada bagian aplikasi dari unit ini.
- (2) Fasilitator menayangkan daftar unit/materi pelatihan periode sebelumnya dan membagikan daftar unit pelatihan MBS Modul 2 (IT 2.1).
- (3) Fasilitator mengajukan pertanyaan:

“Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan?”

**Aplikasi (105 menit)****Kegiatan I: Mendiskusikan Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (45')**

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk melihat kembali indikator keberhasilan sekolah yang sudah dibagikan di Unit I sambil menayangkan indikator keberhasilan sekolah (IT 1.1). Fasilitator menanyakan:
- Dengan melihat indikator keberhasilan sekolah yang baik tersebut, apa saja yang telah berubah di (I) Pembelajaran, (II) Manajemen Sekolah (termasuk pelaksanaan Program Budaya Baca, Perencanaan dan Penganggaran yang Mendukung Pembelajaran, serta Supervisi dan Kepemimpinan kepala sekolah), dan (III) Peran Serta Masyarakat (PSM) sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya?
 - Apa saja faktor pendukung keberhasilan sekolah?
 - Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi sekolah?
 - Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut?

(Gunakan LKP 2.1 untuk memandu diskusi)



Catatan untuk Fasilitator

- Sebelum pelatihan MBS, sekolah harus diberi tahu bahwa mereka perlu membawa hasil-hasil pelatihan (masing-masing disertai foto-foto dan bukti perubahan di sekolah). Pajangan disusun per sekolah dan dikelompokkan dalam (I) (Pembelajaran, (II) Pengelolaan, dan (III) Peran Serta Masyarakat (PSM),
- Pada saat mengisi LKP 2.1, peserta harus mengaitkan isi pajangan kemajuan sekolah yang sudah disiapkan sebelumnya dengan indikator keberhasilan sekolah. Beri angka pada foto/dokumen sesuai dengan indikator. *Pajangan bukan menjadi satu-satunya sumber untuk menilai kemajuan sekolah.*

- (2) Bagikan kertas plano kepada setiap sekolah untuk menempelkan hasil pajangan sesuai pengelompokan yang telah ditentukan.

- (3) Bagikan kertas plano kepada setiap sekolah untuk menuliskan hasil diskusi sesuai dengan LKP 2.1.
- (4) Mintalah masing-masing sekolah untuk menempelkan hasil diskusi yang telah ditulis di kertas plano bersama pajangan kemajuan sekolah.

Kegiatan 2: Presentasi Kelompok Sekolah tentang Kemajuan Sekolah (60')

- (1) Mintalah kepada masing-masing sekolah untuk memilih 1 orang untuk berjaga dan memberikan penjelasan kepada para pengunjung. Anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi. (Gunakan *post it* untuk mengatur pergerakan peserta sehingga masing-masing peserta tahu ke kelompok mana mereka harus berkunjung).
- (2) Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung (**10'**) dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan (**10'**). Para pengunjung dapat memberikan masukan yang dituliskan dalam kertas *post it* dan kemudian ditempelkan di kertas plano kelompok yang dikunjungi. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 putaran.
- (3) Setelah selesai presentasi dan diskusi, minta peserta untuk kembali ke kelompoknya. Masing-masing menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan. Peserta yang bertugas menjaga dan mempresentasikan pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung. (**20'**)
- (4) Gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki program dan kegiatan sekolah dicatat di plano kemajuan sekolah. (**20'**)



Catatan untuk Fasilitator

1. Amati perubahan-perubahan nyata di masing-masing sekolah untuk semua kategori: (1) Pembelajaran, (2) Pengelolaan, termasuk Budaya Baca, Penganggaran, dan Supervisi Kepala Sekolah, serta (3) PSM.
2. Gunakan contoh-contoh baik untuk memberi penguatan dengan menyebut nama sekolahnya.
3. Tekankan bahwa sekolah lain perlu mencontoh perubahan tersebut.



Penguatan/Refleksi (10 menit)

- (1) Fasilitator mengangkat beberapa perubahan yang sudah terjadi di sekolah untuk mendorong sekolah lainnya dan merangkum beberapa faktor pendukung keberhasilan.
- (2) Kaji ulang kemajuan sekolah yang dilakukan bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah penting untuk dilakukan secara berkelanjutan.
- (3) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- (4) Kendala dan hambatan bukanlah halangan untuk kemajuan sekolah, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi.



Lembar Kerja Peserta 2.1:

Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya

| Komponen | Indikator | Kemajuan yang Dicapai | Faktor Pendukung | Kendala | Upaya Mengatasi |
|--------------------------|---|-----------------------|------------------|---------|-----------------|
| Pembelajaran | (1) Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian. | | | | |
| | (2) Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan keterampilan membaca siswa. | | | | |
| | (3) Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif. | | | | |
| | (4) Hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran membaca, menulis, matematika, dan IPA meningkat. | | | | |
| Manajemen Sekolah | (1) Kepemimpinan dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. | | | | |

| Komponen | Indikator | Kemajuan yang Dicapai | Faktor Pendukung | Kendala | Upaya Mengatasi |
|------------|--|-----------------------|------------------|---------|-----------------|
| | (2) KKG menjadi lebih efektif dan pelatihan bermutu diberikan. | | | | |
| | (3) Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif. | | | | |
| | (4) Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah. | | | | |
| PSM | (1) Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam aktivitas yang berfokus pada pembelajaran dan dalam memperbaiki lingkungan sekolah. | | | | |



Informasi Tambahan 2.1

Daftar Unit Pelatihan Tahap I

Pembelajaran:

1. Kaji Ulang Penerapan Pembelajaran Kontekstual
2. Mengelola Pembelajaran secara Efektif
3. Mengenal Kurikulum
4. Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
5. Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
6. Penilaian Autentik
7. Gender dalam Pendidikan
8. Literasi Lintas Kurikulum:
 - a. Literasi Lintas Kurikulum - Indonesia
 - b. Literasi Lintas Kurikulum - Matematika
 - c. Literasi Lintas Kurikulum - IPA
 - d. Literasi Lintas Kurikulum - IPS
 - e. Literasi Lintas Kurikulum - Bahasa Inggris
9. Persiapan dan Praktik Mengajar
10. RTL Pembelajaran

Manajemen Berbasis Sekolah:

1. Kaji Ulang Kemajuan Sekolah
2. Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
3. Kepemimpinan Pembelajaran
4.
 - a) Program Budaya Baca
 - b) Pengelolaan Budaya Baca
5. Menghitung Anggaran Berbasis Pembelajaran
6. Penyusunan RTL Sekolah

UNIT 2

Kaji Ulang Kemajuan Sekolah

MATERI PRESENTASI UNIT 2



P Pendahuluan

Latar Belakang

1. Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau kepuasan peserta pelatihan.
2. Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan dan menimbulkan perubahan.
3. Untuk mengukur keberhasilan sekolah diperlukan indikator yang merujuk kepada keberhasilan sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. menyampaikan kemajuan sekolah berdasar indikator keberhasilan sekolah,
2. mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan,
3. mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan,
4. menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

Garis Besar Kegiatan

| | |
|--|---|
| Pendahuluan - 10' <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini• Tayangan daftar materi pelatihan periode sebelumnya• Tanyakan pada peserta, materi apa yang sudah dan mana yang belum diterapkan | Aplikasi - 100' <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan 1: (Diskusi kelompok sekolah), Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya (45')• Kegiatan 2: (Pleno), Presentasi kemajuan sekolah (60') |
| Penguatan/Refleksi - 10' <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi | |

Materi Pelatihan Putaran II

| PEMBELAJARAN | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Kaji Ulang Penerapan Pembelajaran Kontekstual | 8. Literasi Lintas Kurikulum |
| 2. Mengelola Pembelajaran secara Efektif | - Kelas Awal |
| 3. Memahami Kurikulum | - Bahasa Indonesia |
| 4. Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran | - Matematika |
| 5. Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja | - IPA |
| 6. Penilaian Autentik | - IPS |
| 7. Gender dalam Pendidikan | 9. Persiapan dan Praktik mengajar |
| | 10. RTL Pembelajaran |

Materi Pelatihan Putaran II

| MANAJEMEN |
|---|
| Kaji Ulang Kemajuan Sekolah |
| Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran |
| Kepemimpinan Pembelajaran |
| A) Program Budaya Baca |
| B) Pengelolaan Budaya Baca |
| Menghitung Anggaran Berbasis Pembelajaran |
| Penyusunan RTL Sekolah |

“Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan?”

A Aplikasi – 105 menit

Kegiatan 1: Mendiskusikan Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (45 menit)

- (1) Apa saja yang telah berubah dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan peran serta masyarakat akibat dari pelatihan sebelumnya? (Gunakan indikator keberhasilan sekolah untuk menilai, gunakan pajangan sebagai bukti – pajangan bukan satu-satunya bukti)
- (2) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dalam perubahan tersebut?
- (3) Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi?
- (4) Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut? (Gunakan LKP 2.1).

**Lembar Kerja Peserta 2.1:
Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya**

| Komponen | Indikator | Kemajuan yang Dicapai | Faktor Pendukung | Kendala | Upaya Mengatasi |
|--------------------------|--|-----------------------|------------------|---------|-----------------|
| Pembelajaran | (1) Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian. | | | | |
| | (2) Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan keterampilan membaca siswa. | | | | |
| | (3) Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif. | | | | |
| | (4) Hasil belajar siswa kelas B dalam mata-pelajaran membaca, menulis, matematika, dan IPA meningkat. | | | | |
| Manajemen Sekolah | (1) Kepesimpinan dalam pembelajaran di Sekolah menjadi lebih baik. | | | | |
| | (2) KKG menjadi lebih efektif dan pedulian bermutu diberikan. | | | | |
| | (3) Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif. | | | | |
| | (4) Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah. | | | | |
| PSM | (1) Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam aktivitas yang berfokus pada pembelajaran dan dalam memperbaiki lingkungan sekolah. | | | | |

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah (60 menit)

- (1) Satu orang berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. Anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi, sesuai dengan nomor yang telah ditentukan.
- (2) Penjaga pajangan mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya. Lakukan kegiatan ini satu kali putaran.
- (3) Pengunjung memberikan masukan yang di tuliskan dalam kertas *post it* dan ditempel di kertas plano kelompok yang dikunjungi.

- (4) Setelah selesai presentasi, peserta kembali ke kelompok dan menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan.
- (5) Penjaga pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.
- (6) Kelompok mencatat gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki program dan kegiatan sekolah.

P Penguatan

- (1) **Praktik-praktik baik dalam kemajuan sekolah.**
- (2) Kaji ulang kemajuan sekolah yang dilakukan bersama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah penting untuk dilakukan.
- (3) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

UNIT 3
PEMBAHASAN RTL
PELATIHAN PEMBELAJARAN

UNIT 3

PEMBAHASAN RTL PELATIHAN PEMBELAJARAN



Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran bukanlah tanggung jawab guru semata. Semua pihak di sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bermutu. Selain dari peran guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena itu, semua pihak perlu memahami proses pembelajaran yang baik dan bermutu.



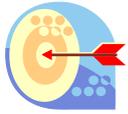
Pembahasan RTL pelatihan berfokus untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Guru-guru telah dilatih pembelajaran yang baik dan bermutu pada pelatihan sebelumnya. Pada pelatihan pembelajaran, para guru telah mendapatkan materi di antaranya (1) materi dalam Modul 3, yaitu Kaji Ulang Hasil Pelatihan, Penilaian Autentik, Matematika dalam Kehidupan, Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IND), Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IPA), Mencari Informasi dan Menulis Laporan (IPS), Persiapan dan Praktik Mengajar, Portofolio, Gambaran Umum Monitoring USAID PRIORITAS, Materi Kelas Awal dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Pembelajaran. Guru-guru tersebut perlu menyampaikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan, rencana penerapannya di sekolah, dan dukungan yang dibutuhkan supaya penerapan hasil pelatihan tersebut bisa berjalan dengan baik. Sementara itu, kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua bisa ikut memikirkan dan mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan bermutu.



Catatan untuk Fasilitator

1. Unsur guru yang menjadi peserta adalah perwakilan dari guru kelas tinggi dan guru kelas rendah yang sudah ikut pelatihan pembelajaran.
2. Fasilitator memastikan bahwa guru/sekolah telah membawa RTL gabungan dari guru yang ikut pelatihan pembelajaran. Jika RTL guru telah dibahas di sekolah dengan pemangku kewajiban lainnya, dokumen perencanaan yang telah melibatkan pihak-pihak lain perlu dibawa.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta

1. mengetahui kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk diterapkan di sekolah setelah mengikuti pelatihan pembelajaran,
2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana, dan tindakan) yang diperlukan agar hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik dan bermutu,
3. menentukan tindakan nyata masing-masing pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik dan bermutu.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 3
2. LKP 3.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran
3. RTL guru yang disusun pada saat pelatihan pembelajaran (LKP 7.1 dari kelas awal dan kelas tinggi)



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|---|--|--|
| <p>Pendahuluan 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> <p>Tayangkan materi pelatihan pembelajaran Modul 3 yang telah dikuti oleh guru</p> <p>Tanyakan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan kepala sekolah dan komite sekolah</p> | <p>Aplikasi 50 menit</p> <p>Kegiatan 1: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran (20')</p> <p>Kegiatan 2: Presentasi rencana penerapan hasil pelatihan pembelajaran (15')</p> <p>Kegiatan 3: Memperbaiki rencana dukungan bagi pembelajaran (15')</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 5 menit</p> <p>Semua pihak (kepala sekolah, pengawas, dan komite) berperan penting dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu</p> <p>Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting bagi terlaksananya rencana guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p> |
|---|--|--|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.



Pendahuluan (5 menit) (Pleno)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Fasilitator menyampaikan *slide Power Point* tentang latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah.
- (2) Menayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru.
- (3) Menanyakan kepada peserta, apakah rencana tindak lanjut yang disusun oleh guru sudah dibahas dengan kepala sekolah dan komite sekolah sebelum mereka datang ke pelatihan MBS.

- a. Jika sudah, RTL tersebut yang akan menjadi dasar untuk menentukan peran masing-masing pemangku kewajiban dalam mendukung guru melaksanakan RTL tersebut (kegiatan I).
- b. Jika belum, disampaikan bahwa nanti semua RTL individu guru yang ikut dalam pelatihan pembelajaran harus dibahas bersama di sekolah.



Aplikasi (50 menit)

Kegiatan I: Membahas RTL Hasil Pelatihan Pembelajaran dalam Kelompok Sekolah (20')

- (1) Meminta guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran untuk menjelaskan apa saja rencana mereka untuk menerapkan hasil pelatihan.



Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator memastikan bahwa guru/sekolah telah membawa RTL yang dibuat oleh guru pada pelatihan pembelajaran. Jika RTL guru telah dibahas di sekolah dengan pemangku kewajiban lainnya, dokumen perencanaan yang telah melibatkan pihak-pihak lain perlu dibawa.

- (2) Meminta peserta untuk mendiskusikan peran masing-masing supaya rencana yang dibuat oleh guru (LKP 7.1) tersebut bisa benar-benar terlaksana. Gunakan format LKP 3.1.

Kegiatan 2: Kunjung Karya (15')

- (1) Meminta kelompok untuk mempresentasikan karyanya (LKP 3.1) kepada kelompok lain (2 putaran). Presenter meminta masukan secara khusus kepada komite sekolah, guru, dan kepala sekolah.
- (2) Kelompok yang menerima presentasi memberikan masukan, khususnya “apakah jenis dukungan sudah memadai”, sehingga RTL guru dapat dilaksanakan.
- (3) Kelompok yang menerima mencatat tindakan-tindakan dukungan yang belum ada dalam karya sendiri.

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan bagi Pembelajaran (15')

Fasilitator meminta masing-masing sekolah untuk memperbaiki rencana mereka berdasarkan masukan penting dari kegiatan karya kunjung di atas.



Penguatan - Pleno (5 menit)

- (1) Semua pihak (kepala sekolah, pengawas, dan komite) berperan penting dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu.
- (2) Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting bagi terlaksananya rencana guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



Lembar Kerja Peserta 3.1: Tindakan Nyata Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

| Kegiatan (RTL Pembelajaran) | Tindakan | | | |
|---|--|---|---|---|
| | Guru | Kepala Sekolah | Komite Sekolah | Pengawas |
| Menata ruang kelas yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan eksperimen di kelas | Mengatur meja dan kursi serta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan | Memberi dukungan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan eksperimen di kelas | Menyiapkan alat dan bahan yang tidak dapat dipenuhi sekolah | Mendampingi guru dalam menyiapkan eksperimen di kelas |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

**tidak semua kolom "tindakan" harus diisi*

MATERI PRESENTASI UNIT 3



P Pendahuluan – 5 menit

Latar Belakang

1. Guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran wajib mengimplementasikan hasil pelatihnannya di kelas.
2. Keberhasilan pembelajaran bukanlah tanggung jawab guru semata.
3. Kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bermutu.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta

1. mengetahui kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk diterapkan di sekolah setelah mengikuti pelatihan pembelajaran,
2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana, dan tindakan) yang diperlukan agar hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik dan bermutu,
3. menentukan tindakan nyata masing-masing pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik dan bermutu.

Garis Besar Kegiatan

| | |
|--|---|
| <p>Pendahuluan – 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini • Tayangkan materi pelatihan pembelajaran modul 3 yang telah diikuti oleh guru • Tanyakan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan kepala sekolah dan komite sekolah | <p>Aplikasi – 50 menit</p> <p>Kegiatan 1: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran (20')</p> <p>Kegiatan 2: Kunjung karya rencana penerapan hasil pelatihan pembelajaran (15')</p> <p>Kegiatan 3: Memperbaiki rencana dukungan bagi pembelajaran (15')</p> |
| <p>Penguatan/Refleksi – 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua pihak (kepala sekolah, pengawas, dan komite) berperan penting dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu • Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting bagi terlaksananya rencana guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran | |

Materi Pembelajaran

Kelas Tinggi

1. Kaji Ulang Hasil Penerapan Pelatihan I dan II
2. Penilaian Autentik: Analisis Kemampuan dan Rencana Tindak Lanjut
3. Keterampilan Informasi/Matematika dalam Kehidupan
4. Persiapan dan Praktik Mengajar
5. Portofolio
6. Gambaran Umum Monitoring USAID PRIORITAS

Kelas Awal

1. Membaca Berimbang
2. Menerapkan membaca Berimbang
3. Merancang Program Membaca Berimbang
4. Menejemen Kelas Membaca
5. Penilaian Membaca
6. Pengelolaan Buku Berjenjang
7. Merancang Program Membaca di Sekolah

A Aplikasi – 50 menit

Kegiatan 1: Membahas RTL Hasil Pelatihan Pembelajaran dalam Kelompok Sekolah (20 menit)

- (1) Guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran menjelaskan apa saja rencana mereka untuk menerapkan hasil pelatihan (LKP 7.1 Pembelajaran).
- (2) Diskusikan tindakan masing-masing supaya rencana yang dibuat oleh guru tersebut bisa benar-benar terlaksana. Gunakan [LKP 3.1](#).
- (3) Kerjakan LKP 3.1 di kertas plano.

Kegiatan 2: Kunjung Karya Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran (15 menit)

- (1) Minta kelompok untuk mempresentasikan (LKP 3.1) kepada kelompok lain.
- (2) Kelompok yang menerima karya
 - a. memberikan masukan, khususnya “apakah jenis dukungan sudah memadai” sehingga RTL guru dapat dilaksanakan,
 - b. mencatat tindakan tindakan dukungan yang belum ada dalam karyanya sendiri.

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan bagi Pembelajaran (15 menit)

Perhatikan poin-poin penting dalam rencana, apakah masing-masing kegiatan bisa dilaksanakan dan benar-benar akan membantu guru melaksanakan RTL-nya.

P Penguatan – 5 menit

- Semua pihak (kepala sekolah, pengawas, dan komite) berperan penting dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu.
- Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting bagi terlaksananya rencana guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

UNIT 4
PENGELOLAAN PROGRAM
BUDAYA BACA – 2

UNIT 4

PENGLOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA – 2



Pendahuluan

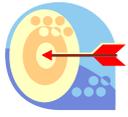
Sesuatu akan menjadi sebuah budaya apabila dilakukan secara terus-menerus dan disukai. Demikian pula halnya dengan membaca. Membaca belum akan menjadi sebuah budaya apabila hanya dilakukan sesaat dan tidak berkelanjutan. Karena itu, untuk menjadikan membaca sebagai sebuah budaya, diperlukan pembiasaan. Upaya yang terus-menerus harus dilakukan sehingga akhirnya membaca bisa menjadi sebuah budaya.



Untuk menjadikan membaca sebagai sebuah budaya, diperlukan pembiasaan membaca dengan upaya yang berkelanjutan.

Upaya pembiasaan membaca tidak bisa dilakukan hanya oleh kepala sekolah saja atau guru saja. Upaya membiasakan membaca haruslah dilakukan oleh semua pihak di sekolah dan di masyarakat. Kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah, orang tua, dan warga masyarakat harus bergerak bersama untuk membiasakan siswa membaca. Kepala sekolah mengelola sumber daya yang ada sehingga kegiatan-kegiatan membaca bisa terlaksana di sekolah dan di rumah siswa. Guru mengelola kelasnya, mendorong siswa melalui penugasan, dan memotivasi supaya mereka terus membaca. Orang tua menemani anaknya membaca, memfasilitasi sarana seperti buku sehingga siswa mendapatkan bahan bacaan yang cukup dan menyenangkan di rumah. Warga masyarakat mendukung dengan perpustakaan lokal atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membaca.

Unit ini merupakan lanjutan dari unit program budaya baca yang telah diberikan di Modul 2. Harapannya, sekolah bisa mengevaluasi dan melanjutkan program yang sudah berjalan dan memperkaya dengan ide-ide baru. Pada unit ini, ada kegiatan khusus, yaitu meningkatkan budaya baca melalui tatap muka di kelas. Guru-guru berkewajiban untuk menumbuhkan budaya baca melalui proses belajar mengajar.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. mengetahui sejauh mana program budaya baca telah berjalan di sekolahnya,
2. mendapatkan cara-cara atau kegiatan-kegiatan baru untuk meningkatkan budaya baca di sekolah dan di rumah/masyarakat,
3. mempunyai rencana pengembangan budaya baca yang baru di sekolah,
4. berbagi tindakan nyata antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam mengelola program budaya baca di kelas, di sekolah, dan di rumah/masyarakat.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 4
2. Video contoh-contoh kegiatan budaya baca
3. Hasil LKP 2.1 yang berhubungan dengan program budaya baca
4. LKP 4.1 Format Evaluasi Program Budaya Baca di Sekolah
5. LKP 4.2 Format Rencana Lanjutan Program Pengembangan Budaya Baca
6. Informasi tambahan (IT) 4.1: Panduan Membacakan Bacaan
7. Informasi tambahan (IT) 4.2: Membangun Budaya Literasi (tersedia dalam bentuk *softcopy*)
8. Indikator pengembangan budaya baca untuk pegangan konsultan
9. Bahan cerita (pilih salah satu)



Waktu – 150 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|--|--|
| <p>Pendahuluan 30 menit</p> <p>Membacakan bacaan dan curah pendapat (25')</p> <p>Fasilitator menjelaskan alur sesi (5')</p> | <p>Aplikasi 115 menit</p> <p>Kegiatan 1: (25') Menyimak video</p> <p>Kegiatan 2: (30') Mengevaluasi program budaya baca di sekolah</p> <p>Kegiatan 3: (60') Membuat rencana lanjutan (inovatif) pengembangan program budaya baca</p> | <p>Penguatan 5 menit</p> <p>Beberapa contoh program budaya baca inovatif</p> <p>Pentingnya rencana dilaksanakan</p> |
|--|--|--|



Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (30 menit)

Membacakan Bacaan dan Curah Pendapat (25')

- (1) Pada sesi pertama ini, peserta diminta untuk duduk santai dan nyaman. Fasilitator membacakan naskah kepada peserta. Peserta diminta untuk menyimak.



Catatan untuk Fasilitator

1. Cermati panduan untuk membawakan bahan bacaan cerita dengan baik.
2. Pada akhir sesi Unit 4, jelaskan kepada peserta (gunakan slide nomor 1) bahwa kegiatan berikutnya adalah mendengar cerita. Peserta diminta untuk duduk santai.

3. Ciptakan suasana nyaman dengan paparan informasi yang relevan tentang cerita pendek yang akan dibaca, misalnya informasi tentang pengarang cerita pendek tersebut dan karya-karyanya.
4. Penting bahwa suasana di ruangan cukup tenang.
5. Fasilitator dapat memilih 1 di antara 4 pilihan cerita pendek yang telah disediakan dalam Bahan Bacaan bagi Fasilitator. Masing-masing cerita pendek dilengkapi tiga pertanyaan imajinatif berdasar isi cerita.
6. Fasilitator memperhatikan durasi normal membaca cerita pendek untuk masing-masing cerita pendek.
7. **Lengkapi slide nomor 2 dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan cerita yang dipilih.**

- (2) Selesai peserta mendengar cerita, tanyakan mengenai isi cerita dan tentang kegiatan membacakan cerita.
 - a. Pertanyaan mengenai isi cerita dapat menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan di setiap akhir cerita (*Bahan Bacaan bagi Fasilitator*).
 - b. Bagian mana dari cerita yang paling Anda nikmati?
 - c. Apa hubungan antara kegiatan membacakan cerita dengan program budaya baca?
 - d. Apakah kegiatan semacam ini telah dilakukan di sekolah secara rutin?
- (3) Fasilitator menyampaikan bahwa membacakan cerita dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Guru bisa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi pada unit ini.



Aplikasi (115 menit)

Kegiatan 1: Menyimak Tayangan Video dan Diskusi (25')

- (1) Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa mereka akan melihat tayangan video tentang keberhasilan beberapa sekolah dalam melaksanakan kegiatan membaca.
- (2) Fasilitator meminta kepada setiap peserta untuk menyimak dan mencatat kegiatan-kegiatan apa saja yang muncul di video di kertas catatan masing-masing.

- (3) Selanjutnya setiap kelompok membuat catatan tentang kegiatan apa saja yang muncul di video dan mendiskusikan kegiatan mana yang cocok dan bisa diterapkan di sekolah masing-masing.

Kegiatan 2: Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Baca (30')

- (1) Fasilitator meminta kelompok sekolah untuk melihat kembali rencana program membaca yang telah dibuat setelah mendapatkan pelatihan modul 2. Gunakan hasil diskusi LKP 2.1 Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya, khususnya pada komponen pelaksanaan budaya baca.
- (2) Gunakan format LKP 4.1 untuk memudahkan diskusi. Mintalah kelompok sekolah mengidentifikasi kegiatan apa saja yang bisa berjalan dan kegiatan apa saja yang tidak bisa berjalan. Carilah penyebabnya (mengapa bisa berjalan dan mengapa tidak bisa berjalan). Tulislah hasilnya di kertas plano.
- (3) Lakukan kunjung karya 1 putaran (10 menit) sehingga bisa memperoleh gagasan-gagasan baru dari kelompok lain. Dalam kunjung karya ini, lembar plano daftar kegiatan dan hasil evaluasi dipajang serta dijelaskan kepada pengunjung. Pengunjung mendiskusikan hambatan-hambatan dan cara mengatasinya serta mencatat kegiatan-kegiatan yang bisa memperkaya kegiatan budaya baca di sekolahnya sendiri.

Kegiatan 3: Membuat Rencana Lanjutan (Inovatif) Program Budaya Baca, di Sekolah, di Rumah dan di Masyarakat (60)

- (1) Mintalah peserta dari unsur guru mendiskusikan apa saja kegiatan yang bisa dilakukan dalam proses tatap muka (misalnya, di pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya) untuk meningkatkan minat baca, berdasar daftar kegiatan dari video, hasil evaluasi, dan hasil membaca evaluasi kelompok lain. Kelompok guru bisa menggunakan RTL Pembelajaran yang berhubungan dengan program membaca sebagai acuan.
- (2) Kelompok komite sekolah dan kepala sekolah mendiskusikan kegiatan-kegiatan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat yang bisa meningkatkan minat baca, berdasar daftar kegiatan dari video, hasil evaluasi, dan hasil membaca evaluasi kelompok lain.
- (3) Selanjutnya, setiap kelompok sekolah menggabungkan hasil diskusi kelompok guru dan kelompok komite dan kepala sekolah untuk membuat rencana lanjutan program budaya baca. Kegiatan-kegiatan yang baik dari program budaya baca sebelumnya tetap harus dilanjutkan dan dimasukkan dalam RTL. Gunakan format LKP 4.2.
- (4) Mintalah masing-masing kelompok untuk memilih salah satu anggotanya menjadi konsultan di kelompok lainnya. Lakukan proses konsultasi untuk memperkaya dan memperbaiki rencana lanjutan program budaya sekolah, sehingga rencana menjadi lebih kaya dan lebih mudah untuk dilaksanakan dan berhasil.



Catatan untuk Fasilitator

1. Adakan acara pelantikan untuk para konsultan, dan sampaikan tujuan, materi konsultasi, dan distribusi konsultan.
2. Fasilitator membekali konsultan dengan indikator budaya baca (IT 4.2). Berikan kesempatan kepada konsultan untuk membaca IT 4.2 sebelum bertugas. Masukan dari konsultan lebih diarahkan pada indikator budaya baca tersebut.

- (5) Mintalah satu atau dua kelompok untuk mempresentasikan perencanaan yang telah mendapat masukan dari konsultan.



Penguatan (5 menit)

- (1) Fasilitator menunjukkan beberapa inovasi rencana program budaya baca dari masing-masing kelompok.
- (2) Fasilitator menegaskan pentingnya sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program budaya baca dengan menggunakan indikator-indikator yang telah disepakati.
- (3) Fasilitator menekankan bahwa RTL (rencana lanjutan pengembangan budaya baca) yang telah disusun adalah penting dan segera untuk bisa dilaksanakan di sekolah.



Lembar Kerja Peserta 4.1

Evaluasi Program Budaya Baca

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

| No | Kegiatan | Capaian | Faktor Pendukung | Kendala | Upaya Mengatasi Kendala |
|----|----------|---------|------------------|---------|-------------------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Sejauh mana kegiatan membaca sudah menjadi/mengarah kepada sebuah budaya (anak sudah suka membaca tanpa disuruh)?



Lembar Kerja Peserta 4.2

Rencana Lanjutan Pengembangan Budaya Baca

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

| No | Kegiatan | Penanggung Jawab | Perkiraan Anggaran | Triwulan 1 | | | Triwulan 2 | | | Triwulan 3 | | | Triwulan 4 | | |
|----|----------|------------------|--------------------|------------|--|--|------------|--|--|------------|--|--|------------|--|--|
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

Catatan: Triwulan 1 adalah triwulan terdekat dari saat pelatihan dilakukan.

**Bahan Bacaan bagi Fasilitator:****Materi Cerita Pendek untuk Dibacakan****Pohon Hayat****Mashdar Zainal**

Sebelum daun milik nenek gugur, nenek pernah bercerita perihal sebuah pohon yang tumbuh di tengah alun-alun kota. Kata nenek, pohon itu telah ada sejak ratusan atau mungkin ribuan tahun lalu.

Tak ada yang tahu persis, kapan dan bagaimana pohon itu tumbuh. Sewaktu nenek kecil, pohon itu sudah menjulang meneduhi alun-alun kota, serupa payung raksasa. Menilik kokohnya, tampaknya akarnya telah menancap jauh ke kedalaman bumi. Batangnya pun tampak seperti lengan lelaki yang kuat dan penuh urat. Dahan dan ranting berjabar serupa jari-jemari yang lentik. Dedaunnya lebar serupa wajah-wajah yang tengah tersenyum dalam keabadian.

Kata nenek, kehidupan setiap penduduk di kota ini tersemat di tiap daun yang bertengger di cabang, ranting, dan tangkai pohon itu. Setiap kali ada satu daun yang gugur, artinya seseorang di kota ini telah lepas dari kehidupan. Satu daun artinya satu kehidupan, begitu kisah nenek.

Suatu ketika, aku pernah mendesak nenek untuk mengantarku ke alun-alun kota, untuk melihat langsung pohon itu. Tentu saja tanpa sepengetahuan ibu. Karena, kalau ibu tahu pasti ibu tak akan mengizinkan. Diam-diam kami pun berangkat, pelan-pelan aku menuntun nenek yang jalannya sudah tidak tegap lagi. Jarak antara rumah dan alun-alun kota sebenarnya tidak terlalu jauh. Kami cukup naik angkutan umum satu kali, tak sampai setengah jam kami sudah sampai.

Begitu sampai di alun-alun kota, nenek langsung mengajakku ke pusat alun-alun, tempat di mana pohon itu berada. Kami berteduh di bawahnya, nenek duduk dengan napasnya yang terdengar ngik-ngik. Kepala nenek menengadah ke atas. Aku pun menirukannya.

"Banyak sekali misteri dan kehidupan di atas sana," gumam nenek.

Lelah menengadahkan kepala, aku pun menunduk. Tampak daun-daun kering berserakan di mana-mana, sebagian terinjak-injak oleh kakiku.

”Nek,” aku menjawab lengan nenek.

”Ya?”

”Apakah daun-daun kering yang berserakan di bawah ini adalah jasad orang-orang yang sudah mati?”

”Ya, daun-daun itu adalah jasad tilas mereka dari pohon kehidupan.”

”Berarti jasad tilas ayah ada di antara daun-daun kering itu?”

”Mungkin. Tapi nenek kira, kini, jasad ayahmu sudah menyatu kembali dengan tanah.”

”Nek.”

”Ya?”

”Mengapa daun-daun kering itu tidak dibersihkan atau dibakar saja.”

”Tak perlu, lambat laun mereka juga akan kembali ke muasalnya, tanah, melebur menjadi tanah. Dari tanah kembali ke tanah.”

Kepalaku kembali menengadah, ”Kalau daun-daun kemuning yang ada di atas sana itu siapa?”

”Mereka adalah orang-orang tua yang masih hidup di kota ini, mereka-mereka yang sudah lama bertengger di atas pohon kehidupan.”

”Apakah mereka akan segera gugur.”

”Tentu saja, Nak. Gugur adalah takdir mereka.”

”Apa Nenek ada di antara salah satu daun kemuning yang ada di atas sana, yang siap gugur itu?”

”Nenek tak tahu. Itu rahasia yang di atas, tak seorang pun berhak tahu.”

Aku terus menengadahkan kepala, mencari-cari di mana letak daun milik nenek, milikku, dan juga milik ibu.

"Nek."

"Ya?"

"Tunas-tunas daun yang tersemat di pucuk pohon itu, pasti adalah bayi-bayi yang baru lahir di kota ini, ya, kan?"

"Ya. Benar, memang kenapa?"

"Berarti, sekarang, aku berada di antara daun-daun muda yang bertengger di atas sana?"

"Ya. Tentu saja."

"Artinya, masa gugurku masih sangat lama, ya, Nek?"

Nenek mengernyitkan dahi, "Siapa bilang? Setiap lembar daun kehidupan yang ada di atas sana adalah rahasia. Tak ada seorang pun yang tahu. Gugur adalah hak semua daun, dari yang kemuning, yang masih segar dan hijau, bahkan yang masih tunas pun bisa saja patah dan gugur."

Aku terdiam. Mencerna kata-kata nenek.

Sepulang dari alun-alun kota, nenek mengeluhkan kaki tuanya yang keram. Beberapa hari berikutnya nenek terbaring sakit. Ibu menyebut penyakit nenek dengan 'penyakit orang tua'. Musabab itulah ibu tidak memarahiku ketika kukatakan bahwa sebenarnya akulah yang menyebabkan nenek sakit. Kian hari penyakit nenek kian parah. Tubuh nenek mati separuh. Tak bisa digerakkan. Nenek berak dan buang air kecil pun di tempat. Dengan sabar ibu mengurusinya. Barangkali memang itu kewajiban seorang anak. Ketika ibu masih bayi, pasti nenek juga melakukan hal yang sama.

Kian hari tubuh nenek kian kering. Bahkan ia sudah tidak sanggup lagi bicara. Saat itu aku benar-benar takut. Takut ditinggalkan nenek. Takut kehilangan nenek. Tiba-tiba aku teringat pohon itu. Daun-daun kemuning itu. Tanpa izin ibu, aku beringsut pergi menuju alun-alun kota. Aku berdiri di bawah pohon itu dengan kepala tengadah. Berjaga-jaga jika sewaktu-waktu sebuah daun gugur dari sana. Tapi tidak, detik itu aku tak ingin ada satu daun pun gugur dari sana. Tapi seperti kata nenek, daun-daun di atas sana adalah rahasia. Tak seorang pun berhak tahu atas rahasia itu.

Berjam-jam aku berdiri di bawah pohon itu. Tak tampak satu daun pun yang gugur. Nenek hanya sakit tua biasa. Ia akan segera sembuh, bisikku dalam hati. Ketika aku beranjak pergi

meninggalkan pohon itu, tiba-tiba angin berhembus. Sekilas hembus. Beberapa daun dari pohon itu melayang-layang di udara dan akhirnya rebah di tanah. Aku terdiam menyaksikannya, lalu pergi dengan rahasia yang masih mengepul kepala.

Sampai di rumah, tiba-tiba ibu memelukku dengan isakan lirih, "Nenekmu sudah pergi."

Bujur tubuh nenek mengingatkanku pada daun kemuning yang rebah di tanah, di alun-alun kota beberapa saat lalu.

Seiring usia, masa kecilku hilang dilalap masa. Sebagai remaja yang bebas, aku pun merantau dari kota ke kota. Satu hal yang kemudian kusadari, setiap kota yang kusinggahi selalu memiliki pohon besar yang tumbuh menjulang di alun-alunnya. Hal itu mengingatkanku pada cerita nenek tentang pohon kehidupan di alun-alun kotaku. Namun, geliat zaman menyulap cerita itu menjadi cerita picisan yang sulit untuk dipercaya.

Setiap manusia pasti akan pergi ke muasalunya. Tak ada hubungannya dengan pohon dan daun-daun. Tapi entahlah, hati kecilku selalu mengatakan bahwa cerita nenek itu benar adanya. Aku jadi bertanya-tanya, apakah setiap pohon yang ada di alun-alun kota adalah pohon kehidupan yang menyimpan rahasia kehidupan setiap penduduknya? Entahlah, kukira itu juga sebuah rahasia.

Meski hidup dalam rantauan, aku selalu pulang ke kota ibu, kota lahirku, paling tidak setahun sekali. Setiap lebaran fitri. Dan benar, setiap tahun, alun-alun kotaku selalu mengalami perubahan. Taman, bangku-bangku, air mancur, bahkan kini di sisi-sisi jalan sudah ditanami ruko-ruko berderet. Mulai dari pengamen, pengemis, topeng monyet, penjual tahu petis keliling, bahkan tante-tante menor, semua tamplek blek di alun-alun kota. Satu-satunya hal yang tidak berubah adalah pohon itu. Pohon itu masih tampak kokoh dari waktu ke waktu. Setiap aku melihat pohon itu, rol film dalam kepalaku kembali berputar, menayangkan bocah kecil dan neneknya yang tengah asyik berbincang tentang kehidupan di bawahnya.

Tahun berlalu-lalang seperti manusia-manusia yang datang dan pergi di alun-alun kota. Kian tahun, pohon itu kian rimbun, penduduk kota kian merebak. Namun entahlah, daun-daun yang bertengger di pohon itu tampak kusam dan menghitam, warna hijau seperti pudar perlahan. Barangkali kian waktu kian banyak serangga dan hama yang hinggap di sana. Membuat sarang, mencari makan, membuang kotoran dan beranak pinak di sana. Aku jadi bertanya-tanya, apakah itu artinya, para manusia yang hidup di kota ini juga terserang hama? Entahlah.

Aku tak pernah menyalahkan waktu, tapi memang banyak sekali hal berubah oleh waktu. Kudengar dari ibu, kini, kota kelahiranku telah jauh berubah. Kian waktu, pepohonan kian habis. Sawah-sawah mulai ditumbuhi rumah-rumah. Tempat ibadah kian melompong. Muda-mudi lebih suka keluyuran ke mal dan bioskop-bioskop. Gadis-gadis kini tak sungkan lagi mengenakan pakaian setengah jadi. Para bujang pun lebih suka bergerombol di pinggir-pinggir jalan ditemani botol, kartu, dan gitar. Gadis hamil di luar nikah menjadi kabar biasa. Merentet kemudian, banyak ditemukan bayi-bayi dibuang di jalan. Sengketa dan pembunuhan merajalela.

Barangkali orang-orang di kotaku memang sudah terserang hama. Seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota. Berkali-kali ibu menggumamkan syukur, aku menjadi seorang perantau yang merekam berbagai pohon kehidupan, tanpa melupakan kenangan.

Di zaman yang sudah berubah ini, ruang tak pernah menjadi penghalang. Meski ruang kami berjauhan, setidaknya, setiap seminggu sekali, aku dan ibu saling bertukar kabar, bersilang doa.

"Kian waktu, dunia kian renta, Nak, seperti juga ibumu. Dari itu, pandai-pandailah engkau menempatkan diri," begitu nasihat ibu yang terakhir yang sempat kurekam. "Kian waktu, daun-daun itu pun akan luruh satu per satu dan habis. Suatu saat nanti, akan tiba masanya, pohon itu akan tumbang tercabut dari akarnya. Semua sudah tercatat dan tersimpan rapi dalam perkamen rahasia yang tergulung di atas sana.

"Kita hanya manusia yang naif dan rapuh, yang tak tahu apa-apa. Satu-satunya hal yang bisa kita lakukan adalah berjaga-jaga jika sewaktu-waktu nanti pohon kehidupan melepaskan kita dari tangkainya," Ibu membisikkan nasihat-nasihat itu dengan suara serak. Tiba-tiba aku teringat kerutan yang berombak di dahinya, juga rambutnya yang mulai pecah memutih.

Terbayang dalam kepalaku bahwa kini, mungkin, daun ibu telah menguning dan siap luruh. Tiba-tiba aku ingin pulang, kembali terlelap dalam pangkuan ibu yang hangat. Namun, sebelum langkahku sampai di tanah lahir, telah kudengar kabar bahwa bencana besar telah melanda kotaku. Merebahkan seluruh kota setara dengan tanah. Ada yang mengatakan, bencana yang menimpa kota itu adalah sebuah cobaan. Ada pula yang mengartikan bencana itu sebagai peringatan. Namun, juga tidak sedikit yang mengemukakan bahwa bencana itu merupakan azab. Entahlah.

Ketika aku kembali ke kota itu, yang kutemui hanya kota yang mati. Dengan sisa-sisa kenangan, aku merelakan ibu, merelakan kotaku, merelakan tilas masa kecilku. Bersama air mata, semua kularung ke udara.

Aku merangkak mendatangi alun-alun kota yang telah porak poranda. Dari kejauhan, pohon itu masih tampak menjulang meski compang-camping. Di bawah pohon itu, tubuhku gemetar memandangi satu-satunya daun yang masih bertengger di sana.

”Suatu saat nanti akan tiba masanya, pohon itu akan tumbang tercabut dari akarnya. Semua sudah tercatat dan tersimpan rapi dalam perkamen rahasia yang tergulung di atas sana,” kata-kata ibu kembali mengiang di telinga.

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Mengapa nenek mengibaratkan kehidupan manusia dengan siklus daun-daun?
2. Hal penting apa yang bisa diambil dari dialog antara tokoh nenek dan tokoh aku mengenai pohon hayat?
3. Apa pesan moral dari cerita pendek ”Pohon Hayat”?

Robohnya Surau Kami

Cerpen A.A. Navis

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.

Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya. Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayumannya. Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak dijaga lagi.

Dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya.

Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu muram. Di sudut benar ia

duduk dengan lututnya menegak menopang tangan dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa, sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah salamku tak disahutinya seperti saat itu. Kemudian aku duduk disampingnya dan aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, "Pisau siapa, Kek?"

"Ajo Sidi."

"Ajo Sidi?"

Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari. Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya. Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatangan Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? Dan bualan itukah yang mendurjakan Kakek? Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. "Apa ceritanya, Kek?"

"Siapa?"

"Ajo Sidi."

"Kurang ajar dia," Kakek menjawab.

"Kenapa?"

"Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini, menggoroh tenggorokannya."

"Kakek marah?"

"Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam. Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak

karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal."

Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi Kakek, "Bagaimana katanya, Kek?"

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku, bukan? Sedari kau kecil aku sudah disini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah semua pekerjaanku?"

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek sudah membuka mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek dengan pertanyaannya sendiri.

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah, kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah, kataku bila aku terkejut. Masya Allah, kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek begitu, Kek?"

"Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukul hati Kakek. Dan ingin tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, 'kata Ajo Sidi memulai, 'di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka tergeggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang yang diperiksa. Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada

seirang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum saja, karena ia sudah begitu yakin akan dimasukkan ke dalam surga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan 'selamat ketemu nanti'. Bagai tak habis-habisnya orang yang berantri begitu panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan. Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

'Engkau?'

'Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.'

'Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di dunia.'

'Ya, Tuhanku.'

'Apa kerjamu di dunia?'

'Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.'

'Lain?'

'Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebut-nyebut nama-Mu.'

'Lain.'

'Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.'

'Lain?'

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan. Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang belum di katakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya. Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan kepalanya. Api neraka tiba-tiba

menghawakan kehangatannya ke tubuh Haji Saleh. Dan ia menangis. Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

‘Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, o, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya.

Tapi Tuhan bertanya lagi: ‘Tak ada lagi?’

‘O, o, ooo, anu Tuhanku. Aku selalu membaca Kitab-Mu.’

‘Lain?’

‘Sudah kuceritakan semuanya, o, Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan, aku pun bersyukur karena Engkaulah Mahatahu.’

‘Sungguh tidak ada lagi yang kaukerjakan di dunia selain yang kauceritakan tadi?’

‘Ya, itulah semuanya, Tuhanku.’

‘Masuk kamu.’

Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke neraka. Ia tak mengerti apa yang di kehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

‘Bagaimana Tuhan kita ini?’ kata Haji Saleh kemudian, ‘Bukankah kita di suruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka.’

'Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat,' kata salah seorang diantaranya.

'Ini sungguh tidak adil.'

'Memang tidak adil,' kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

'Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita.'

'Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau Ia silap memasukkan kita ke neraka ini.'

'Benar. Benar. Benar.' Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

'Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?' suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

'Kita protes. Kita resolusikan,' kata Haji Saleh.

'Apa kita revolusikan juga?' tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

'Itu tergantung kepada keadaan,' kata Haji Saleh. 'Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.'

'Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,' sebuah suara menyela.

'Setuju. Setuju. Setuju.' Mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan.

Dan Tuhan bertanya, 'Kalian mau apa?'

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya: 'O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembahmu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikitpun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau memasukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang

cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam Kitab-Mu.'

'Kalian di dunia tinggal di mana?' tanya Tuhan.

'Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.'

'O, di negeri yang tanahnya subur itu?'

'Ya, benarlah itu, Tuhanku.'

'Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?'

'Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.' Mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

'Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa di tanam?'

'Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.'

'Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?'

'Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.'

'Negeri yang lama diperbudak negeri lain?'

'Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku.'

'Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya, bukan?'

'Benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.'

'Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?'

'Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.'

'Engkau rela tetap melarat, bukan?'

‘Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.’

‘Karena keralaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?’

‘Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala.’

‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?’

‘Ada, Tuhanku.’

‘Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya!’

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

‘Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.

‘Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.’

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget.

"Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

"Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi.

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh lapis."

"Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab, "dan sekarang kemana dia?"

"Kerja."

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa.

"Ya, dia pergi kerja."

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Konflik apa yang dialami tokoh kakek sehingga dia nekat bunuh diri? Mengapa Kakek memutuskan bunuh diri?
2. Apakah kamu pernah menemui karakter serupa Ajo Sidi ada di sekelilingmu? Jelaskan
3. Apakah beribadah lebih penting daripada menyantuni sesama manusia? Mengapa?

Guru

Cerpen Putu Wijaya

Anak saya bercita-cita menjadi guru. Tentu saja saya dan istri saya jadi *shock*. Kami berdua tahu, macam apa masa depan seorang guru. Karena itu, sebelum terlalu jauh, kami cepat-cepat ngajak dia ngomong.

"Kami dengar selentingan, kamu mau jadi guru, Taksu? Betul?!"

Taksu mengangguk.

"Betul Pak."

Kami kaget.

"Gila, masak kamu mau jadi g-u-r-u?"

"Ya."

Saya dan istri saya pandang-pandangan. Itu malapetaka. Kami sama sekali tidak percaya apa yang kami dengar. Apalagi ketika kami tatap tajam-tajam, mata Taksu nampak tenang tak bersalah. Ia pasti sama sekali tidak menyadari apa yang barusan diucapkannya. Jelas ia tidak mengetahui permasalahannya.

Kami bertambah khawatir, karena Taksu tidak takut bahwa kami tidak setuju. Istri saya menarik nafas dalam-dalam karena kecewa, lalu begitu saja pergi. Saya mulai bicara blak-blakan.

"Taksu, dengar baik-baik. Bapak hanya bicara satu kali saja. Setelah itu terserah kamu! Menjadi guru itu bukan cita-cita. Itu spanduk di jalan kumuh di desa. Kita hidup di kota. Dan ini era milenium ketiga yang diwarnai oleh globalisasi, alias persaingan bebas. Di masa sekarang ini tidak ada orang yang mau jadi guru. Semua guru itu dilnya jadi guru karena terpaksa, karena mereka gagal meraih yang lain. Mereka jadi guru asal tidak nganggur saja. Ngerti? Setiap kali kalau ada kesempatan, mereka akan loncat ngambil yang lebih menguntungkan. Ngapain jadi guru, mau mati berdiri? Kamu kan bukan orang yang gagal, kenapa kamu jadi putus asa begitu?!"

"Tapi saya mau jadi guru."

"Kenapa? Apa nggak ada pekerjaan lain? Kamu tahu, hidup guru itu seperti apa? Guru itu hanya sepeda tua. Ditawar-tawarkan sebagai besi rongsokan pun tidak ada yang mau beli. Hidupnya kejeput. Tugas seabrek-abrek, tetapi duit nol besar. Lihat mana ada guru yang naik Jaguar. Rumahnya saja rata-rata kontrakan dalam gang kumuh. Di desa juga guru hidupnya bukan dari mengajar tapi dari tani. Karena profesi guru itu gersang, boro-boro sebagai cita-cita, buat ongkos jalan saja kurang.

Cita-cita itu harus tinggi, Taksu. Masak jadi guru? Itu cita-cita sepele banget, itu namanya menghina orang tua. Masak kamu tidak tahu? Mana ada guru yang punya rumah bertingkat. Tidak ada guru yang punya deposito dollar.

Guru itu tidak punya masa depan. Dunianya suram. Kita tidur, dia masih saja utak-atik menyiapkan bahan pelajaran atau memeriksa PR. Kenapa kamu bodoh sekali mau masuk neraka, padahal kamu masih muda, otak kamu encer, dan biaya untuk sekolah sudah kami siapkan. Coba pikir lagi dengan tenang dengan otak dingin!"

"Sudah saya pikir masak-masak."

Saya terkejut.

"Pikirkan sekali lagi! Bapak kasi waktu satu bulan!"

Taksu menggeleng. "Dikasih waktu satu tahun pun hasilnya sama, Pak. Saya ingin jadi guru."

"Tidak! Kamu pikir saja dulu satu bulan lagi!"

Kami tinggalkan Taksu dengan hati panas. Istri saya ngomel sepanjang perjalanan. Yang dijadikan bulan-bulanan, saya. Menurut dia, sayalah yang sudah salah didik, sehingga Taksu jadi cupet pikirannya.

"Kau yang terlalu memanjakan dia, makanya dia seenak perutnya saja sekarang. Masak mau jadi guru. Itu kan bunuh diri!"

Saya diam saja. Istri saya memang aneh. Apa saja yang tidak disukainya, semua dianggapnya hasil perbuatan saya. Nasib suami memang rata-rata begitu. Di luar bisa galak melebihi macan, berhadapan dengan istri, hancur.

Bukan hanya satu bulan, tetapi dua bulan kemudian, kami berdua datang lagi mengunjungi Taksu di tempat kosnya. Sekali ini kami tidak muncul dengan tangan kosong. Istri saya membawa krupuk kulit ikan kegemaran Taksu. Saya sendiri membawa sebuah lap top baru yang paling canggih, sebagai kejutan.

Taksu senang sekali. Tapi kami sendiri kembali sangat terpukul. Ketika kami tanyakan bagaimana hasil perenungannya selama dua bulan, Taksu memberi jawaban yang sama.

"Saya sudah bilang saya ingin jadi guru, kok ditanya lagi, Pak,"

katanya sama sekali tanpa rasa berdosa. Sekarang saya naik darah. Istri saya jangan dikata lagi. Langsung kencang mukanya. Ia tak bisa lagi mengekang marahnya. Taksu disemprotnya habis.

"Taksu! Kamu mau jadi guru pasti karena kamu terpengaruh oleh puji-pujian orang-orang pada guru itu ya?!" damprat istri saya.

"Mentang-mentang mereka bilang, guru pahlawan, guru itu berbakti kepada nusa dan bangsa. Ahh! Itu bohong semua! Itu bahasa pemerintah! Apa kamu pikir betul guru itu yang sudah menyebabkan orang jadi pintar? Apa kamu tidak baca di koran, banyak guru-guru yang brengsek dan bejat sekarang? Ah?"

Taksu tidak menjawab.

"Negara sengaja memuji-muji guru setinggi langit tetapi lihat sendiri, negara tidak pernah memberi gaji yang setimpal, karena mereka yakin, banyak orang seperti kamu, sudah puas karena dipuji. Mereka tahu kelemahan orang-orang seperti kamu, Taksu. Dipuji sedikit saja sudah mau banting tulang, kerja rodi tidak peduli tidak dibayar. Kamu tertipu Taksu! Puji-pujian itu dibuat supaya orang-orang yang lemah hati seperti kamu, masih tetap mau jadi guru. Padahal anak-anak pejabat itu sendiri berlomba-lomba dikirim keluar negeri biar sekolah setinggi langit, supaya nanti bisa mewarisi jabatan bapaknya! Masak begitu saja kamu tidak nyahok?"

Taksu tetap tidak menjawab.

"Kamu kan bukan jenis orang yang suka dipuji kan? Kamu sendiri bilang apa gunanya puji-pujian, yang penting adalah sesuatu yang konkret. Yang konkret itu adalah duit, Taksu. Jangan kamu takut dituduh materialistis. Siapa bilang materialistik itu jelek. Itu kan kata mereka yang tidak punya duit. Karena tidak mampu cari duit mereka lalu memakimaki duit. Mana mungkin kamu bisa hidup tanpa duit? Yang bener saja. Kita hidup perlu materi. Guru itu pekerjaan yang anti pada materi, buat apa kamu menghabiskan hidup kamu untuk sesuatu yang tidak berguna? Paham?"

Taksu mengangguk.

"Paham. Tapi apa salahnya jadi guru?"

Istri saya melotot tak percaya apa yang didengarnya. Akhirnya dia menyembur. "Lap topnya bawa pulang saja dulu, Pak. Biar Taksu mikir lagi! Kasih dia waktu tiga bulan, supaya bisa lebih mendalam dalam memutuskan sesuatu. Ingat, ini soal hidup matimu sendiri, Taksu!"

Sebenarnya saya mau ikut bicara, tapi istri saya menarik saya pergi. Saya tidak mungkin membantah. Di jalan istri saya berbisik. "Sudah waktunya membuat shock therapy pada Taksu, sebelum ia kejoblos terlalu dalam. Ia memang memerlukan perhatian. Karena itu dia berusaha melakukan sesuatu yang menyebabkan kita terpaksa memperhatikannya.

Dasar anak zaman sekarang, akal bulus! Yang dia kepingin bukan lap top tapi mobil! Bapak harus kerja keras beliin dia mobil, supaya mau mengikuti apa nasehat kita!"

Saya tidak setuju, saya punya pendapat lain. Tapi apa artinya bantahan seorang suami. Kalau adik istri saya atau kakaknya, atau bapak-ibunya yang membantah, mungkin akan diturutinya. Tapi kalau dari saya, jangan harap. Apa saja yang saya usulkan mesti dicurigainya ada pamrih kepentingan keluarga saya. Istri memang selalu mengukur suami, dari perasaannya sendiri.

Tiga bulan kami tidak mengunjungi Taksu. Tapi Taksu juga tidak menghubungi kami. Saya jadi cemas. Ternyata anak memang tidak merindukan orang tua, orang tua yang selalu minta diperhatikan anak.

Akhirnya, tanpa diketahui oleh istri saya, saya datang lagi. Sekali ini saya datang dengan kunci mobil. Saya tarik deposito saya di bank dan mengambil kredit sebuah mobil. Mungkin Taksu ingin punya mobil mewah, tapi saya hanya kuat beli murah. Tapi sejelek-jeleknya kan mobil, dengan bonus janji, kalau memang dia mau mengubah cita-citanya, jangankan mobil mewah, segalanya akan saya serahkan, nanti.

"Bagaimana Taksu," kata saya sambil menunjukkan kunci mobil itu.

"Ini hadiah untuk kamu. Tetapi kamu juga harus memberi hadiah buat Bapak."

Taksu melihat kunci itu dengan dingin. "Hadiah apa, Pak?"

Saya tersenyum. "Tiga bulan Bapak rasa sudah cukup lama buat kamu untuk memutuskan. Jadi, singkat kata saja, mau jadi apa kamu sebenarnya?"

Taksu memandang saya. "Jadi guru. Kan sudah saya bilang berkali-kali?"

Kunci mobil yang sudah ada di tangannya saya rebut kembali.

"Mobil ini tidak pantas dipakai seorang guru. Kunci ini boleh kamu ambil sekarang juga, kalau kamu berjanji bahwa kamu tidak akan mau jadi guru, sebab itu memalukan orang tua kamu. Kamu ini investasi untuk masa depan kami, Taksu, mengerti? Kamu kami sekolahkan supaya kamu meraih gelar, punya jabatan, dihormati orang, supaya kami juga ikut terhormat. Supaya kamu berguna kepada bangsa dan punya duit untuk merawat kami orang tuamu kalau kami sudah jompo nanti. Bercita-citalah yang bener. Mbok mau jadi presiden begitu! Masak guru! Gila! Kalau kamu jadi guru, paling banter setelah menikah kamu akan kembali menempel di rumah orang tuamu dan menyusu sehingga semua warisan habis ludes. Itu namanya kerdil pikiran.

Tidak! Aku tidak mau anakku terpuruk seperti itu!" Lalu saya letakkan kembali kunci itu di depan hidungnya.

Taksu berpikir. Kemudian saya bersorak gegap gembira di dalam hati, karena ia memungut kunci itu lagi. "Terima kasih, Pak. Bapak sudah memperhatikan saya. Dengan sungguh-sungguhnya, saya hormat atas perhatian Bapak."

Sembari berkata itu, Taksu menarik tangan saya, lalu di atas telapak tangan saya ditaruhnya kembali kunci mobil itu. "Saya ingin jadi guru. Maaf."

Kalau tidak menahan diri, pasti waktu itu juga Taksu saya tampar. Kebandelannya itu amat menjengkelkan. Pesawat penerimanya sudah rusak. Untunglah iman saya cukup baik. Saya tekan perasaan saya. Kunci kontak itu saya genggam dan masukkan ke kantung celana. "Baik. Kalau memang begitu, uang sekolah dan uang makan kamu mulai bulan depan kami stop. Kamu hidup saja sendirian. Supaya kamu bisa merasakan sendiri langsung bagaimana penderitaan hidup ini. Tidak semudah yang kamu baca dalam teori dan slogan. Mudah-mudahan penderitaan itu akan membimbing kamu ke jalan yang benar. Tiga bulan lagi Bapak akan datang. Waktu itu pikiranmu sudah pasti akan berubah! Bangkit memang baru terjadi sesudah sempat hancur! Tapi tak apa."

Tanpa banyak basa-basi lagi, saya pergi. Saya benar-benar naik pitam. Saya kira Taksu pasti sudah dicocok hidungnya oleh seseorang. Tidak ada orang yang bisa melakukan itu, kecuali Mina, pacarnya. Anak guru itulah yang saya anggap sudah kurang ajar menjerumuskan anak saya supaya terkiblat pikirannya untuk menjadi guru. Sialan!

Tepat tiga bulan kemudian saya datang lagi. Sekali ini saya membawa kunci mobil mewah. Tapi terlebih dulu saya mengajukan pertanyaan yang sama.

"Coba jawab untuk yang terakhir kalinya, mau jadi apa kamu sebenarnya?"

"Mau jadi guru."

Saya tak mampu melanjutkan. Tinju saya melayang ke atas meja. Gelas di atas meja meloncat. Kopi yang ada di dalamnya muncrat ke muka saya.

"Tetapi kenapa? Kenapa? Apa informasi kami tidak cukup buat membuka mata dan pikiran kamu yang sudah dicekoki oleh perempuan anak guru kere itu? Kenapa kamu mau jadi guru, Taksu!!!!"

"Karena saya ingin jadi guru."

"Tidak! Kamu tidak boleh jadi guru!"

"Saya mau jadi guru."

"Aku bunuh kau, kalau kau masih saja tetap mau jadi guru."

Taksu menatap saya. "Apa?" "Kalau kamu tetap saja mau jadi guru, aku bunuh kau sekarang juga!" teriak saya kalap.

Taksu balas memandang saya tajam.

"Bapak tidak akan bisa membunuh saya."

"Tidak? Kenapa tidak?"

"Sebab guru tidak bisa dibunuh. Jasadnya mungkin saja bisa busuk lalu lenyap. Tapi apa yang diajarkannya tetap tertinggal abadi. Bahkan bertumbuh, berkembang dan memberi inspirasi kepada generasi di masa yanag akan datang. Guru tidak bisa mati, Pak."

Saya tercengang.

"O... jadi narkoba itu yang sudah menyebabkan kamu mau jadi guru?"

"Ya! Itu sebabnya saya ingin jadi guru, sebab saya tidak mau mati."

Saya bengong. Saya belum pernah dijawab tegas oleh anak saya. Saya jadi gugup.

"Bangsat!" kata saya kelepasan. "Siapa yang sudah mengotori pikiran kamu dengan semboyan keblinger itu? Siapa yang sudah mengindoktrinasi kamu, Taksu?"

Taksu memandang kepada saya tajam.

"Siapa Taksu?!"

Taksu menunjuk. "Bapak sendiri, kan?"

Saya terkejut. "Itu kan 28 tahun yang lalu! Sekarang sudah lain Taksu!

Kamu jangan ngacau! Kamu tidak bisa hidup dengan nasehat yang Bapak berikan 30 tahun yang lalu! Waktu itu kamu malas. Kamu tidak mau sekolah, kamu hanya mau main-main, kamu bahkan bandel dan kurang ajar pada guru-guru kamu yang datang ke sekolah naik ojek. Kamu tidak sadar meskipun sepatunya butut dan mukanya layu kurang gizi, tapi itulah orang-orang yang akan menyelamatkan hidup kamu. Itulah gudang ilmu yang harus kamu tempel sampai kamu siap. Sebelum kamu siap, kamu harus menghormati mereka, sebab dengan menghormati mereka, baru ilmu itu bisa melekat. Tanpa ada ilmu kamu tidak akan bisa bersaing di zaman global ini. Tahu?"

Satu jam saya memberi Taksu kuliah. Saya telanjangi semua persepsinya tentang hidup. Dengan tidak malu-malu lagi, saya seret nama pacarnya si Mina yang mentang-mentang cantik itu, mau menyeret anak saya ke masa depan yang gelap. "Tidak betul cinta itu buta!" bentak saya kalap.

"Kalau cinta bener buta apa gunanya ada bikini," lanjut saya mengutip

iklan yang saya sering papas di jalan. "Kalau kamu menjadi buta, itu namanya bukan cinta tetapi racun. Kamu sudah terkecoh, Taksu. Meskipun keluarga pacarmu itu guru, tidak berarti kamu harus mengidolakan guru sebagai profesi kamu. Buat apa? Justru kamu harus menyelamatkan keluarga guru itu dengan tidak perlu menjadi guru, sebab mereka tidak perlu hidup hancur berantakan gara-gara bangga menjadi guru. Apa artinya kebanggaan kalau hidup di dalam kenyataan lebih menghargai dasi, mobil, duit, dan pangkat? Punya duit, pangkat dan harta benda itu bukan dosa, mengapa harus dilihat sebagai dosa. Sebab itu semuanya hanya alat untuk bisa hidup lebih beradab.

Kita bukan menyembahnya, tidak pernah ada ajaran yang menyuruh kamu menyembah materi. Kita hanya memanfaatkan materi itu untuk menambah hidup kita lebih manusiawi. Apa manusia tidak boleh berbahagia? Apa kalau menderita sebagai guru, baru manusia itu menjadi beradab? Itu salah kaprah! Ganti kepala kamu Taksu, sekarang juga! Ini!" Saya gebrakkan kunci mobil BMW itu di depan matanya dengan sangat marah. "Ini satu milyar tahu?!"

Sebelum dia sempat menjawab atau mengambil, kunci itu saya ambil kembali sambil siap-siap hendak pergi. "Pulang sekarang dan minta maaf kepada ibu kamu, sebab kamu baru saja menghina kami! Tinggalkan perempuan itu.

Nanti kalau kamu sudah sukses kamu akan dapat 7 kali perempuan yang lebih cantik dari si Mina dengan sangat gampang! Tidak perlu sampai menukar nalar kamu!"

Tanpa menunggu jawaban, lalu saya pulang. Saya ceritakan pada istri saya apa yang sudah saya lakukan. Saya kira saya akan dapat pujian. Tetapi ternyata istri saya bengong. Ia tak percaya dengan apa yang saya ceritakan. Dan ketika kesadarannya turun kembali, matanya melotot dan saya dibentak habis-habisan.

"Bapak terlalu! Jangan perlakukan anakmu seperti itu!" teriak istri saya kalap.

Saya bingung.

"Ayo kembali! Serahkan kunci mobil itu pada Taksu! Kalau memang mau ngasih anak mobil, kasih saja jangan pakai syarat segala, itu namanya dagang! Masak sama anak dagang. Dasar mata duitan!"

Saya tambah bingung. "Ayo cepet, nanti anak kamu kabur!" Saya masih ingin membantah. Tapi mendengar kata kabur, hati saya rontok. Taksu itu anak satu-satunya. Sebelas tahun kami menunggunya dengan cemas. Kami berobat ke sana-kemari, sampai berkali-kali

melakukan inseminasi buatan dan akhirnya sempat dua kali mengikuti program bayi tabung. Semuanya gagal.

Waktu kami pasrah tetapi tidak menyerah, akhirnya istri saya mengandung dan lahirlah Taksu. Anak yang sangat mahal, bagaimana mungkin saya akan biarkan dia kabur? "Ayo cepat!" teriak istri saya kalap.

Dengan panik saya kembali menjumpai Taksu. Tetapi sudah terlambat. Anak itu seperti sudah tahu saja, bahwa ibunya akan menyuruh saya kembali. Rumah kost itu sudah kosong. Dia pergi membawa semua barangbarangnya, yang tinggal hanya secarik kertas kecil dan pesan kecil:

"Maaf, tolong relakan saya menjadi seorang guru."

Tangan saya gemetar memegang kertas yang disobek dari buku hariannya itu. Kertas yang nilainya mungkin hanya seperak itu, jauh lebih berarti dari kunci BMW yang harganya semilyar dan sudah mengosongkan deposito saya. Saya duduk di dalam kamar itu, mencium bau Taksu yang masih ketinggalan. Pikiran saya kacau. Apakah sudah takdir dari anak dan orang tua itu bentrok? Mau tak mau saya kembali memaki-maki Mina yang sudah menyesatkan pikiran Taksu. Kembali saya memaki-maki guru yang sudah dikultusindividukan sebagai pekerjaan yang mulia, padahal dalam kenyataannya banyak sekali guru yang brengsek.

Pintu kamar tiba-tiba terbuka. Saya seperti dipagut aliran listrik. Tetapi ketika menoleh, itu bukan Taksu tetapi istri saya yang menyusul karena merasa cemas. Waktu ia mengetahui apa yang terjadi, dia langsung marah dan kemudian menangis. Akhirnya saya lagi yang menjadi sasaran. Untuk pertama kalinya saya berontak. Kalau tidak, istri saya akan seterusnya menjadikan saya balbalan.

Saya jawab semua tuduhan istri saya. Dia tercengang sebab untuk pertama kalinya saya membantah. Akhirnya dibekas kamar anak kami itu, kami bertengkar keras.

Tetapi itu 10 tahun yang lalu. Sekarang saya sudah tua. Waktu telah memproses segalanya begitu rupa, sehingga semuanya di luar dugaan. Sekarang Taksu sudah menggantikan hidup saya memikul beban keluarga. Ia menjadi salah seorang pengusaha besar yang mengimpor barang-barang mewah dan mengeksport barang-barang kerajinan serta ikan segar ke berbagai wilayah mancanegara. "Ia seorang guru bagi sekitar 10.000 orang pegawainya. Guru juga bagi anak-anak muda lain yang menjadi adik generasinya. Bahkan guru bagi bangsa dan negara, karena jasa-jasanya menularkan etos kerja," ucap promotor ketika Taksu mendapat gelar doktor honoris causa dari sebuah perguruan tinggi bergengsi.

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Apabila Anda ada pada situasi yang sama dengan tokoh Taksu dalam cerita pendek di atas, apa yang akan anda lakukan?
2. Apakah guru selalu identik dengan mengajar dan bekerja di sekolah? Mengapa?
3. Apa hebatnya jadi guru?

“Wangon Jatilawang”**Ahmad Tohari**

Wajah dua tamuku mendadak berubah ketika Sulam masuk. Mereka makin bingung melihat Sulam terus melangkah dan berdiri tepat di sisiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang serta sepatu bagus itu, tentu tak mengenal Sulam. Namun siapa saja yang tinggal di antara Wangon dan Jatilawang pasti mengenal dia. Sepanjang ruas jalan raya kelas dua itu nama Sulam sangat terkenal.

“Pak,” kata Sulam tanpa ekspresi apa pun.

“Ya” jawabku, “nasi atau uang?”

Sulam diam. Diperlihatkannya padaku ujung celananya yang kuyup. Celana yang kedodoran itu nyangkut di perutnya dengan ikatan tali plastik. Kaosnya ada gambar yang sangat cabul di bagian punggung. Ah, pasti anak-anak nakal telah mempermainkan Sulam.

“Nasi atau uang?” ulangku.

“Aku sudah punya uang,” jawab Sulam sambil membuka tangannya. Ada kepingan logam putih di sana. Tetapi tangan itu pucat dan gemetar. Maka aku bangkit meninggalkan kedua tamuku yang duduk membisu. Sepiring nasi dan segelas teh kuberikan Sulam. Dia duduk di lantai, tepat di samping kursiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang dan sepatu bagus itu tetap diam.

Selesai makan, Sulam mengangkat sendiri piring dan gelasnyanya, lalu masuk ke dalam. Anak-anakku tak ada yang merasa takut kepadanya. Mereka sudah kenal siapa dia. Dan tanpa sepele kata pun, Sulam keluar. Pastilah dia akan meneruskan perjalanannya ke pasar Jatilawang. Kedua tamuku menghembuskan napas panjang-panjang. Kukira salah seorang di antara mereka ingin bertanya tentang siapa dan mengapa lelaki kerdil berkepala seperti buah salak itu. Tetapi aku hanya tersenyum. Kukira itulah jawaban yang paling aman. Toh kedua tamuku yang masing-masing berbaju lengan panjang dan sepatu bagus itu sudah bisa menduga sendiri siapa dia, siapa Sulam. Bahkan aku lagi-lagi hanya tersenyum ketika salah seorang tamuku bertanya apakah Sulam sering mampir ke rumahku seperti tadi.

“Yang penting sampean berdua tidak tersinggung karena aku menerima tamu yang kotor dan kurang sopan tadi, bukan?”

Kedua tamuku saling berpandangan dan tersenyum janggal. Kukira mereka agak terkejut dengan pertanyaanku. “Maaf, Mas. Aku merasa perlu bertanya demikian karena aku mempunyai banyak pengalaman dengan tamu yang kotor tadi.”

Lalu aku mendongeng. Suatu hari, lepas magrib, Sulam datang. Kebetulan, aku sedang menyelenggarakan kenduri. Gerimis yang sejak lama turun, membuat Sulam basah kuyup. Aku merasa tak bisa berbuat lain kecuali menyilakan Sulam masuk, meski aku melihat tamuku jadi agak masam wajahnya. Setelah kutukar pakaiannya, Sulam kuajak menikmati kenduri. Dia kubawa ke tempat persis di sampingku. Orang-orang yang semula duduk di dekatku menjauh, menjauh. Dan kenduriku malam itu berakhir tanpa keakraban. Para tamu pulang hanya dengan ucapan basa basi. Wajah mereka jelas berbicara bahwa mereka merasa tersinggung karena Sulam kuajak duduk di antara mereka. Semuanya lebih jelas ketika aku beberapa minggu kemudian menyelenggarakan kenduri lagi. Ternyata hanya beberapa orang yang datang memenuhi undanganku.

Kedua tamuku yang berbaju lengan panjang dan bersepatu bagus itu mengangguk angguk. Kukira keduanya merasa heran. Tetapi aku tak tahu, apakah mereka heran kepadaku atau terhadap orang-orang kenduri yang tersinggung oleh kedatangan Sulam itu. Atau terhadap kedua-duanya aku dan orang-orang kenduri itu. Dan kepalang dua orang muda itu sudah terheran heran, maka lebih baik kuteruskan dongengku. Bahwa emakku sendiri suatu ketika marah karena mendapati Sulam menginap di rumahku.

“Yah, bagaimana lagi, Mak. Hari hujan dan Sulam mampir berteduh. Karena sampai malam hujan tak reda, maka Sulam kusuruh menginap di sini.”

“Lhah! kamu seperti tak tahu. Rumah siapa saja yang sering disinggahi orang semacam Sulam, bisa apes. Tak ada wibawa dan rejeki jadi tidak mau datang. Lihat tetanggamu itu; tamunya gagah-gagah, bagus-bagus. Tamumu malah si Sulam.”

“Bila hari tak hujan, Sulam pun tak mau menginap di sini, Mak.”

“Memang rumahnya kan pasar Wangon dan pasar Jatilawang, bukan rumahmu ini, kamu saja yang bodoh.”

Mendengar dongeng itu kedua tamuku yang berbaju lengan panjang dan bersepatu bagus tersenyum. Kali ini senyumnya lepas. Kukira mereka membenarkan sikap emakku terhadap Sulam, entahlah. Sementara itu, aku teringat Sulam yang saat ini pasti dalam perjalanan menuju pasar Jatilawang. Kubayangkan, langkahnya yang pendek-pendek sambil menyeret ujung celana yang basah dan kedodoran. Bila perutnya tidak kelaparan, Sulam selalu berjalan sambil rengeng-rengeng. Tak pernah jelas tembang apa yang didendangkannya. Kadang dalam perjalanan antara Wangon dan Jatilawang Sulam pintar meniru gaya penyiar TV meski suara yang keluar dari mulutnya hampir tak punya makna apa pun. Dan ketika kedua tamuku yang bagus-bagus itu minta diri, kukira mereka akan mencapai Sulam sebelum pasar Jatilawang. Namun aku merasa ragu, apakah mereka mempunyai cukup perhatian untuk mengenali Sulam kembali.

Wangon dan Jatilawang adalah dua kota kecamatan. Jarak keduanya tujuh kilometer atau lebih. Setiap hari Sulam berjalan menempuh tujuh kilometer itu pulang pergi; pagi ke Wangon, sore ke Jatilawang atau sebaliknya. Tak peduli panas atau dingin. Kata banyak orang, Sulam hanya singgah dan berteduh di rumahku. Tetapi aku tak percaya akan cerita demikian, karena rasanya terlalu berlebih-lebihan. Kukira tidak semua orang yang tinggal antara Wangon dan Jatilawang tidak suka bersahabat dengan Sulam.

Memasuki bulan puasa, Sulam tetap singgah ke rumahku setiap pagi. Tetapi sikapnya berubah. Dia kelihatan malu ketika menyantap nasi yang kuberikan. Setiap kali dalam kesempatan berbeda Sulam selalu berkata:

“Pak, wong gemblung boleh tidak puasa kan?”

“Ya, kamu boleh tidak berpuasa. Anaku yang masih kecil juga tidak berpuasa.”

“Tapi aku bukan anak kecil, Pak. Aku wong gemblung,” kata Sulam serius.

“Ah, siapa yang mengatakan kamu demikian?”

“Wong gemblung boleh tidak puasa, kan?”

“Nanti dulu; siapa yang mengatakan kamu wong gemblung?”

Sulam tidak menjawab. Kemampuan nalarnya kukira, sangat terbatas. Dan inilah rupanya yang menyebabkan semua orang yang tinggal di antara Wangon dan Jatilawang mengatakan Sulam wong gemblung. Kukira mereka memang tidak mempunyai istilah lain. Dan sebutan itu menempel pada Sulam sejak dia masih anak-anak. Dulu Sulam tinggal secara tetap dengan emaknya dalam sebuah rumah kecil di Jatilawang. Emak Sulam yang sama-sama menderita keterbelakangan mental, meninggal dan rumah kecil itu punah tak lama kemudian. Sulam yang sebatangkara lalu menjadi anak pasar Jatilawang dan pasar Wangon.

Dekat hari Lebaran, pagi-pagi sekali, Sulam sudah berada di rumahku. Aku tak melihat kedatangannya, dan tiba-tiba saja dia sudah duduk di ruang makan. Wajahnya kelihatan bimbang. Nasi dan sekeping uang yang kuletakkan di atas meja di depannya, tidak segera menarik perhatiannya. Ketika kutanya mengapa demikian, Sulam malah balik bertanya; “Sudah hampir Lebaran, ya Pak?”

“Ya, empat atau lima hari lagi. Kenapa?”

Sulam menunduk. Terbengong-bengong sehingga muncul semua tanda keterbelakangannya.

“Mestinya Lebaran ditunda sampai emak pulang.”

“Hus! Lebaran tidak boleh ditunda. Nanti semua orang marah.”

“Tetapi emak belum pulang. Dia sedang pergi ke kota membeli baju.”

“Oh, aku tahu sekarang. Kamu tak usah menunggu emakmu. Nanti aku yang memberimu baju.”

Sulam mengangkat muka lalu tersenyum aneh. Nasi di depannya dimakan dengan lahap, sementara aku pergi ke belakang mengurus ayam. Kukira aku cukup lama di kandang ayam; tapi ketika aku masuk kembali ke rumah. Sulam masih duduk di ruang makan.

“Sudah hampir lebaran, ya Pak?”

“Oh iya. Kamu nanti akan memakai baju yang baik. Tetapi aku tidak menyerahkan baju itu kepadamu sekarang. Nanti saja, tepat pada hari lebaran kamu pagi-pagi kemari.”

“Di pasar Wangon dan Jatilawang orang-orang sudah membeli baju baru.”

“Ya, tetapi untukmu, nanti saja. Aku tidak bohong. Bila baju itu kuberikan sekarang, wah repot. Kamu pasti akan mengotorinya dengan lumpur sebelum Lebaran tiba?”

“Aku kan wong gemblung, Pak.”

“Nanti dulu, aku tidak berkata demikian.”

Aku ingin berkata lebih banyak. Namun Sulam melangkah pergi. Wajahnya murung. Aku mengikutinya sampai ke pintu halaman. Dari belakang kuperhatikan langkahnya yang pendek-pendek, menyeret-nyeret ujung celananya yang kombokor dan kelewat panjang, celana pemberian orang. Mobil-mobil masih menyalakan lampu kecil, karena pagi sangat berkabut mendahului Sulam. Makin jauh tubuh Sulam makin samar. Dan sebelum seratus meter jauhnya, Sulam telah raib dalam keremangan pagi berkabut.

Dan aku mulai menyesal, mengapa tidak memenuhi permintaan Sulam akan baju dan celana yang layak. Mengapa aku khawatir tentang kebiasaan Sulam yang suka mengotori baju yang kuberikan, atau menukarnya begitu saja dengan sebungkus nasi rames di pasar Wangon. Maka sebenarnya aku tidak cukup mengerti tentang lelaki kerdil yang setiap hari menyusuri jalan raya antara Wangon dan Jatilawang itu. Dengan demikian, aku sungguh tidak layak mengaku sebagai sahabat Sulam.

Jam tujuh pagi hari itu juga penyesalanku menghunjam ke dasar hati. Seorang tukang becak sengaja datang ke rumahku. “Pak, Sulam mati tergilas truk di batas kota Jatilawang!” Bisa jadi tukang becak itu masih berkata banyak. Namun kalimat pertamanya yang kudengar sudah cukup. Aku tak ingin mendengar ceritanya lebih jauh. Aku malu, perih. Demikian malu sehingga aku tak berani menjenguk mayat Sulam di Jatilawang meski istriku berkali-kali menyuruhku ke sana. Sulam telah menyindirku dengan cara yang paling sarkastik sehingga aku mengerti bahwa diriku sama sekali tidak lebih baik daripadanya. Atau memang demikianlah keadaan yang sesungguhnya. Karena dalam hati sejak lama aku percaya, setiap hari Tuhan tak pernah jauh dari diri Sulam. Dan aku yang konon telah mencoba bersuci jiwa hampir sebulan lamanya, malah menampik permintaannya.

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Apakah persahabatan antara tokoh aku dengan tokoh Sulam seperti dalam cerita pendek di atas benar-benar ada di zaman sekarang ini? Jelaskan.
2. Mengapa kita cenderung memperlakukan orang lain secara diskriminatif hanya karena perbedaan bentuk fisik dan perilaku?
3. Bagaimana cara mengubah sikap sosial yang diskriminatif terhadap “perbedaan”?



Informasi Tambahan 4.1

Panduan Membacakan Bacaan

Salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat baca siswa adalah guru membacakan buku/teks bacaan, sementara siswa (SD maupun SMP) menyimak dengan saksama. Buku tersebut bisa berisi cerita atau ilmu pengetahuan (fiksi atau nonfiksi). Dengan cara membaca yang menarik, guru bisa menghidupkan cerita atau informasi yang ada dalam buku/teks bacaan tersebut. Kegiatan ini penting sekali terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki budaya membaca. Pengalaman menyimak ini bisa menunjukkan kepada siswa bahwa di dalam buku ada hal yang mengasyikkan atau penting.

Persiapan

Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dan lain lain. Dalam memilih bahan, guru bisa mempertimbangkan pilihan atau usul anak-anak. Guru mempersiapkan diri dengan membaca cerita/buku tersebut dengan bersuara terlebih dahulu dan menandai bagian-bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya jawab, dan lain-lain.

Pelaksanaan

1. Sebelum mulai, guru bisa mengaktifkan pengetahuan latar belakang siswa tentang hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan cover dan judul buku, gambar, dan sebagainya.
2. Jangan membaca terlalu cepat. Guru harus menyadari bahwa dia membaca untuk sekelompok penyimak dan penikmat. Karena itu, jangan lupa mengamati reaksi mereka.
3. Apabila memungkinkan, gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda.
4. Jeda diperlukan untuk membuat siswa yang sedang menyimak lebih terlibat. Mereka bisa ditanya komentarnya tentang peristiwa dalam bacaan atau menerka apa yang akan terjadi berdasar informasi/bagian cerita yang sudah diketahui dan sebagainya. Perhatian siswa juga bisa diarahkan pada keindahan/keunikan ekspresi yang digunakan pengarang.
5. Hal-hal yang bersifat konflik moral juga bisa disinggung untuk mengajarkan budi pekerti dengan cara yang tidak menceramahi.
6. Jeda/pertanyaan tidak boleh terlalu banyak karena bisa mengganggu jalannya cerita dan kenikmatan menyimak.

7. Dalam membacakan cerita, makna disampaikan tidak hanya melalui suara guru, tetapi juga melalui keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Karena itu, maksimalkan penggunaan suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan isi cerita.
8. Selama proses membaca, perhatikan wajah siswa untuk melihat reaksi dan keterlibatan mereka. Wajah yang kosong tidak berminat dan kelas yang berisik merupakan indikator bahwa pikiran dan jiwa mereka sedang tidak terlibat. Jika hanya sebagian siswa yang menunjukkan hal tersebut, siswa yang bersangkutan bisa diminta untuk memberikan komentar tentang apa yang terjadi dalam cerita untuk mengembalikan konsentrasinya.
9. Jika hampir seluruh anggota kelas menunjukkan ketidaktertarikan, cara membaca kita perlu diperbaiki atau pilihan buku kita kurang tepat.
10. Kalau cerita yang dibaca terlalu panjang dapat dipotong/dihentikan pada bagian yang menarik, untuk disambungkan pada kesempatan berikut (misalnya, setiap pagi 10 menit sebelum pelajaran dimulai atau siang hari 10 menit sebelum sekolah usai).

(Sumber: Modul 4 Praktik yang Baik MGPBE)



Informasi Tambahan 4.2

Indikator Pengembangan Budaya Baca

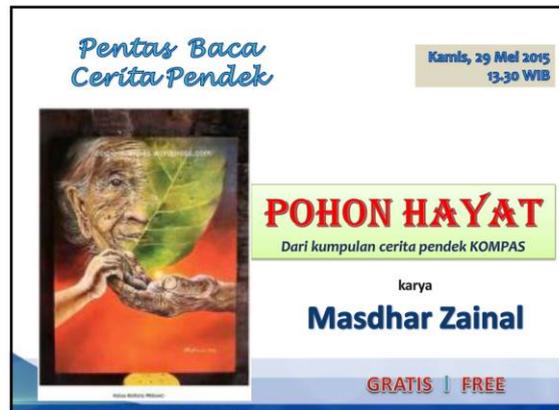
| INDIKATOR TERKAIT PENGEMBANGAN BUDAYA BACA (Diambil dari LKP I.1) | |
|--|---|
| 1 | <p>Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan keterampilan membaca siswa.</p> <p>% guru pada umumnya (kecuali guru kelas awal dan guru bahasa Indonesia) mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dengan sekurang-kurangnya dua strategi berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung secara mandiri, berpasangan atau berkelompok. Menyediakan bahan bacaan selain buku teks kepada siswa untuk dibaca. Memeriksa pemahaman siswa tentang apa yang mereka baca. Mendiskusikan kata atau konsep baru dalam teks untuk membangun pengenalan kata dan kosakata. |
| 2 | <p>Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah.</p> <p>% sekolah yang merencanakan dan melaksanakan inisiatif untuk mendukung budaya baca, termasuk salah satu dari kegiatan berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memasukkan kebijakan membaca dalam rencana perbaikan di sekolah. Menggunakan dana untuk membeli buku bacaan (bukan buku teks/buku pelajaran) yang sesuai dengan umur siswa. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Membuat sudut baca. Menjadwalkan waktu khusus untuk membaca pada jam pelajaran. Membentuk kelompok baca Melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca. Membuat sistem (menyiapkan sarana, aturan) agar murid membaca di rumah. |

MATERI PRESENTASI UNIT 4

WAKTU MENDENGARKAN CERITA (15')

SILAKAN DUDUK DALAM SUASANA NYAMAN DAN SANTAI

SIMAKLAH CERITA DENGAN BAIK



Curah Pendapat

1. Mengapa nenek mengibaratkan kehidupan manusia dengan siklus daun-daun
2. Hal penting apa yang bisa diambil dari dialog antara tokoh nenek dan tokoh aku mengenai pohon hayat?
3. Apa pesan moral dari cerita pendek Pohon Hayat?

4. Bagian mana dari cerita pendek tersebut yang paling Anda nikmati?
5. Apa hubungan antara kegiatan membacakan cerita dengan program budaya baca?
6. Apakah kegiatan semacam ini telah dilakukan di sekolah secara rutin?
7. Guru harus memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa



P Pendahuluan – 30'

- Membaca itu kunci untuk informasi dan pengetahuan
- Upaya membiasakan membaca haruslah dilakukan oleh semua pihak di sekolah dan di masyarakat secara terus menerus/secara berkelanjutan



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengetahui sejauh mana program budaya baca telah berjalan di sekolahnya;
2. Memperkaya cara-cara atau kegiatan-kegiatan budaya baca di sekolah dan di rumah/masyarakat;
3. Mempunyai rencana pengembangan budaya baca yang baru di sekolah dan di rumah/masyarakat;
4. Menyusun tindakan nyata oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam mengelola program budaya baca di sekolah dan di rumah/masyarakat.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 30'

- Membacakan bacaan dan diskusi (25')
- Fasilitator menjelaskan alur sesi (5')

Aplikasi - 115'

Kegiatan 1: Menyimak Video (25')

Kegiatan 2: Mengevaluasi program budaya baca di sekolah (30')

Kegiatan 3: Membuat Rencana Lanjutan Pengembangan Program Budaya Baca (60')

Penguatan - 5'

- Presentasi powerpoint

A Aplikasi - 125'

Kegiatan 1: Menyimak video dan diskusi (25')

1. Tayangan video menunjukkan keberhasilan program budaya baca di sekolah.
2. Masing-masing peserta menyimak dan mencatat kegiatan apa saja yang muncul dalam video pada kertas catatan. [Video](#)
3. Peserta mendiskusikan hasil pengamatannya kepada anggota lainnya. Selanjutnya kelompok membuat catatan kegiatan apa saja yang muncul dalam video dan mendiskusikan kegiatan mana yang cocok dan bisa diterapkan di sekolah masing-masing.

Kegiatan 2 : Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Baca (30')

1. Kelompok melihat kembali rencana program membaca yang telah dibuat. (merujuk LKP 2.1)
2. Gunakan format [LKP 4.1](#) (kelompok sekolah):
 - a. Mengidentifikasi kegiatan apa saja yang berjalan dan kegiatan apa saja yang tidak bisa berjalan.
 - b. Carilah penyebabnya (mengapa bisa berjalan dan mengapa tidak bisa berjalan).
 - c. Tulislah hasilnya di kertas plano.
3. Lakukan kunjung karya satu putaran (10 menit)

Kegiatan 3: Membuat Rencana Lanjutan Program Pengembangan Budaya Baca (60')

1. Guru mendiskusikan kegiatan yang bisa dilakukan dalam proses tatap muka untuk meningkatkan minat baca.
2. Komite sekolah dan kepala sekolah mendiskusikan kegiatan di sekolah dan di rumah/masyarakat yang bisa meningkatkan minat baca.

- Pilih kegiatan yang cocok dari hasil diskusi kelompok guru, kelompok komite dan kepala sekolah untuk membuat rencana lanjutan program budaya baca di sekolah.
- Kegiatan yang baik dari program budaya baca sebelumnya tetap harus dilanjutkan dan dimasukkan dalam RTL. Gunakan format LKP 4.2.

Lembar Kerja Peserta 4.2
Rencana Lanjutan Pengembangan Budaya Baca
 Nama Sekolah:
 Nama Kepala Sekolah:

| No | Kegiatan | Penanggung jawab | Perkiraan Anggaran | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
|----|----------|------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Catatan: Triwulan adalah triwulan tahun anggaran

- Setiap kelompok sekolah memilih salah satu anggotanya menjadi konsultan di kelompok lainnya.
- Proses konsultasi bertujuan untuk memperkaya dan memperbaiki rencana lanjutan program budaya sekolah, sehingga rencana menjadi **lebih kaya dan lebih mudah** untuk dilaksanakan dan **berhasil**.
- Satu atau dua kelompok mempresentasikan perencanaan yang telah mendapat masukan dari konsultan.

- P Penguatan - 5'**
- Beberapa inovasi RTL program budaya baca yang telah disusun masing-masing kelompok
 - Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program budaya baca dengan menggunakan indikator-indikator yang telah disepakati.

- Upaya membiasakan membaca haruslah dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak di sekolah dan di masyarakat.
- RTL Rencana Lanjutan Pengembangan Budaya Baca yang telah disusun adalah penting dan segera dilaksanakan di sekolah.

UNIT 5BI

**PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN**

**(Peran Kepala
Sekolah/Pengawas)**

UNIT 5BI

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN



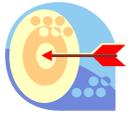
Pendahuluan

Kunci peningkatan mutu sekolah adalah peningkatan mutu pembelajaran. Untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah dan guru harus mengetahui aspek profesional guru yang harus diperbaiki. Guru memiliki rangkaian tugas dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, mulai dari menyusun silabus, menyusun RPP, persiapan mengajar, mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola perilaku anak, membuat penilaian terhadap hasil belajar anak dan memberikan umpan balik, hingga melaporkan hasilnya kepada orang tua. Guru memiliki kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian kompetensinya. Guru membutuhkan masukan dan dukungan dari kepala sekolah, teman sejawat, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru. Supervisi dapat dilaksanakan melalui supervisi informal, supervisi klinis, penilaian kinerja guru (PK Guru) formatif, dan PK Guru sumatif.



Untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah dan guru harus mengetahui aspek profesional guru yang harus diperbaiki.

PK Guru dan supervisi adalah cara yang bisa dipakai oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam memperbaiki dan meningkatkan performa guru. Dua proses ini haruslah dilakukan secara kolaboratif dan positif. PK Guru dan supervisi harus menghasilkan rencana program untuk meningkatkan profesionalitas guru (pengembangan keprofesian berkelanjutan/PKB).



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. memahami dan memilih cara untuk melakukan supervisi informal dan observasi kelas di sekolah,
2. memahami mekanisme PK Guru dan cara menggunakan hasil PK Guru untuk merancang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB),
3. memahami berbagai kegiatan untuk membantu guru meningkatkan kinerja.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 5BI
2. Video tentang contoh supervisi informal dan observasi kelas di sekolah serta dukungan kepala sekolah untuk peningkatan mutu
3. LKP 5BI.1: Format Pengamatan Video Supervisi Informal dan Observasi Kelas oleh kepala sekolah
4. Video tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas
5. LKP 5BI.2: Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran
6. LKP 5BI.3: Instrumen PK Guru (kompetensi pedagogik)
7. LKP 5BI.4: Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Individu Guru sebagai usaha membantu guru meningkatkan kinerja
8. IT 5BI.1
9. IT 5BI.2



Waktu – 140 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|---|--|---|
| <p>Pendahuluan (15 menit)</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan curah pendapat</p> | <p>Aplikasi (120 menit)</p> <p>Kegiatan 1 (30'): Mengamati tayangan video dan diskusi tentang pelaksanaan supervisi informal di sekolah dan observasi kelas</p> <p>Kegiatan 2 (30'): Simulasi penilaian proses pembelajaran</p> <p>Kegiatan 3 (35'): Diskusi cara penilaian dalam PK Guru</p> <p>Kegiatan 4 (15'): Diskusi berbagai cara membantu guru meningkatkan kinerja</p> <p>Kegiatan 5 (10'): Resume Unit 5BI</p> | <p>Penguatan (5 menit)</p> <p>Fasilitator menyampaikan penguatan sesuai yang ada di <i>slide Power Point</i></p> |
|---|--|---|



Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan – Pleno (15 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini, sesuai yang ada di *slide Power Point*.
- (2) Curah pendapat (*brainstorming*) dalam pleno hal-hal tentang berikut ini.
 - a. Apa dukungan kepala sekolah yang telah diberikan terhadap pembelajaran?
 - b. Bagaimana supervisi informal yang telah dilakukan di sekolah?
 - c. Bagaimana supervisi klinis yang telah dilakukan di kelas?

- d. Bagaimana pemahaman kepala sekolah tentang PK Guru?
 - e. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan KKG?
- (3) Fasilitator menayangkan *slide* penguatan tentang PK Guru formatif dan sumatif.



Catatan untuk Fasilitator

Hasil curah pendapat dicatat untuk dijadikan sebagai bahan dalam diskusi berikutnya.



Aplikasi (120 menit)

Kegiatan I: Mengamati tayangan video Pelaksanaan Supervisi Informal di Sekolah dan Observasi Kelas (30')

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa kegiatan I terdiri atas 2 aktivitas, yaitu menonton video dan pengisian LKP 5BI.1.
- (2) Fasilitator menyampaikan bahwa video tersebut berisi kegiatan supervisi informal yang memuat aktivitas kepala sekolah untuk berkeliling di area sekolah, bertegur sapa dan berdiskusi dengan siswa, guru dan orang tua, serta berkunjung ke kelas secara informal.
- (3) Observasi kelas memuat kegiatan supervisi praobservasi, observasi, dan pascaobservasi.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk memcermati komponen dalam LKP 5BI.1.
- (5) Meminta peserta untuk memcermati video dan mencatat aktivitas supervisi informal dan observasi kelas seperti pada komponen dalam LKP 5BI.1.
- (6) Meminta peserta untuk mendiskusikan hasil pengamatan secara pleno tentang manfaat supervisi informal dan observasi kelas.



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator membagikan dan menjelaskan cara mengisi LKP 5BI.1 sebelum video ditayangkan.
2. Pilih satu atau dua peserta untuk menyampaikan hasil LKP 5BI.1 dalam diskusi pleno.

Kegiatan 2: Simulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Berdasar Video Pembelajaran (30')

- (1) Fasilitator menyampaikan cara simulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran, yaitu memberi penilaian berdasar video pembelajaran.

**Catatan untuk Fasilitator**

1. Fasilitator memastikan bahwa peserta telah menerima LKP 5BI.2 sebagai panduan sebelum menonton video.
2. Fasilitator membantu peserta untuk fokus pada indikator-indikator yang relevan, yaitu indikator penilaian pada kompetensi pedagogik “Menguasai Karakteristik Peserta Didik”.
3. Fasilitator meminta peserta mencatat aktivitas guru dan siswa di tayangan video menggunakan format lembar observasi “selama pengamatan” yang terdapat di LKP 5BI.2.

- (2) Fasilitator menyampaikan bahwa video pembelajaran akan ditayangkan menyangkut tentang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Fasilitator meminta peserta untuk membaca indikator-indikator dalam LKP 5BI.2.
- (3) Meminta peserta untuk mencermati video dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran tersebut berdasar indikator-indikator dalam LKP 5BI.2 (penilaian difokuskan pada kompetensi pedagogik, yaitu “Menguasai Karakteristik Peserta Didik”).
- (4) Fasilitator meminta satu atau dua kepala sekolah untuk menyampaikan hasil penilaiannya dalam pleno dan peserta lainnya memberi tanggapan.

Kegiatan 3: Diskusi Cara Penilaian dalam PK Guru (35')

- (1) Setiap kelompok mendapatkan LKP 5BI.3 yang berisi tugas penilaian kinerja guru pada 5 kompetensi pedagogik (masing-masing kelompok mendapat satu kompetensi yang berbeda).
- (2) Peserta mencermati salah satu kompetensi dan indikator penilaian sesuai dengan tugas dari kelompoknya.
- (3) Meminta peserta untuk mencermati butir penilaian kompetensi tersebut berkenaan dengan perilaku salah satu orang guru di sekolah masing-masing.

- (4) Peserta berlatih menilai kinerja guru secara objektif (memilih/mengingat perilaku kerja satu guru) dari sekolah masing-masing dengan menggunakan format yang ada, berdasar guntingan tugas masing-masing (LKP 5BI.3.)
- (5) Peserta memberi nilai dengan bobot: 0, jika tidak terpenuhi/tidak terjadi,
 - 1, jika terpenuhi/terjadi sebagian,
 - 2, jika terpenuhi/terjadi secara utuh.
- (6) Fasilitator meminta satu atau dua peserta untuk menyampaikan alasan pemberian bobot masing-masing.



Catatan untuk Fasilitator

1. Sebelum pelatihan, LKP 5BI.3 perlu digandakan sejumlah kelompok peserta yang ada.
2. Setiap peserta mendapat satu kompetensi yang berbeda di masing-masing meja. Fasilitator mengingatkan dan menegaskan kembali bahwa penilaian (skor 0, 1, atau 2) didasarkan pada kondisi riil dari seorang guru di sekolah dan memberi alasan pemberian skor tersebut.
3. Fasilitator pendamping meja sangat dibutuhkan untuk membantu peserta melakukan PK Guru.
4. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menyampaikan hasil penilaian dan komentarnya, sedangkan peserta lainnya memberi tanggapan.
5. Setelah selesai diskusi, fasilitator menginformasikan atau mengingatkan kembali bahwa aktivitas yang baru saja dilakukan adalah aktivitas PK Guru di sekolah.

Kegiatan 4 : Berbagai Cara Membantu Guru Meningkatkan Kinerja (15')

- (1) Fasilitator meminta peserta dalam satu meja untuk memilih satu orang sebagai kepala sekolah dan lainnya diskenariokan sebagai guru.
- (2) Fasilitator menjelaskan maksud dari pembentukan kelompok meja tersebut.
- (3) Selanjutnya kepala sekolah memimpin diskusi di meja masing-masing untuk mengisi LKP 5BI.4 berdasar hasil penilaian PK Guru pada kegiatan 3.



Catatan untuk Fasilitator

1. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyimulasikan proses perencanaan PKB guru dari hasil PK Guru.
2. Data PK Guru dari satu kelompok dianggap sebagai hasil penilaian kinerja dari satu guru.
3. Fasilitator memastikan setiap peserta (sebagai guru) aktif memberi masukan dalam mengisi LK 5BI.4.
4. Fasilitator meminta beberapa orang kepala sekolah menyampaikan hasil LKP-nya masing-masing.

Kegiatan 5: Diskusi Pembuatan Resume Unit 5BI (10')

- (1) Fasilitator meminta satu peserta (sebagai ketua tim kepala sekolah) yang akan memandu diskusi pembuatan resume.
- (2) Resume yang dihasilkan ditulis dalam kertas plano.
- (3) Hasil diskusi akan menjadi bahan pada unit 5C.



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator memastikan bahwa resume lengkap dan komprehensif untuk digunakan di Unit 5C.
2. Resume berisi penerapan supervisi informal, PK Guru, dan PKB.



Penguatan – Pleno (5 menit)

- (1) Supervisi informal adalah alat yang efektif bagi kepala sekolah untuk membantu mengetahui kondisi sekolah terkini.
- (2) Observasi kelas dan PK Guru yang objektif membantu kepala sekolah untuk pengembangan profesional guru.
- (3) Kepala sekolah perlu menindaklanjuti rencana PKB masing-masing guru.



Lembar Kerja Peserta 5BI.1

Aktivitas Supervisi Informal dan Observasi Kelas oleh Kepala Sekolah

| Kegiatan | Aktivitas di Video | Komentar (Bisa/Tidak Bisa Diterapkan)* | Rencana Tindak Lanjut |
|---|--------------------|--|--------------------------|
| Kegiatan Supervisi Informal | | | |
| Kegiatan kepala sekolah di area sekolah | | | |
| Kepala sekolah bertegur sapa dengan guru dan siswa | | | |
| Kepala sekolah berkunjung ke kelas secara informal (pada jam istirahat) | | | |
| Kepala sekolah bertegur sapa dengan orang tua yang hadir di sekolah | | | |
| Kegiatan Observasi Kelas | | | |
| Praobservasi | | | |

| Kegiatan | Aktivitas di Video | Komentar (Bisa/Tidak Bisa Diterapkan)* | Rencana Tindak Lanjut |
|-----------------|---------------------------|---|----------------------------------|
| Observasi | | | |
| Pascaobservasi | | | |

*) Isikan alasannya



Lembar Kerja Peserta 5BI.2 Lembar Observasi Kinerja Guru

Kompetensi I : Menguasai Karakteristik Siswa

Nama Guru :

.....

Nama Penilai :

.....

Sebelum Pengamatan

| | |
|--|--|
| Tanggal | |
| Dokumen dan bahan lain yang diperiksa | |
| <i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i> | |
| <i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i> | |

Selama Pengamatan

| | |
|---|--|
| Tanggal | |
| Dokumen dan bahan lain yang diperiksa | |
| <i>Kegiatan/aktivitas guru dan siswa selama pengamatan:</i> | |
| <i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i> | |

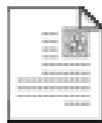
Setelah Pengamatan

| | |
|--|--|
| Tanggal | |
| Dokumen dan bahan lain yang diperiksa | |
| <i>Setelah Pengamatan: Tanggapan penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i> | |
| <i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i> | |

Pemantauan

| | |
|--|--|
| Tanggal | |
| Dokumen dan bahan lain yang diperiksa | |
| <i>Catatan dan Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru (catat kegiatan yang dilakukan)</i> | |

| Penilaian untuk Kompetensi I: Menguasai Karakteristik Peserta Didik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I | | | |
| Skor maksimum kompetensi I = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi I ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |



Lembar Kerja Peserta 5BI.3

Instrumen PK Guru

| Penilaian untuk Kompetensi 2: Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan respons siswa didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 2 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 2 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya, mengetahui terlebih dahulu siswa lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat termanfaatkan secara produktif. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan siswa lain. | 0 | 1 | 2 |
| 10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Contohnya, guru menambah informasi baru | 0 | 1 | 2 |

| | | | |
|---|----|---|---|
| setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. | | | |
| 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator × 2 | 22 | | |
| Persentase = (total skor/22) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 4 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan Mengembangkan Potensi | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasar segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 5 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator × 2 | 14 | | |
| Persentase = (total skor/14) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 5 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan Peserta Didik | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa, baik yang benar maupun yang dianggap salah, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponsnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 6 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 6 $(0\% < X \leq 25\% = 1; 25\% < X \leq 50\% = 2;$ $50\% < X \leq 75\% = 3; 75\% < X \leq 100\% = 4)$ | | | |

Penilaian untuk Kompetensi 7: Penilaian dan Evaluasi

| Indikator | Skor | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 7 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = $(\text{total skor} / 10) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 7 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |



LKP 5BI.4

Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Individu Guru sebagai Usaha Membantu Guru Meningkatkan Kinerja

Nama Guru :

Koordinator PKB :

| No | Kompetensi (a) | Nilai | | Kebutuhan PKB (d *) | | | Persetujuan Kepala Sekolah (e) | Penilaian Kemajuan (f) | | Nilai Sumatif (g) |
|----|---|--------------|------------|---------------------|------------------|----------------|--------------------------------|------------------------|---|-------------------|
| | | Formatif (b) | Target (c) | Pengembangan Diri | Publikasi Ilmiah | Karya Inovatif | | 1 | 2 | |
| 1 | Mengenal karakteristik siswa | | | | | | | | | |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | | | | | | | | | |
| 3 | Pengembangan kurikulum | | | | | | | | | |
| 4 | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | | | | | | | | | |
| 5 | Pengembangan potensi siswa | | | | | | | | | |
| 6 | Komunikasi dengan siswa | | | | | | | | | |
| 7 | Penilaian dan evaluasi | | | | | | | | | |
| 8 | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional | | | | | | | | | |
| 9 | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | | | | | | | | | |
| 10 | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | | | | | | | | | |
| 11 | Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak | | | | | | | | | |

| No | Kompetensi (a) | Nilai | | Kebutuhan PKB (d) *) | | | Persetujuan Kepala Sekolah (e) | Penilaian Kemajuan (f) | | Nilai Sumatif (g) |
|----|--|--------------|------------|----------------------|------------------|----------------|--------------------------------|------------------------|---|-------------------|
| | | Formatif (b) | Target (c) | Pengembangan Diri | Publikasi Ilmiah | Karya Inovatif | | 1 | 2 | |
| | diskriminatif | | | | | | | | | |
| 12 | Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat | | | | | | | | | |
| 13 | Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | | | | | | | | | |
| 14 | Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....20..
Guru

Catatan: *) isi dengan kode di bawah ini, sesuai dengan kebutuhan PKB guru:

1. Rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilakukan oleh guru sendiri
2. Rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilakukan bersama guru lain di sekolah yang sama
3. Rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan di sekolah
4. Rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan di KKG/MGMP/MGBK
5. Rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan oleh institusi selain sekolah atau KKG/MGMP/MGBK
6. Kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang belum dapat dipenuhi (diperlukan pelatihan khusus).



Informasi Tambahan 5BI.1:

Berbagai Tipe Supervisi yang Perlu Dipertimbangkan

Setidaknya ada tiga tipe penilaian kinerja/supervisi yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah. Ketiganya sama pentingnya, yaitu supervisi informal, penilaian kinerja summative, serta supervisi dan penilaian kinerja formatif.

Supervisi Informal

Kepala sekolah dan guru senior perlu mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas-kelas di sekolahnya. Kepala sekolah dan guru senior harus mengenal dengan baik semua gurunya, semua siswanya, semua orang tua siswa, dan masyarakat sekolah. Untuk mengenal semua pihak dan lingkungan kerjanya, kepala sekolah harus memiliki kebijakan pintu terbuka dan *managing by walking about* (MBWA), yaitu mengelola dengan cara *blusukan* (MBWA sangat dikenal dalam manajemen perusahaan-perusahaan).

Adalah baik bagi kepala sekolah membiarkan pintu kantornya terbuka (kecuali saat-saat dia memerlukan keadaan privasi atau sedang melakukan *meeting* atau kegiatan lain yang memerlukan konsentrasi penuh dan tidak bisa diganggu). Dengan pintu yang terbuka, guru dan orang tua merasa tidak segan untuk melangkah masuk ke ruang kepala sekolah. Mereka merasa lebih nyaman untuk menyampaikan konsennya. Adalah ide yang baik bagi guru membiarkan pintu ruang kelasnya terbuka. Dengan demikian, kepala sekolah atau guru lain bisa mampir untuk melihat apa yang sedang terjadi di ruang kelas.

Blusukan atau *managing by walking about* (MBWA) artinya mengambil waktu beberapa menit setiap hari untuk berkisar-kisar di area sekolah, bertegur sapa, dan berdiskusi dengan siswa, guru, dan orang tua, serta berkunjung ke kelas secara informal. Kepala sekolah hendaknya menjadwalkan *blusukan* pada waktu yang berbeda setiap hari. Termasuk melakukan *blusukan* saat waktu istirahat, ketika siswa sedang berada di luar kelas, saat jam belajar ketika siswa sedang belajar di kelas, atau saat pagi sebelum jam sekolah atau saat jam pulang sekolah, ketika orang tua sedang berada di sekolah. Lakukanlah *blusukan* 10-15 menit setiap hari, maka sekolah Anda akan tampil beda.

Kunjungan harian ke kelas mestinya bukanlah kegiatan 'pengamatan formal'. Kunjungan harian ke kelas ini hendaknya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas, tidak mengganggu guru yang sedang mengajar dan siswa yang sedang belajar. Kunjungan harian ke kelas bisa memberikan gambaran kepada kepala sekolah apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi. Jika ada hal-hal yang

perlu untuk ditindak lanjuti (misalnya, ada guru yang kesulitan mengatur perilaku anak di kelas), kepala sekolah bisa segera mencari jalan keluarnya.

Penilaian Kinerja Guru Sumatif

Penilaian kinerja guru (PK Guru) dilakukan setahun sekali pada bulan Oktober. Kepala sekolah atau guru senior melakukan penilaian kinerja guru berdasar format yang sudah disediakan. Kinerja guru dinilai dengan berbagai indikator. Cara menilai masing-masing indikator adalah memberi tanda centang, apakah indikator tersebut tercapai atau tidak tercapai. Cara penilaiannya adalah kuantitatif sehingga setiap guru yang dinilai akan mendapatkan angka penilaian. Angka penilaian ini berhubungan dengan layak tidaknya sang guru mendapatkan tunjangan profesi. Angka penilaian ini juga berhubungan dengan layak tidaknya sang guru dipromosikan menjadi guru senior atau kepala sekolah. Dalam kasus yang sangat ekstrem, jika guru tidak mencapai penilaian kinerja, akibatnya bisa berujung pada pemecatan.

Sekolah, dinas pendidikan kabupaten, dan Kemdikbud harus bisa mempertanggungjawabkan penilaian kinerja guru ini kepada masyarakat. PK Guru adalah salah satu cara jajaran pendidikan mempertanggungjawabkan penilaian guru tersebut. Hasil dari PK Guru menunjukkan kualitas guru secara individual. Penilaian seperti ini disebut sebagai penilaian sumatif karena dalam penilaian diberikan angka nilai dan 'disimpulkan: sums up' untuk menunjukkan kualitas kinerja guru.

Penilaian Guru Formatif dan Supervisi

Pertanyaan yang paling menantang adalah bagaimana caranya meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja dibutuhkan berbagai pendekatan dan penilaian. Penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas disebut sebagai penilaian formatif. Penilaian formatif bisa menggunakan indikator yang digunakan di PK Guru. Namun, penilaian formatif lebih bersifat diagnosis dengan fokus mencari hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Penilaian formatif harus dilakukan oleh dua pihak, yaitu penilaian diri sendiri oleh guru yang bersangkutan dan penilaian oleh pihak luar, yaitu kepala sekolah atau guru senior. Penilaian kualitatif adalah alat yang lebih baik daripada penilaian kuantitatif yang hasilnya disimpulkan dalam angka. Penilaian formatif haruslah dalam suasana keterbukaan dan saling percaya antara guru dan kepala sekolah (atau guru senior).

Idealnya, guru membuat penilaian diri sendiri dengan mengisi format yang sederhana, menuliskan kekuatan dan kelemahannya pada masing-masing indikator (indikator yang sama yang dipakai di PK Guru). Pengisian format tersebut berdasar kapasitas dan kinerjanya sendiri selama ini. Kebanyakan guru sudah tahu dengan sangat baik hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah atau guru

senior melakukan pengamatan kelas dan mengisi format yang sama yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian sendiri. Kepala sekolah dan guru senior mengisi kekuatan dan kelemahan guru pada masing-masing indikator berdasar pengamatan kelas yang mereka lakukan.

Setelah kedua pihak melakukan penilaian dan melengkapi format, guru, dan kepala sekolah atau guru senior bertemu untuk mendiskusikan dan menyetujui dua atau tiga hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan profesionalitas guru yang bersangkutan. Selanjutnya mereka berdua membuat rencana sederhana tentang cara menambah keterampilan sang guru untuk meningkatkan hal-hal tersebut. Rencana peningkatan profesionalitas guru meliputi beberapa hal. Pertama, memasangkan guru tersebut dengan guru yang lebih berpengalaman atau lebih terampil pada area yang akan diperbaiki. Kedua, mengirim guru ke pelatihan di luar sekolah. Ketiga, belajar sendiri, yakni guru mencari bahan atau referensi dari internet untuk dipelajari. Keempat, kunjungan belajar ke kelas atau sekolah lain. Kelima, jika ada beberapa guru yang membutuhkan peningkatan pada area yang sama, pelatihan di sekolah bisa dilakukan atau pengembangan profesi bisa dilakukan melalui KKG atau MGMP.

Kepala sekolah (atau guru senior) harus menindaklanjuti hasil peningkatan tersebut dengan melakukan supervisi untuk mengamati perubahan yang telah dicapai oleh guru. Supervisi hendaknya dilakukan secara rutin sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan peningkatan profesionalitas sang guru. Karena itu, penilaian formatif yang pertama kali harus dilakukan di awal tahun pembelajaran.



Informasi Tambahan 5BI.2:

Lembar Pernyataan Kompetensi, Indikator PK Guru Kelas/Mata Pelajaran

Sumber:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- BSNP versi 6.0. 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permenpan dan RB 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

| Kompetensi | Cara menilai |
|--|-------------------------|
| Pedagogik | |
| 1. Menguasai karakteristik peserta didik | Pengamatan & pemantauan |
| 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Pengamatan |
| 3. Pengembangan kurikulum | Pengamatan |
| 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Pengamatan |
| 5. Pengembangan potensi peserta didik | Pengamatan & pemantauan |
| 6. Komunikasi dengan peserta didik | Pengamatan |
| 7. Penilaian dan evaluasi | Pengamatan |
| Kepribadian | |
| 8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional | Pengamatan & pemantauan |
| 9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Pengamatan & pemantauan |
| 10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Pengamatan & pemantauan |
| Sosial | |
| 11. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif | Pengamatan & Pemantauan |
| 12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat | Pemantauan |
| Profesional | |
| 13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | Pengamatan |
| 14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. | Pemantauan |

Keterangan

Pengamatan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui diskusi sebelum pengamatan, pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran, dan diskusi setelah pengamatan.

Pemantauan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang dinilai, dan/atau wawancara dengan warga sekolah.

| Penilaian untuk Kompetensi I: Menguasai Karakteristik Peserta Didik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I | | | |
| Skor maksimum kompetensi I = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi I ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

Penilaian untuk Kompetensi 2: Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

| Indikator | Skor | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan respons siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 2 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 2 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 3: Pengembangan Kurikulum | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 3 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator × 2 | 8 | | |
| Persentase = (total skor/8) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 3 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya, mengetahui terlebih dahulu siswa lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan siswa lain. | 0 | 1 | 2 |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| I0. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Contohnya, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. | 0 | 1 | 2 |
| I1. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator × 2 | 22 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/22) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 4 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan Mengembangkan Potensi | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 5 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator × 2 | 14 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/14) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 5 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan Siswa | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa, baik yang benar maupun yang dianggap salah, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponsnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 6 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 6 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 7: Penilaian dan Evaluasi | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 7 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/ 10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 7 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 8: Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia | | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya, suku, agama, dan gender). | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya, budaya, suku, dan agama). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 8 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 8 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 8 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian Untuk Kompetensi 9: Menunjukkan Pribadi Yang Dewasa Dan Teladan | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua siswa, orang tua, dan teman sejawat. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya, dan memberikan masukan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik sehingga semua siswa selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 9 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 9 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/ 10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 9 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 10: Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, dan Rasa Bangga Menjadi Guru | | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasar izin dan persetujuan pengelola sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru meminta izin dan member tahu lebih awal dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 10 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 10 = jumlah indikator × 2 | 16 | | |
| Persentase = (total skor/ 16) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 10 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi II: Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, serta Tidak Diskriminatif | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memedulikan faktor personal. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru sering berinteraksi dengan siswa dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya, siswa yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi II | | | |
| Skor maksimum kompetensi II = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi II (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 12: Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Pendidikan, Orang Tua Siswa, dan Masyarakat | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi siswa kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 12 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 12 = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 12 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi I3: Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I3 | | | |
| Skor maksimum kompetensi I3 = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi I3 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi I4: Mengembangkan Keprofesian Melalui Tindakan Reflektif | | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya, seminar dan konferensi), serta aktif dalam melaksanakan PKB. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi I4 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/ 12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi I4 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

MATERI PRESENTASI UNIT 5BI



P Pendahuluan – 15'

Latar Belakang

1. Kunci peningkatan mutu sekolah adalah peningkatan mutu pembelajaran.
2. Untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah/pengawas dan guru harus mengetahui aspek profesional guru yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.
3. Guru membutuhkan masukan dan dukungan dari kepala sekolah/pengawas dan teman sejawat untuk meningkatkan profesionalitasnya.
4. Penilaian kinerja guru (PK Guru) dan supervisi adalah cara untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam memperbaiki dan meningkatkan performa guru.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta

1. memahami dan memilih cara untuk melakukan supervisi informal dan observasi kelas di sekolah,
2. memahami mekanisme PK Guru dan cara menggunakan hasil PK Guru untuk mengembangkan profesionalisme guru,
3. memahami berbagai cara membantu guru meningkatkan kinerja.

Garis Besar Kegiatan

| | |
|---|--|
| <p>Pendahuluan – 15 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan curah pendapat</p> | <p>Aplikasi – 120 menit</p> <p>Kegiatan 1 (30'): Mengamati tayangan video dan diskusi tentang pelaksanaan supervisi informal dan observasi kelas</p> <p>Kegiatan 2 (30'): Simulasi penilaian proses pembelajaran</p> <p>Kegiatan 3 (35'): Diskusi tentang penilaian dalam PK Guru</p> <p>Kegiatan 4 (15'): Diskusi berbagai cara membantu guru meningkatkan kinerja</p> <p>Kegiatan 5 (10'): Diskusi pembuatan resume Unit 5BI</p> |
| <p>Penguatan/Refleksi – 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan penguatan sesuai yang ada di slide Power Point</p> | |

Curah Pendapat

1. Apa dukungan kepala sekolah yang telah diberikan terhadap pembelajaran?
2. Bagaimana supervisi informal (*managing by walking about/ MBWA*) yang telah dilakukan di sekolah?
3. Bagaimana observasi kelas yang telah dilakukan di kelas?
4. Bagaimana pemahaman kepala sekolah tentang PK Guru?
5. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan KKG (di sekolah dan di gugus/rayon)?

PK Guru Formatif dan Sumatif

1. **PK Guru formatif** digunakan untuk menyusun profil kinerja guru dan harus dilaksanakan dalam kurun waktu 6 minggu di awal tahun pelajaran. Melalui profil kinerja guru ini dan hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh guru secara mandiri, sekolah menyusun rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
2. **PK Guru sumatif** adalah penilaian kinerja guru di akhir tahun yang dapat digunakan sebagai penetapan perolahan angka kredit guru, juga digunakan untuk menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan PKB.
3. **Tujuan utama penilaian kinerja guru di sekolah adalah meningkatkan pembelajaran melalui peningkatan mutu guru.**

A Aplikasi – 120 menit

Kegiatan 1: Mengamati Tayangan Video Pelaksanaan Supervisi Informal dan Observasi Kelas (30 menit)

- (1) Video berisi kegiatan supervisi informal.
- (2) Video juga berisi observasi kelas.
- (3) Peserta mencermati video dan mencatat aktivitas supervisi informal dan observasi kelas seperti pada komponen dalam [LKP 5BI.1](#).
- (4) Mendiskusikan hasil pengamatan secara pleno.

VIDEO

Kegiatan 2: Simulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Berdasar Video Pembelajaran (55 menit)

- (1) Video pembelajaran yang akan ditayangkan berisi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- (2) Baca indikator-indikator penilaian dalam LK 5BI.2.
- (3) Amati video dan berikan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran tersebut berdasarkan indikator-indikator dalam [LKP 5BI.2](#) (penilaian difokuskan pada kompetensi pedagogik, yaitu "Menguasai karakteristik Peserta Didik").
- (4) Satu atau dua orang peserta kepala sekolah menyampaikan hasil penilaiannya **dan alasannya** dalam pleno.

VIDEO

Kegiatan 3: Diskusi tentang Cara Penilaian dalam PK Guru (25 menit)

- (1) Kita akan menggunakan 5 di antara 7 kompetensi pedagogik dalam PK Guru. Masing-masing peserta akan menilai 1 kompetensi pedagogik.
- (2) Cermati salah satu kompetensi dan indikator penilaian sesuai dengan tugas kelompok.
- (3) Lakukan penilaian kinerja guru (memilih satu guru) dari sekolah masing-masing dengan menggunakan format penilaian [LKP 5BI.3](#).
- (4) Peserta memberi nilai dengan bobot
 - a. 0, jika tidak terpenuhi,
 - b. 1, jika terpenuhi/terjadi sebagian,
 - c. 2, jika terpenuhi/terjadi secara utuh,
 serta alasan pemberian bobot tersebut.

Kegiatan 4: Berbagai Cara Membantu Guru Meningkatkan Kinerja (15 menit)

- (1) Satu orang di tiap kelompok dipilih sebagai kepala sekolah dan peserta lain berperan sebagai guru.
 - (2) Kepala sekolah memimpin diskusi di meja masing-masing untuk mengisi [LKP 5BI.4](#).
- (Diskusi didasarkan pada hasil penilaian PK Guru-[LKP 5BI.3](#)).

Kegiatan 5: Diskusi Pembuatan Resume Unit 5BI (10 menit)

- (1) Pilih ketua tim Kepala sekolah.
 - a. Diskusi pembuatan *resume* yang terdiri atas
 - Penerapan MBWA,
 - PK Guru dan PKB.
 - b. Tulis *resume* yang dalam kertas plano untuk dijadikan bahan dalam pembahasan Unit 5C.

P Penguatan – 5 menit

- (1) Supervisi informal adalah alat yang efektif bagi kepala sekolah untuk membantu mengetahui kondisi sekolah terkini.
- (2) Supervisi klinis dan PK Guru yang objektif membantu kepala sekolah untuk pengembangan profesional guru.
- (3) Kepala sekolah perlu menindaklanjuti rencana PKB masing-masing guru.

UNIT 5B2
PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN
(Peran Guru)

UNIT 5B2

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
(Peran Guru)

Pendahuluan

Setiap guru akan disupervisi terkait dengan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalnya. Supervisi ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesinya. Agar guru memiliki pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang disupervisi, guru perlu mengetahui aspek-aspek kompetensi yang supervisi. Lebih baik lagi jika guru mengetahui berbagai instrumen yang digunakan dalam supervisi. Secara komprehensif, supervisi ini dilakukan melalui penilaian kinerja guru formatif (PK Guru Formatif).

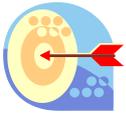


Hasil penilaian kinerja guru formatif yang dilengkapi dengan penilaian diri dapat digunakan umpan balik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

Hasil PK Guru Formatif yang dilengkapi dengan penilaian diri dapat digunakan sebagai umpan balik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta pengembangan profesi guru secara berkelanjutan. Hasil PK Guru Formatif yang baik dalam aspek-aspek kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional tertentu dapat menjadi rujukan bagi guru-guru di sekolah. Sebaliknya, hasil yang kurang baik dalam aspek tersebut dapat digunakan sebagai kerangka dalam upaya pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan KKG. Setelah diketahui berbagai masalah guru, terutama dalam kompetensi pedagogik dan profesional, kegiatan KKG dapat direncanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kegiatan KKG yang berhasil akan mendukung pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.

Unit ini dimaksudkan untuk membekali guru berkenaan dengan supervisi melalui PK Guru Formatif, PKB, dan pengelolaan kegiatan KKG.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta

1. memahami indikator-indikator kompetensi guru dalam PK Guru,
2. mampu mengembangkan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru,
3. mampu merancang usulan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi guru (PKB).



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 5B2
2. Video pembelajaran kompetensi I pedagogik
3. LKP 5B2.1: Lembar Observasi Kinerja Guru
4. LKP 5B2.2: Contoh Perilaku Guru dalam Kompetensi Paedagogik
5. LKP 5B2.3: Instrumen PK Guru
6. LKP 5B2.4: Identifikasi Masalah Guru dalam Kompetensi Pedagogik (rangkap 3 setiap kelompok)
7. LKP 5B2.5: Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru sebagai usaha membantu guru meningkatkan kinerja (dicetak ukuran plano/A3)
8. LKP 5B2.6: Usulan Kegiatan PKB di KKG
9. Bahan bacaan



Waktu – 140 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|---|---|--|
| <p>Pendahuluan 10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> <p>Curah pendapat pemahaman awal guru terhadap materi supervisi, PK Guru dan PKB, serta pengelolaan KKG</p> | <p>Aplikasi 125 menit</p> <p>Kegiatan 1 (25') Memahami PK Guru melalui pengamatan tayangan video</p> <p>Kegiatan 2 (25') Mengidentifikasi perilaku guru sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik</p> <p>Kegiatan 3 (40') Merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru</p> <p>Kegiatan 4 (25') Merancang usulan kegiatan KKG untuk PKB</p> <p>Kegiatan 5 (10') Persiapan kegiatan pleno</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 5 menit</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan</p> |
|---|---|--|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit) (Pleno)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini yang tertulis pada *slide Power Point*.
- (2) Curah pendapat pemahaman awal guru terhadap materi supervisi, PK Guru dan PKB, serta pengelolaan KKG. Fasilitator menanyakan:
 - a. Bagaimana Anda memahami PK Guru sebagai bentuk supervisi pembelajaran?
 - b. Bagaimana Anda memanfaatkan hasil PK Guru untuk meningkatkan kompetensi?
- (3) Fasilitator membagikan LI 12B2.1 dan meminta peserta untuk membacanya.
- (4) Fasilitator menayangkan *slide* “Pentingnya Supervisi dan PK Guru”.

**Aplikasi (125 menit)****Kegiatan I: Memahami PK Guru Melalui Pengamatan Tayangan Video (25')**

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa video pembelajaran akan ditayangkan dan meminta peserta untuk membaca indikator-indikator dalam LKP 5B2.1.
- (2) Meminta peserta untuk mencermati video dan mencatat perilaku guru dan siswa yang mencerminkan indikator-indikator dalam LKP 5B2.1 dengan menggunakan lembar observasi selama pengamatan.
- (3) Meminta peserta untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan perilaku guru dalam video dan melakukan penilaian kinerja menggunakan LKP 5B2.1, salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya.

**Catatan untuk Fasilitator**

Fasilitator membagikan dan menjelaskan cara mengisi LKP 5B2.1 sebelum video ditayangkan.

Kegiatan 2: Mengidentifikasi Perilaku Guru Sesuai dengan Indikator Kompetensi Pedagogik (25')

- (1) Fasilitator menayangkan *slide Power Point* tentang satu indikator kompetensi pedagogik, peserta diminta untuk memberi contoh perilaku guru yang mencerminkan indikator kompetensi pedagogik tersebut.

**Catatan untuk Fasilitator**

- I. Fasilitator sebaiknya memilih indikator kompetensi paedagogik yang dipahami contoh-contoh perilaku gurunya. Satu indikator kompetensi pedagogik “kegiatan pembelajaran yang mendidik” adalah guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan siswa lain. Contoh perilaku guru pada indikator ini adalah “ada yang perlu ditanyakan?”, “anak-anak silakan bekerja secara berpasangan/berkelompok”, dan lain-lain.

2. LKP 5B2.2 hendaknya digandakan sebelum pelatihan, sejumlah kelompok peserta pelatihan.
3. Saat persiapan pelatihan, fasilitator melingkari 2 nomor indikator di LKP 5B2.2 yang berbeda untuk tugas setiap kelompok.

- (2) Meminta peserta untuk mendiskusikan contoh-contoh perilaku guru yang sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik (satu kelompok mendiskusikan 2 indikator dari kompetensi 4). Gunakan LKP 5B2.2. Fasilitator melingkari 2 indikator yang berbeda untuk setiap kelompok.
- (3) Hasil diskusi didarkan (satu putaran) ke kelompok lain untuk dikomentari dan ditambah dengan contoh perilaku yang lainnya.

Kegiatan 3: Merencanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru (40')

- (1) Setiap kelompok melakukan penilaian diri pada kompetensi 2, 4, 5, 6, dan 7 menggunakan instrumen PK Guru LKP 5B2.3. Setiap anggota mengerjakan 1 kompetensi yang berbeda.
- (2) Peserta juga menuliskan alasan penilaiannya.



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator pendamping sangat dibutuhkan dalam membantu peserta menyelesaikan penilaian diri ini.
2. Perlu disiapkan LKP 12B2.4 format besar (A3) untuk merekap data penilaian diri guru dalam 1 kelompok. (Siapkan sejumlah kelompok peserta pelatihan).
3. Gabungan hasil penilaian diri guru dalam 1 kelompok mewakili hasil penilaian 1 guru di kelompok sekolah tersebut.

- (3) Secara individu, peserta memasukkan hasil penilaian diri dalam LKP 5B2.4. Peserta kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul dari hasil penilaian diri tersebut dan menentukan tindak lanjut yang relevan.

- (4) Secara kelompok, mendiskusikan dan menggabungkan hasil penilaian diri anggota ke dalam satu LKP 5B2.4 kelompok (format besar).
- (5) Dalam kelompok peserta mendiskusikan perencanaan PKB dengan mengisi format LKP 5B2.5 berdasar data LKP 5B2.4 kelompok. LKP 5B2.5 dibuat rangkap 3.
- (6) Bagikan salinan LKP 5B2.5 kepada dua kelompok lain.

Kegiatan 4: Merancang Usulan Kegiatan KKG untuk PKB (25')

- (1) Salinan perencanaan PKB dari kelompok lain didiskusikan untuk menyusun kegiatan KKG. Kelompok menggunakan LKP 5B2.6 dan menuliskan hasilnya di kertas plano.
- (2) Melakukan kunjung karya satu putaran. Pengunjung memberikan catatan dan masukan dengan menuliskan pada kertas *post it*, kemudian menempelkannya di lembar plano presentasi.

Kegiatan 5: Persiapan Kegiatan Pleno (10')

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk memilih 2 guru untuk mewakili menjadi juru bicara pada unit 5C.
- (2) Dua orang yang terpilih memimpin mendiskusikan perencanaan PKB dan identifikasi topik-topik KKG dari setiap kelompok.
- (3) Perencanaan PKB dan topik-topik KKG ditulis di kertas plano untuk dipresentasikan pada unit 5C.

P Penguatan – Pleno (5 menit)

- (1) Guru perlu memahami indikator-indikator kompetensi dalam penilaian kinerja guru (PK Guru) sehingga dapat mempersiapkan diri jika yang bersangkutan dinilai/disupervisi.
- (2) Guru perlu memahami dan mempersiapkan diri untuk berperan secara aktif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- (3) Agar KKG tidak membosankan, pengembangan program berdasarkan masalah-masalah kompetensi guru perlu dilakukan.



Lembar Kerja Peserta 5B2.1 Lembar Pengamatan Video

Kompetensi I : Menguasai Karakteristik Siswa

Catat perilaku guru yang ada di video, yang berhubungan dengan indikator-indikator Kompetensi Pedagogik I

Kegiatan/aktivitas guru dan siswa selama pengamatan:

| Penilaian untuk Kompetensi I: Menguasai Karakteristik Siswa | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I | | | |
| Skor maksimum kompetensi I = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi I (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |



Lembar Kerja Peserta 5B2.2

Contoh Perilaku Guru dalam Kompetensi Paedagogik

(Kompetensi 4: Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik)

| No. | Indikator | Contoh Perilaku Guru |
|-----|---|----------------------|
| 1. | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan. | |
| 2. | Guru mengomunikasikan informasi baru (misalnya, materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. | |
| 3. | Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. | |
| 4. | Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. | |
| 5. | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif. | |
| 6. | Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan siswa lain. | |



Lembar Kerja Peserta 5B2.3: Instrumen PK Guru

| Penilaian untuk Kompetensi 2: Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan respons siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 2 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 2 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya, dengan mengetahui terlebih dahulu siswa lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan siswa lain. | 0 | 1 | 2 |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Contohnya, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. | 0 | 1 | 2 |
| 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator × 2 | 22 | | |
| Persentase = (total skor/22) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 4 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan Mengembangkan Potensi | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 5 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator × 2 | 14 | | |
| Persentase = (total skor/14) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 5 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan Siswa | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa, baik yang benar maupun yang dianggap salah, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponsnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 6 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 6 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 7: Penilaian dan Evaluasi | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 7 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/ 10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 7 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |



Lembar Kerja Peserta 5B2.4

Identifikasi Masalah Guru dalam Kompetensi Pedagogik

| No. | Kompetensi | Nilai | Masalah-Masalah Guru | Tindak Lanjut |
|-----|---|-------|----------------------|---------------|
| 1. | Menguasai karakteristik siswa | | | |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | | | |
| 4. | Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik | | | |
| 5. | Guru memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki | | | |
| 6. | Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa | | | |
| 7. | Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar | | | |



Lembar Kerja Peserta 5B2.5
Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru sebagai Usaha Membantu Guru Meningkatkan Kinerja

Nama Guru :

Koordinator PKB :

| No | Kompetensi (a) | Nilai | | Kebutuhan PKB (d) *) | | | Persetujuan Kepala Sekolah (e) | Penilaian Kemajuan (f) | | Nilai Sumatif (g) |
|----|---|--------------|------------|----------------------|------------------|----------------|--------------------------------|------------------------|---|-------------------|
| | | Formatif (b) | Target (c) | Pengembangan Diri | Publikasi Ilmiah | Karya Inovatif | | 1 | 2 | |
| 1 | Mengenal karakteristik siswa | | | | | | | | | |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | | | | | | | | | |
| 3 | Pengembangan kurikulum | | | | | | | | | |
| 4 | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | | | | | | | | | |
| 5 | Pengembangan potensi peserta didik | | | | | | | | | |
| 6 | Komunikasi dengan peserta didik | | | | | | | | | |
| 7 | Penilaian dan evaluasi | | | | | | | | | |
| 8 | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional | | | | | | | | | |
| 9 | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | | | | | | | | | |
| 10 | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | | | | | | | | | |

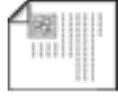
| No | Kompetensi (a) | Nilai | | Kebutuhan PKB (d) * | | | Persetujuan Kepala Sekolah (e) | Penilaian Kemajuan (f) | | Nilai Sumatif (g) |
|----|--|--------------|------------|---------------------|------------------|----------------|--------------------------------|------------------------|---|-------------------|
| | | Formatif (b) | Target (c) | Pengembangan Diri | Publikasi Ilmiah | Karya Inovatif | | 1 | 2 | |
| 11 | Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif | | | | | | | | | |
| 12 | Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat | | | | | | | | | |
| 13 | Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | | | | | | | | | |
| 14 | Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....20..
Guru

Catatan: *) isi dengan kode di bawah ini, sesuai dengan kebutuhan PKB guru:

1. Rencana pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru sendiri
2. Rencana pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilakukan bersama guru lain
3. Rencana pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan di sekolah
4. Rencana pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan di KKG/MGMP
5. Rencana pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh institusi selain sekolah atau KKG/MGMP
6. Kebutuhan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang belum dapat dipenuhi (diajukan/dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan untuk dipertimbangkan).

**LKP 5B2.6****Usulan Kegiatan PKB di KKG**

| No | Kompetensi | Masalah untuk Dipecahkan di KKG | Kegiatan KKG |
|----|------------|---------------------------------|--------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |



Bahan Bacaan:

Supervisi Pembelajaran sebagai Sarana Pembinaan Profesi Guru

Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian, supervisi dapat berupa segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik. Karena aspek utama dalam supervisi adalah guru maka layanan dan aktifitas supervisi harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ini berarti bahwa supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru itu sendiri maka pembinaan itu lebih diarahkan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Supervisi bukan merupakan usaha untuk mencari-cari kesalahan guru sehingga guru merasa takut untuk disupervisi. Tetapi supervisi lebih bermakna sebagai upaya pemberian bantuan supervisor kepada guru yang dilakukan secara manusiawi untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi yang lebih menekankan pada kekuasaan dan bersifat otoriter. Sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Tujuan supervisi modern adalah mendalami kebutuhan guru secara individual, membantu mereka secara individual pula, meneliti sistem yang digunakan serta meneliti sarana dan prasarana sekolah. Hasil dari pendalaman dan penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan umpan balik dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, supervisor benar-benar membantu usaha guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan secara menyeluruh.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran kelas dan sekolah. Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan harus dimulai dari aspek guru menyangkut kualitas keprofesionalannya dalam satu manajemen pendidikan yang professional. Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor.

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif.

Kegiatan supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut perlu dilakukan karena proses belajar-mengajar yang dilakukan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Supervisi pembelajaran biasanya dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas. Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Kepala Sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Pada kesempatan lain, Pengawas Sekolah juga melakukan supervisi terhadap guru-guru untuk meningkatkan kinerja. Hal-hal yang diamati pengawas sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi untuk memantau kinerja guru adalah penyusunan program semester, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rencana harian, program dan pelaksanaan evaluasi, kumpulan soal, buku pekerjaan siswa, buku daftar nilai, buku analisis hasil evaluasi, dan buku program perbaikan dan pengayaan.

Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru.

Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Pelaksanaan PK Guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PK Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Hasil PK Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil PK Guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan "insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi" lebih cepat direalisasikan.

Bagi guru, PK Guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

PK Guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

PKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesionalan guru. PKB tidak terjadi secara *ad-hoc* tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi, mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru. PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung-jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi PKB sangat penting bagi guru yang berada di ujung paling depan pendidikan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki guru sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu. Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut; sementara itu bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB-nya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, PKB diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Harapannya melalui kegiatan PKB akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas

dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad 21.

Oleh karena itu, agar PKB dapat mendukung kebutuhan individu dan meningkatkan praktik-praktik keprofesionalan maka kegiatan PKB harus:

1. menjamin kedalaman pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu;
2. menyajikan landasan yang kuat tentang metodologi pembelajaran (paedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
3. menyediakan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi di samping pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu dan metodologi pembelajaran (paedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
4. mengakar dan merefleksikan penelitian terbaik yang ada dalam bidang pendidikan;
5. berkontribusi terhadap pengukuran peningkatan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya;
6. membuat guru secara intelektual terhubung dengan ide-ide dan sumberdaya yang ada;
7. menyediakan waktu yang cukup, dukungan dan sumberdaya bagi guru agar mampu menguasai isi materi belajaran pedagogi serta mengintegrasikan dalam praktik-praktik pembelajaran sehari-hari;
8. didesain oleh perwakilan dari mereka-mereka yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKB bekerjasama dengan para ahli dalam bidangnya;
9. mencakup berbagai bentuk kegiatan termasuk beberapa kegiatan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat itu.

Lembar pernyataan kompetensi, indikator PK Guru Kelas/Mata Pelajaran

Sumber:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- BSNP versi 6.0. 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permenpan dan RB 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

| Kompetensi | Cara menilai |
|--|-------------------------|
| Pedagogik | |
| 1. Menguasai karakteristik siswa | Pengamatan & pemantauan |
| 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Pengamatan |
| 3. Pengembangan kurikulum | Pengamatan |
| 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Pengamatan |
| 5. Pengembangan potensi siswa | Pengamatan & pemantauan |
| 6. Komunikasi dengan siswa | Pengamatan |
| 7. Penilaian dan evaluasi | Pengamatan |
| Kepribadian | |
| 8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional | Pengamatan & pemantauan |
| 9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Pengamatan & pemantauan |
| 10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Pengamatan & pemantauan |
| Sosial | |
| 11. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif | Pengamatan & pemantauan |
| 12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat | Pemantauan |
| Profesional | |
| 13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | Pengamatan |
| 14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif | Pemantauan |

Keterangan

Pengamatan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui diskusi sebelum pengamatan, pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran, dan diskusi setelah pengamatan.

Pemantauan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang dinilai, dan/atau wawancara dengan warga sekolah.

| Penilaian untuk Kompetensi I: Menguasai Karakteristik Siswa | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I | | | |
| Skor maksimum kompetensi I = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi I ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 2: Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan respons siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 2 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 2 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 3: Pengembangan Kurikulum | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 3 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator × 2 | 8 | | |
| Persentase = (total skor/8) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 3 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mengomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya, mengetahui terlebih dahulu siswa lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. | 0 | 1 | 2 |

| | | | |
|--|----|---|---|
| 10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Contohnya, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. | 0 | 1 | 2 |
| 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator × 2 | 22 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/22) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 4 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan mengembangkan potensi | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasar segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 5 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator × 2 | 14 | | |
| Persentase = (total skor/14) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 5 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan peserta didik | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa, baik yang benar maupun yang dianggap salah, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponsnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 6 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = $(\text{total skor}/12) \times 100\%$ | | | |
| Nilai untuk kompetensi 6 ($0\% < X \leq 25\% = 1$; $25\% < X \leq 50\% = 2$; $50\% < X \leq 75\% = 3$; $75\% < X \leq 100\% = 4$) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 7: Penilaian dan evaluasi | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 7 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/ 10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 7 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 8: Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia | | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya, suku, agama, dan gender). | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya, budaya, suku, agama). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 8 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 8 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 8 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan | | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua siswa, orang tua, dan teman sejawat. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh siswa sehingga semua siswa selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 9 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 9 = jumlah indikator × 2 | 10 | | |
| Persentase = (total skor/ 10) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 9 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 10: Etos kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, dan Rasa Bangga Menjadi Guru | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasar izin dan persetujuan pengelola sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru meminta izin dan member tahu lebih awal dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. | 0 | 1 | 2 |
| 8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 10 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 10 = jumlah indikator × 2 | 16 | | |
| Persentase = (total skor/ 16) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 10 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

Penilaian untuk Kompetensi II: Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, serta Tidak Diskriminatif

| Indikator | Skor | | |
|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memedulikan faktor personal. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya, siswa yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi II | | | |
| Skor maksimum kompetensi II = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi II (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi 12: Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Pendidikan, Orang Tua Peserta Didik, dan Masyarakat | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Seluruhnya Terpenuhi |
| 1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi siswa kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 12 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 12 = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi 12 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi I3: Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu | | | |
|--|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I3 | | | |
| Skor maksimum kompetensi I3 = jumlah indikator × 2 | 6 | | |
| Persentase = (total skor/ 6) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi I3 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

| Penilaian untuk Kompetensi I4: Mengembangkan Keprofesian Melalui Tindakan Reflektif | | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------------|
| Indikator | Skor | | |
| | Tidak Ada Bukti (Tidak Terpenuhi) | Terpenuhi Sebagian | Terpenuhi Seluruhnya |
| 1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya, seminar dan konferensi), serta aktif dalam melaksanakan PKB. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB. | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi I4 | | | |
| Skor maksimum kompetensi I4 = jumlah indikator × 2 | 12 | | |
| Persentase = (total skor/ 12) × 100% | | | |
| Nilai untuk kompetensi I4 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4) | | | |

MATERI PRESENTASI UNIT 5B2



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 5B2:
PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN (PERAN
GURU)**

P Pendahuluan

Latar Belakang

1. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek-aspek kompetensi dalam supervisi pembelajaran melalui PK Guru formatif.
2. Hasil PK Guru formatif dapat digunakan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran, juga untuk pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.
3. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan KKG.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. memahami indikator-indikator kompetensi guru dalam PK Guru,
2. mampu mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi guru,
3. mampu merancang usulan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi guru (PKB).

Garis Besar Kegiatan

| | |
|---|---|
| <p>Pendahuluan – 10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> <p>Curah pendapat pemahaman awal guru terhadap materi supervisi, PKG dan PKB, serta pengelolaan KKG</p> | <p>Aplikasi – 120 menit</p> <p>Kegiatan 1 (25') Memahami PK Guru melalui pengamatan tayangan video</p> <p>Kegiatan 2 (25') Mengidentifikasi perilaku guru sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik</p> <p>Kegiatan 3 (40') Merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru</p> <p>Kegiatan 4 (25') Merancang usulan kegiatan KKG untuk PKB</p> <p>Kegiatan 5 (10') Persiapan kegiatan pleno</p> |
| <p>Penguatan/Refleksi – 10 menit</p> <p>Fasilitator meminta peserta menarik kesimpulan dan memberi penguatan</p> | |

Curah pendapat

- (1) Bagaimana Anda memahami PK Guru sebagai bentuk supervisi pembelajaran?
- (2) Bagaimana Anda memanfaatkan hasil PK Guru untuk meningkatkan kompetensi?

Baca materi tentang Supervisi Pembelajaran sebagai Sarana Pembinaan Profesi Guru

PENTINGNYA SUPERVISI DAN PK GURU

1. Apa yang Bapak/Ibu tangkap dari materi yang dibaca?
2. Supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh KS/PS dalam mengembangkan mutu proses pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik.
3. Supervisi lebih menekankan kepada persahabatan dan kerjasama dalam pemberian pelayanan yang lebih baik.
4. PK Guru formatif merupakan supervisi pada 14 kompetensi guru dari domain kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran.
5. Guru harus dapat mengetahui kompetensinya yang masih harus ditingkatkan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

A Aplikasi – 120 menit

Kegiatan 1: Memahami PK Guru Melalui Pengamatan Tayangan Video (25 menit)

- (1) Peserta mengamati kegiatan pembelajaran dalam tayangan video.
- (2) Baca terlebih dahulu indikator penilaian di [LKP 5B2.1](#).
- (3) Catat aktivitas guru dan siswa yang mendukung penilaian Anda (gunakan Lembar observasi "selama pengamatan" LKP 5B2.1)

- (4) Lakukan penilaian sesuai dengan catatan pengamatan Anda.



- (5) Diskusikan hasil penilaian tersebut di kelompok masing-masing.
- (6) Salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain menanggapi dan menyempurnakan.

Kegiatan 2: Mengidentifikasi perilaku guru sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik (25 menit)

Contoh perilaku guru sesuai indikator PK Guru

- (1) Salah satu indikator kompetensi pedagogik "kegiatan pembelajaran yang mendidik" adalah *guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan siswa lain.*

Contoh perilaku guru:

- a. "Ada yang perlu ditanyakan?"
- b. "Anak-anak silakan bekerja secara berpasangan/berkelompok", dan lain-lain

- (2) Diskusikan contoh-contoh perilaku guru yang sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik (satu kelompok mendiskusikan 2 indikator). Gunakan [LKP 5B2.2](#).
- (3) Hasil diskusi diedarkan ke kelompok lain untuk dikomentari dan diberi masukan.

Kegiatan 3: Merencanakan PKB bagi Guru (40 menit)

- (1) Setiap kelompok melakukan penilaian diri pada kompetensi 2, 4, 5, 6, dan 7 menggunakan instrumen PK Guru. Setiap anggota mengerjakan 1 kompetensi yang berbeda (Gunakan [LKP 5B2.3](#)).
- (2) Tuliskan alasan penilaiannya.
- (3) Secara **individu**, memasukkan hasil penilaian diri dalam [LK 5B2.4](#). Untuk kompetensi 1 gunakan hasil kegiatan 2 ([LKP 5B2.2](#)).

- (4) Identifikasi masalah yang muncul dari hasil penilaian diri tersebut.
- (5) Tentukan tindak lanjut yang relevan.
- (6) Secara kelompok, gabungkan hasil penilaian diri anggota ke dalam satu LKP 5B2.4 (format besar).
- (7) Diskusikan perencanaan PKB dengan mengisi format [LKP 5B2.5](#) berdasar data kelompok di LKP 5B2.4. Buat LKP 5B2.5 sebanyak 3 lembar.
- (8) Bagikan salinan LKP 5B2.5 ke kedua kelompok lain.

Kegiatan 4: Merancang Usulan Kegiatan KKG untuk PKB (25 menit)

- (1) Buat usulan kegiatan KKG berdasar hasil menyalin data dari kelompok lain ke dalam [LKP 5B2.6](#) dan tuliskan di plano.
- (2) Pajangkan [LKP 5B2.4](#), [LKP 5B2.5](#), dan [LKP 5B2.6](#).
- (3) Lakukan kunjung karya.

Kegiatan 5: Persiapan Kegiatan Pleno (10 menit)

- (1) Pilih 2 guru untuk mewakili menjadi juru bicara pada Unit 5C.
- (2) Diskusikan perencanaan PKB dan identifikasi topik-topik KKG dari setiap kelompok.
- (3) Tulis hasilnya di kertas plano untuk dipresentasikan pada unit 5C.

P Penguatan – 10 menit

- (1) Guru perlu memahami indikator setiap kompetensi pada penilaian kinerja guru sehingga siap dinilai kinerjanya.
- (2) Guru perlu berperan aktif dalam PKB.
- (3) Agar KKG tidak membosankan, pengembangan program didasarkan pada masalah-masalah kompetensi guru.

UNIT 5B3

KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

UNIT 5B3

KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH



Pendahuluan

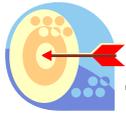
Komite sekolah adalah institusi penting yang dibentuk untuk menjadi mitra sekolah dalam mengembangkan sekolah. Komite sekolah merupakan representasi dari komunitas sekolah, merupakan institusi yang tepat untuk menyuarakan aspirasi dan keinginan para orang tua siswa dan pihak-pihak lain ke sekolah atau sebaliknya. Namun, pada kenyataannya, saat ini kebanyakan komite sekolah belum bisa mengemban tugas tersebut. Hal ini disebabkan persoalan internal di dalam komite sekolah sendiri dan ketidaktahuan pihak-pihak yang berhubungan dengan komite sekolah. Hanya komite sekolah yang kuat dan mendapatkan tempat yang selayaknya yang bisa mengemban peran yang telah ditentukan.



Dukungan komite sekolah sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Lembar kerja peserta (LKP 5.3.2 Format Mawas Diri Komite Sekolah) diperlukan untuk mengetahui kondisi partisipasi komite sekolah. Dengan mengetahui kondisi komite sekolah saat ini, bisa dipikirkan kegiatan-kegiatan praktis yang bisa dilakukan oleh komite sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membantu sekolah sekaligus kegiatan-kegiatan yang bisa memperkuat mereka. Dengan demikian, peran mereka dalam mendukung sekolah bisa semakin meningkat.

Harapan ke depan, berdasar kegiatan mawas diri tersebut, komite sekolah akan bisa memperbaiki diri dan mampu mendukung dewan pendidik (kepala sekolah dan guru) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan komite sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran,
2. memperkaya ide partisipasi masyarakat kepada sekolah dalam pembelajaran,
3. menyusun tindakan nyata komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi *Power Point* Unit 5B3
2. LKP 5B3.1: Format Mawas Diri
3. LKP 5B3.2: Pengamatan Tayangan Video
4. Video (aktivitas partisipasi orang tua dan masyarakat secara lebih luas kepada sekolah)
5. LKP 5B3.3: Menyiapkan Presentasi Unit 5C
6. Informasi tambahan 5B3.1 tentang Komite Sekolah dalam PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan



Waktu – 140 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|---|---|
| <p>Pendahuluan 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> | <p>Aplikasi 130 menit</p> <p>Kegiatan 1: Mawas diri komite sekolah (30')</p> <p>Kegiatan 2: Memperkaya ide partisipasi masyarakat kepada sekolah dalam pembelajaran (60')</p> <p>Kegiatan 3: Menyiapkan presentasi dukungan komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (40')</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 5 menit (Pleno)</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi</p> |
|--|---|---|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.
- (2) Membentuk kelompok yang berasal dari sekolah berbeda yang terdiri atas 4-6 orang atau sesuai dengan jumlah peserta dan luas ruangan.



Aplikasi (125 menit)

Kegiatan 1: Mawas Diri Komite Sekolah (30')

- (1) Buka pertemuan dengan permainan 'mengidentifikasi penampilan pasangan sedetail-detailnya'.
 - a. Minta peserta mencari pasangan (pasangan diharapkan dari sekolah yang berbeda).
 - b. Minta masing-masing peserta untuk mengidentifikasi 3 hal dari penampilan pasangannya untuk bisa diperbaiki. Tulis di kertas HVS putih polos minimal ukuran A4 secara tertutup dan dilipat kemudian berikan kertas HVS tersebut kepada

pasangan Anda dan tetap dalam keadaan tertutup (jangan minta pasangan Anda untuk membukanya dahulu).

- c. Minta masing-masing peserta untuk mengidentifikasi 3 hal dari tampilan fisik dirinya sendiri untuk diperbaiki. Tulis di kertas HVS putih polos minimal ukuran A4 secara tertutup dan dilipat.
- d. Setelah selesai, bandingkan hasil catatan yang Anda buat sendiri dengan catatan yang dibuat pasangan Anda. Apakah hasil catatannya berbeda secara signifikan?
- e. Fasilitator meminta semua peserta untuk dapat melakukan refleksi terhadap permainan yang telah dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut (disajikan secara pleno).
 - Mengapa hasil catatan dari pihak lain seringkali tidak menggambarkan kondisi kita sesungguhnya?
 - Mana lebih menyenangkan dinilai oleh orang lain atau menilai diri sendiri?
 - Mengapa mawas diri lebih bermanfaat dalam membangun diri dari pada masukan dari pihak lain?
- f. Fasilitator menjelaskan bahwa tujuan permainan ini adalah mendorong komite sekolah agar selalu bisa melakukan refleksi atas diri sendiri dan tindakannya dalam upaya mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

(2) Diskusi Mawas Diri Komite Sekolah

Peserta duduk dalam kelompok komite sekolah masing-masing.

- a. Fasilitator menjelaskan teknis penggunaan LKP 5B3.1 dan proses diskusinya kepada peserta.
- b. Fasilitator meminta peserta menggunakan LKP 5B3.1: Format Mawas Diri Komite Sekolah untuk memandu diskusi.

Kegiatan 2: Memperkaya Ide Partisipasi Masyarakat kepada Sekolah dalam Pembelajaran (60')

Peserta kembali pada kelompok campuran, 4-6 orang.

- (1) Fasilitator bertanya kepada peserta tentang bentuk-bentuk partisipasi apa yang bisa dilakukan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran (pleno).
- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa di dalam video akan bisa dilihat hal berikut ini.

Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

- a. partisipasi dalam bentuk KETENAGAAN kepada sekolah,
 - b. partisipasi dalam bentuk PEMIKIRAN kepada sekolah,
 - c. partisipasi dalam bentuk KEAHLIAN kepada sekolah,
 - d. partisipasi dalam bentuk KETERAMPILAN kepada sekolah,
 - e. partisipasi dalam bentuk BARANG kepada sekolah,
 - f. partisipasi dalam bentuk DANA kepada sekolah.
- (3) Peserta menonton video yang menunjukkan aktivitas partisipasi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- (4) Peserta membuat catatan dengan menggunakan LKP 5B3.2 selama menonton video.
- (5) Presentasi narasumber tentang pengalaman komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. (10 menit)



Catatan untuk Fasilitator

1. Fasilitator memastikan seorang anggota komite sekolah sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman tentang dukungan komite sekolah dalam pembelajaran.
2. Fasilitator dan narasumber memastikan materi presentasi dalam durasi waktu tidak lebih dari 10 menit.
3. Narasumber telah dihubungi satu minggu sebelum unit ini dilatihkan.

- (6) Diskusi pleno antara peserta dengan narasumber (tanya jawab).
- (7) Diskusi kelompok tentang upaya untuk membangun partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- a. Membuat daftar ide atau gagasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasar Unit 2, Unit 3, pengamatan video dan narasumber. Fasilitator memastikan bahwa peserta menggunakan hasil diskusi LKP 2.1 dan LKP 3.1.
 - Tuliskan hasil diskusi ke dalam kertas plano dan menempelkan kertas plano di tempat yang telah disiapkan. Setiap kelompok sekolah harus memiliki salinan daftar ide untuk dipresentasikan di kelompok sekolah pada Unit 5C kegiatan 2.
- (8) Presentasi dan memperkaya hasil diskusi kelompok.

- a. Fasilitator meminta kepada setiap kelompok untuk memilih satu orang yang akan ditunjuk sebagai perwakilan kelompok guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- b. Fasilitator meminta 2 atau 3 kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setiap anggota komite sekolah membuat salinan hasil diskusi kelompok.
- c. Setelah presentasi, kelompok lain memberikan masukan untuk pengayaan terkait dengan **'kepraktisannya'** atas ide atau gagasan yang disampaikan.
- d. Fasilitator melakukan penguatan tentang isu partisipasi di tingkat sekolah melalui *slide* yang telah disediakan.

Kegiatan 3: Menyiapkan Presentasi Dukungan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah (40')

- (1) Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk memilih seorang kandidat untuk menjadi calon juru bicara saat presentasi di Unit 5C.
- (2) Fasilitator meminta kandidat-kandidat tersebut untuk menentukan dua orang di antara mereka sebagai juru bicara.
- (3) Fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk melantik juru bicara komite sekolah dalam presentasi di Unit 5C.
- (4) Fasilitator meminta masing-masing kelompok memperbaiki dan memilih ide/gagasan tentang dukungan terhadap pembelajaran yang dianggap realistis untuk dipresentasikan di Unit 5C.
- (5) Masing-masing kelompok menyampaikan usulan secara pleno dan ditanggapi kelebihan dan kekurangan oleh kelompok lain.
- (6) Usulan kelompok yang disetujui dalam pleno untuk di bawa ke Unit 5C dimasukkan dalam LPK 5B3.3 oleh dua juru bicara.



Penguatan (5 menit)

- (1) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sekolah/madrasah.
- (2) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) berperan penting sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, pengontrol, dan mediator.
- (3) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) harus mampu membangun partisipasi aktif yang lebih luas lagi untuk membantu sekolah.

- (4) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) ikut bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

Catatan: Jangan lupa membagikan Informasi Tambahan 5B3.I tentang Komite Sekolah dalam PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan kepada setiap peserta setelah penguatan disampaikan sebagai bahan bacaan bagi peserta.



Lembar Kerja Peserta 5B3.1

Format Mawas Diri Komite Sekolah

I. Partisipasi Komite Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Tabel I: Partisipasi Komite Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran

| Bentuk Partisipasi dalam Pembelajaran | Dilakukan | | Bentuk Dukungan | | | | |
|---|-----------|-------|-----------------|--------|--------|-----------|------|
| | Sudah | Belum | Keahlian | Barang | Tenaga | Pemikiran | Dana |
| Pelatihan guru | | | | | | | |
| Pengadaan alat peraga, media pembelajaran | | | | | | | |
| Penambahan buku bacaan | | | | | | | |
| Kelengkapan alat laboratorium | | | | | | | |
| Pengayaan sumber belajar | | | | | | | |
| Penyusunan anggaran pembelajaran | | | | | | | |
| Bahan ajar (RPP, LKS, Penilaian) | | | | | | | |
| Pengelolaan kelas | | | | | | | |
| Budaya baca | | | | | | | |
| Kepemimpinan pembelajaran | | | | | | | |
| Dll | | | | | | | |

2. Hubungan Komite Sekolah dengan Orang Tua Murid

Tabel 2: Hubungan Komite Sekolah dengan Orang Tua Murid

| I. Pertemuan | | Ya | Tidak |
|--|--|----|-------|
| 1. | Apakah ada pertemuan terjadwal dengan orang tua murid? | | |
| | 1) Jika "Ya", berapa kali pertemuan dalam satu tahun ? | | |
| | a. Satu kali | | |
| | b. Dua kali | | |
| | c. Tiga kali | | |
| | d. Empat kali | | |
| | e. Lebih dari empat kali (sebutkan): | | |
| 2. | Pertemuan dengan orang tua murid dilakukan tidak terjadwal | | |
| 3. | Tidak ada pertemuan dengan orang tua murid | | |
| 2. Topik/materi yang dibahas dalam pertemuan | | | |
| 1. | Prestasi belajar murid | | |
| 2. | Peningkatan proses pembelajaran | | |
| 3. | Penyusunan anggaran pembelajaran | | |
| 4. | Budaya baca | | |
| 5. | Lainnya (sebutkan): | | |

Cara Pengisian:

Untuk setiap baris pada tabel tersebut, isilah dengan tanda (√) **sesuai keadaan nyata mengenai hubungan komite sekolah dengan orang tua murid**, untuk aspek pertemuan, topik/materi yang dibahas dalam pertemuan, dan pelaporan kepada orang tua murid, dengan cara sebagai berikut:

- I.a pada kolom (3) untuk jawaban "Ya", atau
- I.b pada kolom (4) untuk jawaban "Tidak".

**Lembar Kerja Peserta 5B3.2****Pengamatan Video (Individu)**

| No | Kegiatan dalam Tayangan | Bentuk Partisipasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Keahlian, Barang, Tenaga, Pemikiran, Dana) |
|-----------|--|---|
| 1 | Komite sekolah menyerahkan kertas-kertas bekas kepada kepala sekolah untuk membuat alat peraga murah | Partisipasi dalam bentuk barang kepada sekolah |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |
| 6 | | |
| 7 | | |
| 8 | | |
| 9 | | |



Lembar Kerja Peserta 5B3.3

Daftar Usulan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

| Bentuk Partisipasi dalam Pembelajaran | Bentuk Dukungan | | | | |
|---------------------------------------|-----------------|--------|--------|-----------|------|
| | Keahlian | Barang | Tenaga | Pemikiran | Dana |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |



Informasi Tambahan 5B3.1

Komite Sekolah/Madrasah

(Berdasar PP 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan)

Pasal 196

- (1) Komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- (2) Komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional.
- (3) Komite sekolah/madrasah memperhatikan dan menindaklanjuti terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap satuan pendidikan.
- (4) Komite sekolah/madrasah dibentuk untuk 1 (satu) satuan pendidikan atau gabungan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- (5) Satuan pendidikan yang memiliki peserta didik kurang dari 200 (dua ratus) orang dapat membentuk komite sekolah/madrasah gabungan dengan satuan pendidikan lain yang sejenis.
- (6) Komite sekolah/madrasah berkedudukan di satuan pendidikan.
- (7) Pendanaan komite sekolah/madrasah dapat bersumber dari:
 - a. pemerintah,
 - b. pemerintah daerah,
 - c. masyarakat,
 - d. bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dan/atau
 - e. sumber lain yang sah.

Pasal 197

- (1) Anggota komite sekolah/madrasah berjumlah paling banyak 15 (lima belas) orang, terdiri atas unsur:
 - a. orang tua/wali peserta didik paling banyak 50% (lima puluh persen),
 - b. tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen), dan
 - c. pakar pendidikan yang relevan paling banyak 30% (tiga puluh persen).
- (2) Masa jabatan keanggotaan komite sekolah/madrasah adalah 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

- (3) Anggota komite sekolah/madrasah dapat diberhentikan apabila:
 - a. mengundurkan diri,
 - b. meninggal dunia, atau
 - c. tidak dapat melaksanakan tugas karena berhalangan tetap,
 - d. dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana kejahatan berdasar putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
- (4) Susunan kepengurusan komite sekolah/madrasah terdiri atas ketua komite dan sekretaris.
- (5) Anggota komite sekolah/madrasah dipilih oleh rapat orang tua/wali peserta didik satuan pendidikan.
- (6) Ketua komite dan sekretaris sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dipilih dari dan oleh anggota secara musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara.
- (7) Anggota, sekretaris, dan ketua komite sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah.

**Bagian Ketujuh
Larangan
Pasal 198**

Dewan pendidikan dan/atau komite sekolah/madrasah, baik perseorangan maupun kolektif, dilarang:

- a. menjual buku pelajaran, bahan ajar, perlengkapan bahan ajar, pakaian seragam, atau bahan pakaian seragam di satuan pendidikan,
- b. memungut biaya bimbingan belajar atau les dari peserta didik atau orang tua/walinya di satuan pendidikan,
- c. mencederai integritas evaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung atau tidak langsung,
- d. mencederai integritas seleksi penerimaan peserta didik baru secara langsung atau tidak langsung, dan/atau
- e. melaksanakan kegiatan lain yang mencederai integritas satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung.

MATERI PRESENTASI UNIT 5B3



P Pendahuluan

Latar Belakang

1. Komite sekolah adalah institusi penting yang dibentuk untuk menjadi mitra sekolah dalam mengembangkan sekolah.
2. Komite sekolah merupakan representasi dari komunitas sekolah, yang merupakan institusi yang tepat untuk menyuarakan apa yang diinginkan oleh para orang tua murid dan pihak-pihak lain ke sekolah atau sebaliknya.
3. Komite sekolah yang kuat dan mendapatkan tempat yang selayaknya yang bisa mengemban peran yang telah ditentukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan komite sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran,
2. memperkaya ide partisipasi masyarakat kepada sekolah dalam pembelajaran,
3. Menyiapkan rencana dukungan komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Garis Besar Kegiatan

| | |
|--|--|
| <p>Pendahuluan – 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> | <p>Aplikasi – 130 menit</p> <p>Kegiatan 1: Mawas diri komite sekolah (30')</p> <p>Kegiatan 2: Memperkaya ide partisipasi masyarakat dalam pembelajaran (60')</p> <p>Kegiatan 3: Menyiapkan presentasi dukungan komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (40')</p> |
| <p>Penguatan/Refleksi – 5 menit</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi</p> | |

A Aplikasi – 125 menit

Kegiatan 1: Mawas Diri Komite Sekolah (30 menit)

Permainan (15')

- (1) Minta peserta mencari pasangan (pasangan diharapkan dari sekolah yang berbeda).
- (2) Minta masing-masing peserta untuk mengidentifikasi 3 hal dari penampilan fisik pasangannya untuk bisa diperbaiki.
- (3) Minta masing-masing peserta untuk mengidentifikasi 3 hal dari tampilan fisik dirinya sendiri untuk diperbaiki.
- (4) Setelah selesai, bandingkan hasil catatan yang Anda buat sendiri dengan catatan yang dibuat pasangan Anda.

Refleksi Permainan.

- a. Mengapa hasil catatan dari pihak lain seringkali tidak menggambarkan kondisi kita sesungguhnya?
- b. Mana lebih menyenangkan dinilai oleh orang lain atau menilai diri sendiri?
- c. Mengapa mawas diri lebih bermanfaat dalam membangun diri daripada masukan dari pihak lain?

Diskusi Mawas Diri Komite Sekolah (15')

Gunakan [LKP 5B3.1](#) untuk diskusi mawas diri.

Kegiatan 2: Memperkaya Ide Partisipasi Masyarakat kepada Sekolah dalam Pembelajaran (60 menit)

Tayangan Video

- (1) Partisipasi apa yang bisa dilakukan oleh orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
- (2) Tonton video (10') tentang bentuk-bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - a. Partisipasi dalam hal **Ketenagaan, Pemikiran, Keahlian, Keterampilan, Barang, Dana**, dll kepada sekolah.
- (3) Amati dan catat isi video sebagai bahan diskusi pada kegiatan berikutnya. Gunakan [LKP 5B.3.2](#) (pengamatan individu video).

Presentasi Narasumber

1. Presentasi narasumber tentang pengalaman komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. (10')
2. Diskusi pleno antara peserta dengan narasumber (tanya jawab). (10')

Daftar Ide

1. Diskusi kelompok: Upaya untuk membangun partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran (20'):
 - a. Membuat daftar ide atau gagasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasar Unit 2, Unit 3, pengamatan video dan narasumber. Fasilitator memastikan bahwa peserta menggunakan hasil diskusi LKP 2.1 dan LKP 3.1,
 - b. Tulis dalam kertas plano.
2. Presentasi 2 atau 3 kelompok dan kelompok lain memperkaya hasil diskusi. (10')

Kegiatan 3: Menyiapkan Presentasi Dukungan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah (40 menit)

Memilih Juru Bicara (12 menit)

- (1) Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk memilih seorang kandidat untuk menjadi calon juru bicara saat presentasi di Unit 5C.
- (2) Fasilitator meminta kandidat-kandidat tersebut untuk menentukan dua orang di antara mereka sebagai juru bicara.
- (3) Fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk melantik juru bicara komite sekolah dalam presentasi di Unit 5C.

Menetapkan Usulan (28')

- (1) Fasilitator meminta masing-masing kelompok memperbaiki dan memilih ide/gagasan (produk kegiatan 2) tentang dukungan terhadap pembelajaran yang dianggap realistis untuk dipresentasikan di Unit 5C. (6')
- (2) Masing-masing kelompok menyampaikan usulan secara pleno dan ditanggapi kelebihan dan kekurangan oleh kelompok lain. (15')
- (3) Usulan kelompok yang disetujui dalam pleno untuk dibawa ke Unit 5C dimasukkan dalam [LKP 5B3.3](#) oleh dua juru bicara. (7')

P Penguatan

Contoh dari komite sekolah

- (1) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sekolah/madrasah.
- (2) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) berperan penting sebagai pemberi pertimbangan; pemberi dukungan, pengontrol, dan sebagai mediator.
- (3) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) harus mampu membangun partisipasi aktif yang lebih luas lagi untuk membantu sekolah.
- (4) Komite sekolah/madrasah (orang tua dan masyarakat) ikut bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

UNIT 5C
PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN
(Perencanaan Sekolah)

UNIT 5C

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN (Perencanaan Sekolah)



Pendahuluan

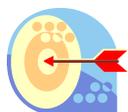
Sebagai sebuah tim, semua pihak yang ada di sekolah harus saling mengerti peran dan tindakan yang akan dilakukan oleh pihak lainnya. Masing-masing pihak haruslah saling menelaraskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga bisa bersinergi untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah (yang merupakan representasi orang tua siswa dan masyarakat) mempunyai peran yang berbeda. Namun, peran mereka haruslah bersinergi, seperti peran para pemain sepak bola yang berbeda tetapi saling mendukung untuk mencapai tujuan tim. Semua pihak harus tahu tujuan dan program kerja sekolah yang akan dicapai.

Berdasar tujuan dan program kerja sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dan guru bisa menyusun kegiatan masing-masing yang akan dipakai untuk dipakai dalam menjalankan program dan mencapai tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tersebut haruslah saling diketahui sehingga bisa saling mendukung dan bersinergi satu dengan lain. Karena itu, masing-masing pihak harus tahu apa yang akan dilakukan.



Untuk menjadikan membaca sebagai sebuah budaya diperlukan pembiasaan membaca dengan upaya yang berkelanjutan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. berbagi informasi berupa hasil diskusi peran kelompok kepala sekolah/pengawas, guru dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran,
2. mengidentifikasi gagasan/ide praktis yang dapat diterapkan di sekolah. Gagasan yang dimaksud adalah kegiatan yang akan dilakukan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasar hasil diskusi di setiap peran kelompok.



Sumber dan Bahan

1. Hasil bahan diskusi peran kelompok kepala sekolah (Unit 5B1)
2. Hasil bahan diskusi peran kelompok guru (Unit 5B2)
3. Hasil bahan diskusi peran kelompok komite sekolah (Unit 5B3)



Waktu – 50 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|---|---|
| <p>Pendahuluan 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> | <p>Aplikasi 40 menit</p> <p>Kegiatan 1: Berbagi hasil diskusi peran kelompok kepala sekolah, guru, dan komite sekolah (10')</p> <p>Kegiatan 2: Diskusi mengidentifikasi ide/gagasan praktis dari hasil diskusi kelompok yang dapat diterapkan di sekolah (30')</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 5 menit (Pleno)</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi</p> |
|--|---|---|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.



Pendahuluan (5 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Unit 5C ini merupakan lanjutan Unit 5B1 Peran Kepala Sekolah/Pengawas, 5B2 Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, dan Unit 5B3 Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

- (2) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini, sesuai dengan yang ada di *slide Power Point*.
- (3) Fasilitator menyampaikan langkah-langkah unit.
- (4) Fasilitator menyampaikan gambaran tentang Unit 5B1, Unit 5B2, dan Unit 5B3.



Aplikasi (40 menit)

Kegiatan 1: Berbagi Hasil Diskusi (10')

- (1) Fasilitator meminta setiap perwakilan kelompok kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk mempresentasikan hasil diskusi di unit sebelumnya (Unit 5B1, Unit 5B2, dan Unit 5B3). **(7')**
- (2) Kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi, memberikan masukan, dan memperkaya hasil diskusi kelompok yang disampaikan. **(3')**

Kegiatan 2: Diskusi Mengidentifikasi Ide/Gagasan Praktis yang Dapat Diterapkan di Sekolah Masing-Masing (30')

- (1) Dalam kelompok sekolah, komite sekolah, guru, dan kepala sekolah secara bergiliran menyampaikan ide/gagasan praktis yang akan diterapkan di sekolah. **(5')**
- (2) Menggabungkan hasil gagasan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam rencana sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mempermudah, gunakan LKP 5CI. Tulis hasilnya dalam kertas plano. **(20')**
- (3) Mintalah satu atau dua kelompok sekolah untuk mempresentasikan hasilnya **(5')**
- (4) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusi dalam kertas plano di tempat yang telah ditentukan.



Penguatan/Refleksi (5menit)

- (1) Sekolah adalah sebuah tim.
- (2) Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah harus tahu tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.
- (3) Masing-masing pihak harus mengetahui apa yang akan dikerjakan pihak lain.
- (4) Tindakan-tindakan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah harus sinergi untuk mencapai tujuan sekolah.
- (5) Sekolah perlu mengembangkan wahana komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



Lembar Kerja Peserta 5C1

Dukungan Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

| No | UNSUR | Dukungan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran |
|----|----------------|--|
| 1 | Kepala Sekolah | 1. 2. 3. |
| 2 | Guru | 1..... 2..... 3..... |
| 3 | Komite Sekolah | 1..... 2..... 3..... |

UNIT 5C

Berbagi Hasil Diskusi dari Unit 5B1, Unit 5B2, dan Unit 5B3

MATERI PRESENTASI UNIT 5C



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



UNIT 5C:
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
(Perencanaan Sekolah)

P Pendahuluan – 5 menit

DISKUSI PERAN KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

| Diskusi Kelompok Peran (Paralel) | Materi Diskusi | Resume |
|-------------------------------------|---|---------------------------------------|
| Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah | Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru | Hasil Diskusi Kelompok Kepala Sekolah |
| Guru | Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran | Hasil Diskusi Kelompok Guru |
| Kelompok Komite Sekolah | Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pembelajaran | Hasil Diskusi Kelompok Komite Sekolah |

Diskusi Kelompok Sekolah

Latar Belakang

1. Sekolah adalah sebuah tim.
2. Setiap pihak, kepala sekolah/pengawas sekolah, guru, dan komite sekolah memiliki peran yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.
3. Sinergi kegiatan antar pihak sangat penting untuk mencapai tujuan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. berbagi informasi berupa hasil diskusi kelompok kepala sekolah/pengawas, guru, dan komite sekolah,
2. mengidentifikasi gagasan/ide praktis berupa kegiatan yang akan dilakukan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di sekolah masing-masing.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 5 menit

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini
Desain kerja kelompok

Penguatan/Refleksi – 5 menit (Pleno)

Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan presentasi

Aplikasi – 40 menit

Kegiatan 1: Berbagi hasil diskusi (10')

Kegiatan 2: Diskusi mengidentifikasi ide/gagasan praktis yang akan diterapkan di sekolah (30')

A Aplikasi

Kegiatan 1: Berbagi Hasil Diskusi Kelompok Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah (10 menit)

- (1) Presentasi hasil diskusi Unit 5B.1, Unit 5B.2 dan Unit 5B3 oleh perwakilan kelompok kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. (7')
- (2) Kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi, memberikan masukan, dan memperkaya hasil diskusi kelompok yang disampaikan. (3')

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok Sekolah (30 menit)

- (1) Komite sekolah, guru, dan kepala sekolah secara bergiliran menyampaikan ide/gagasan praktis yang akan diterapkan di sekolah.
- (2) Menggabungkan ide/gagasan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk membuat rencana sekolah (gunakan [LK 5C1](#)).
- (3) Tulis hasilnya dalam kertas plano.
- (4) Mintalah satu atau dua kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

P Penguatan/Refleksi – 5 menit

- (1) Sekolah adalah sebuah tim.
- (2) Kepala sekolah, guru, dan komite haruslah tahu apa tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.
- (3) Tindakan-tindakan kepala sekolah, guru dan komite sekolah harus disinergikan untuk mencapai tujuan.
- (4) Sekolah perlu mengembangkan wahana komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

UNIT 5A
KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM
MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH

UNIT 5A

KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH



Pendahuluan

Sekolah itu seperti sebuah tim, seperti sebuah tim sepak bola. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang bisa menciptakan tim yang produktif. Semua orang di tim sekolah haruslah memiliki suara. Sebab, setiap anggota tim memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pandangan yang berbeda yang bisa berguna dalam pengembangan sekolah. Karena itu, seorang pemimpin haruslah juga seorang pendengar yang baik!

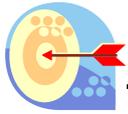


Pemimpin yang baik haruslah juga menjadi seorang pendengar yang baik.

Dalam budaya kepemimpinan tradisional yang *top-down*, pemimpin tidak selalu identik dengan pendengar yang baik. Dalam budaya baru manajemen berbasis sekolah, CTL, dan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school development*), seorang pemimpin dituntut menjadi seorang pendengar yang baik dan sekaligus pembicara yang ulung.

1. Guru harus mendengarkan siswa, sejawat, orang tua, kepala sekolah dan pengawas.
2. Orang tua dan komite perlu mendengar dari orang tua, guru, siswa dan kepala sekolah.
3. Kepala sekolah dan pengawas harus mendengarkan guru, orang tua, komite sekolah, serta siswa selain harus mendengarkan sejawat dan pengawas serta orang dinas.

Keterampilan menyimak secara aktif merupakan basis komunikasi yang efektif dan komunikasi yang efektif adalah aspek penting dalam manajemen sekolah dan kelas. Mendengar secara aktif merupakan dasar dalam membangun kepercayaan dan koneksi antara pembimbing dan yang dibimbing. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan hal-hal praktis dalam keterampilan menyimak secara aktif.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. menjelaskan pentingnya keterampilan menyimak dalam pengembangan sekolah secara menyeluruh,
2. mendemonstrasikan keterampilan dasar menyimak secara aktif.



Sumber dan Bahan

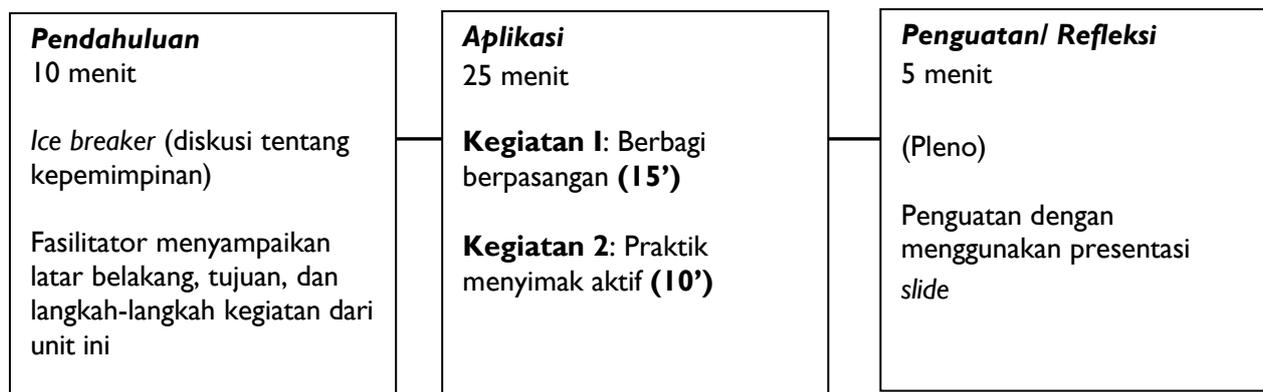
1. Materi presentasi Unit 5A
2. Informasi Tambahan 5A1 – kalimat pemicu dalam menyimak



Waktu – 40 menit



Garis Besar Kegiatan





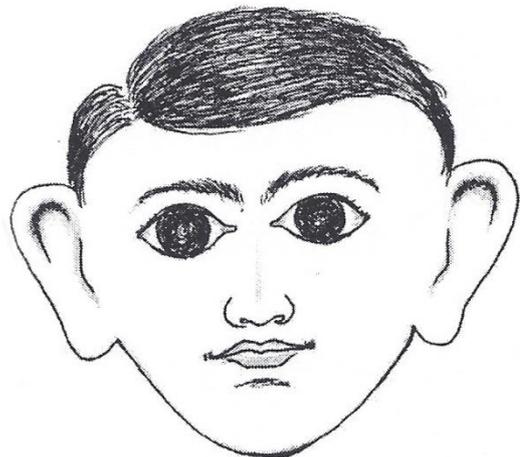
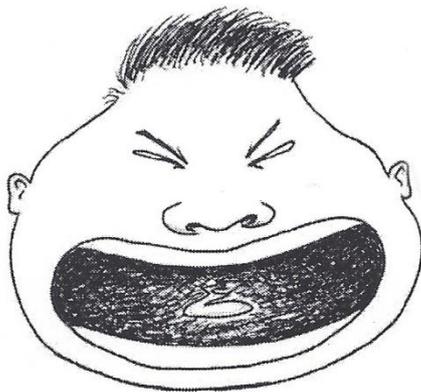
Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Fasilitator menayangkan dua gambar, yakni satu gambar kepala dengan mulut yang besar tetapi mata dan telinga kecil serta satu gambar kepala dengan mata dan telinga besar tetapi mulut kecil. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan gambar mana yang bisa menjadi pemimpin yang baik dan apa alasannya?



- (2) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.
- (3) Fasilitator menjelaskan tentang butir-butir penting secara cepat dengan *slide Power Point*. Sekolah adalah sebuah tim. Semua anggota adalah pemain (seperti dalam sebuah permainan sepak bola). Dalam pengembangan sekolah secara menyeluruh, setiap orang harus punya hak untuk berpendapat. Karena itu, keterampilan mendengar sangat penting bagi semua orang dalam tim sehingga mereka bisa mengerti dengan benar apa yang disampaikan pihak lain.

**Aplikasi I (25 menit)****Kegiatan 1: Berbagi Berpasangan (15')**

- (1) Semua peserta diminta untuk mencari pasangan (2 orang). Salah satu dari pasangan tersebut berperan sebagai kepala sekolah dan satunya berperan sebagai siswa.
- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu akan berbicara dan satunya mendengarkan dalam berbagai situasi. Siswa diberi waktu 30 detik untuk berbicara tentang sebuah topik (misalnya banyaknya PR) dan kepala sekolah akan mendengarkan. Tugas kepala sekolah adalah mendengarkan dalam diam dan setelah siswa selesai berbicara, kepala sekolah harus menjelaskan apa yang dipelajarinya dari cerita siswa.
- (3) Fasilitator meminta pasangan untuk mengatur posisi kursinya sehingga mereka duduk saling berpunggung. Fasilitator meminta siswa untuk mulai bicara selama 30 detik. Masih dalam posisi saling berpunggung, kepala sekolah diminta untuk menjelaskan apa yang dia pelajari dari cerita siswanya.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk mengubah posisi kursinya sehingga mereka duduk berdampingan menghadap ke arah yang sama. Fasilitator meminta kepala sekolah untuk bercerita kepada siswanya selama 30 menit (misalnya, tentang guru baru). Siswa bertugas untuk mendengarkan sambil diam dan menyampaikan apa yang dipelajari dari cerita kepala sekolah tadi dalam posisi masih berdampingan.
- (5) Peserta diminta untuk mengubah posisi kursinya menjadi saling berhadapan. Setelah siap, fasilitator meminta siswa untuk bercerita kepada kepala sekolah (misalnya, tentang puisi yang ditulisnya) selama 30 detik. Setelah selesai mendengarkan cerita, kepala sekolah diminta untuk menceritakan kembali poin-poin yang diceritakan oleh siswanya (masih dalam posisi saling berhadapan).
- (6) Fasilitator meminta peserta untuk kembali ke kelompok mejanya dan mendiskusikan, posisi manakah dari tiga posisi tadi yang memudahkan mereka untuk mendengar dan berbicara. Mengapa demikian? Jika waktunya memungkinkan, fasilitator bisa menanyakan kepada beberapa kelompok tentang kesimpulan dan alasannya.

Kegiatan 2: Praktik Mendengar Aktif (10')

- (1) Fasilitator memberikan penjelasan tentang *active listening*, prinsip-prinsip menyimak (mendengar aktif) dengan *slide Power Point*. Apa yang harus dikerjakan saat menyimak? Seperti apakah menyimak itu?
- (2) Fasilitator memberikan contoh tentang respons menyimak dan kalimat pemicu, seperti: Saya mendengarkan..., dengan kata lain... (seperti yang ada di *Power Point*).

- (3) Fasilitator meminta peserta untuk membaca dan mempraktikkan kalimat-kalimat pemicu tersebut (lihat IT 5A1).
- (4) Fasilitator meminta dua orang untuk menjadi aktor. Salah satu diminta menjadi kepala sekolah. Satu orang lainnya menjadi komite sekolah. Kepala sekolah menceritakan tentang meningkatnya kenakalan anak di sekolah. Komite sekolah menjadi pendengar yang aktif. Beri waktu 1 menit kepada mereka untuk praktik.
- (5) Minta peserta lain memberikan tanggapan terhadap keterampilan komite sekolah sebagai pendengar aktif. (3 menit)
- (6) Fasilitator meminta peserta untuk mencari pasangan baru dari kelompok meja yang lain. Mintalah mereka untuk mempraktikkan menjadi pendengar yang aktif secara bergantian dengan cara duduk berhadapan. Mereka boleh memilih topik yang akan disampaikan. Saat mereka berpraktik, *slide* tentang mendengar aktif tetap ditayangkan. (2 menit)



Refleksi dan Penguatan (5 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk refleksi tentang pengalaman baru apa yang mereka dapat saat mencoba menjadi pendengar aktif (termasuk kesulitannya).
- (2) Fasilitator memberi penguatan tentang
 - a. pentingnya mendengar secara aktif bagi semua warga sekolah sebagai anggota tim sekolah,
 - b. perilaku mendengar yang jelek dan perilaku mendengar yang baik.
- (3) Sebagai tindak lanjut, fasilitator meminta kelompok meja untuk memikirkan bagaimana menggunakan keterampilan mendengar aktif untuk memperbaiki komunikasi di sekolahnya, misalnya dalam rapat sekolah, interaksi dengan siswa, guru, orang tua, pertemuan orang tua murid, supervisi, rapat komite sekolah, kasus perundungan (*bullying*), anak yang berkelahi, atau pengelolaan kelas yang baik dan kondusif untuk proses belajar.



Informasi Tambahan 5A1

Kalimat Pemicu dalam Menyimak

- Jadi...
- Dengan kata lain...
- Saya ulang pendapat Anda... Apakah benar demikian?
- Jadi yang Anda maksudkan adalah... Apakah ada yang terlewat?
- Saya menangkap banyak hal...
- Setelah mendengarkan Anda, saya menangkap bahwa.... Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan?

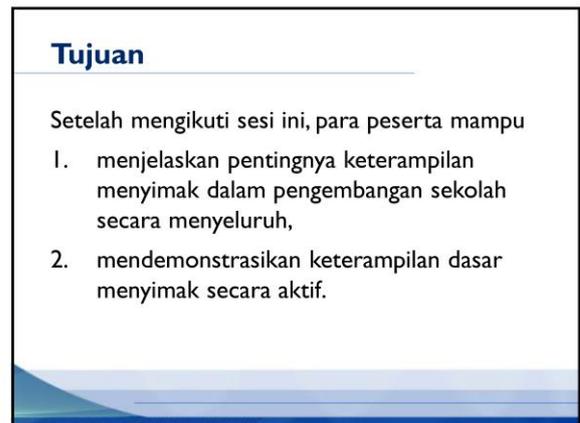
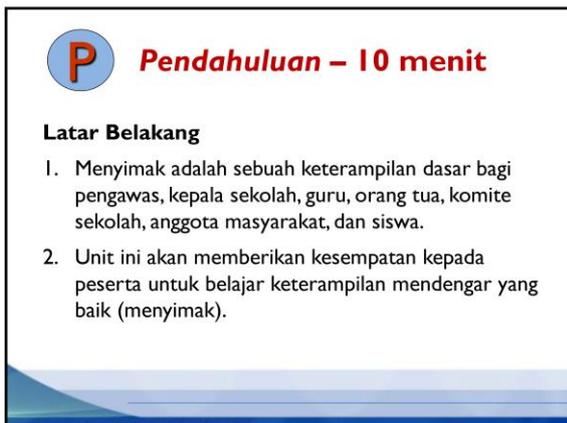
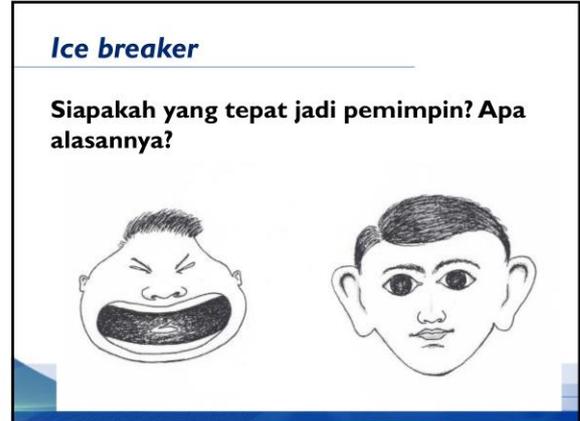
TIPS MENYIMAK:

- Ulangi dengan kalimat sendiri apa yang dikatakan olehnya tanpa mengintepretasikan.
- Perhatian, jangan membeo (mengulangi) apa yang disampaikan.
- Tindak lanjuti dengan meminta klarifikasi yang kurang Anda mengerti atau merasa ada yang terlewatkan.

Ingat:

- Menyimak adalah memberi EMPATI.

MATERI PRESENTASI UNIT 5



A Aplikasi – 25 menit

Sekolah sebagai Sebuah Tim

- Sekolah adalah sebuah tim, seperti tim sepak bola.
- Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang menciptakan dan menumbuhkan tim yang efektif.

Sekolah sebagai Sebuah Tim

- Semua orang di tim sekolah haruslah memiliki suara. Sebab, setiap anggota tim memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pandangan berbeda yang bisa berguna dalam pengembangan sekolah.
- Karena itu, seorang pemimpin haruslah juga seorang pendengar yang baik!

Gaya Baru Kepemimpinan

- Gaya kepemimpinan tradisional adalah gaya *top-down*. Pemimpin hanya memerintah saja. Pemimpin bukan pendengar aktif.
- Dalam tradisi baru manajemen berbasis sekolah, CTL, dan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school approach*), pemimpin haruslah seorang pendengar sekaligus pembicara yang baik.

Guru

Guru harus mendengarkan

- siswanya,
- teman sekerjanya, dan
- orang tua,

.... seperti guru mendengarkan kepala sekolah dan pengawas.

Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan anggota komite sekolah harus mendengarkan:

- orang tua,
- guru, dan
- siswa,

.... seperti mereka mendengarkan kepala sekolah.

Kepala Sekolah & Pengawas

Kepala sekolah dan pengawas harus mendengarkan:

- guru,
- orang tua,
- anggota komite sekolah, dan
- siswa,

.... seperti dia mendengarkan sejawatnya.

Kegiatan 1: Berbagi Berpasangan (15 menit)

- (1) Pilih pasangan (2 orang), satu orang akan berperan sebagai kepala sekolah dan satunya sebagai siswa.
- (2) Susun kursi saling berpunggungan seperti gambar di bawah ini.



- (3) Siswa menceritakan hal tentang “terlalu banyak PR” selama 30 detik.
- (4) Kepala sekolah mendengar tanpa komentar.
- (5) Setelah selesai, kepala sekolah menceritakan kembali apa yang dikeluhkan siswa (tetap dalam posisi saling berpunggungan).

- (6) Ubah posisi kursi menjadi berjajar.



- (7) Kepala sekolah bercerita tentang ‘guru baru’ kepada siswa selama 30 detik.
- (8) Siswa mendengarkan tanpa bicara.
- (9) Setelah selesai, siswa menceritakan kembali tentang guru baru dengan posisi tetap seperti semula.

- (10) ubah posisi kursi sehingga saling berhadapan

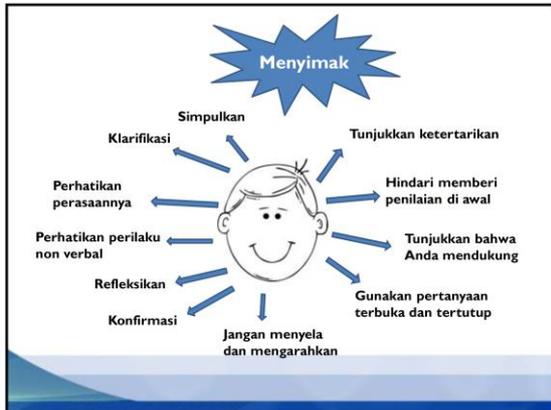


- (11) Siswa bercerita tentang ‘menjadi korban perundungan (*bully*)’ selama 30 detik.
- (12) Kepala sekolah mendengarkan tanpa berkomentar.
- (13) Setelah selesai, kepala sekolah menceritakan kembali apa yang disampaikan siswa.

Diskusikan di kelompok

1. Posisi manakah di antara tiga posisi tadi yang memudahkan mereka untuk mendengar dan berbicara. Mengapa demikian?
2. Apakah kejadian komunikasi yang tidak saling berhadapan terjadi di sekolah? Apa contohnya?

Kegiatan 2: Praktik Mendengar Aktif (10 menit)



Tip Menyimak

1. Ulangi dengan kalimat sendiri apa yang dikatakan oleh pasangan tanpa menafsirkan.
2. Perhatikan, jangan "membeo" (mengulangi kalimat) apa yang disampaikan.
3. Tindak lanjuti dengan meminta penjelasan apabila ada yang kurang dimengerti atau merasa ada yang terlewatkan.
4. Jangan langsung memberi solusi!

Kalimat Pemicu dalam Menyimak

- Jadi...
- Dengan kata lain...
- Saya ulang pendapat Anda... Apakah benar demikian?
- Jadi yang Anda maksudkan adalah... Apakah ada yang terlewat?
- Saya menangkap banyak hal, yaitu:...
- Setelah mendengarkan Anda, saya menangkap bahwa....Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan?

Bermain Peran

1. Pilih pasangan untuk praktik menyimak.
2. Salah satu berperan sebagai kepala sekolah dan satunya menjadi komite sekolah. Kepala sekolah bercerita tentang meningkatnya kenakalan anak dan komite sekolah menjadi pendengar aktif (mempraktikkan keterampilan menyimak).

P Penguatan

- (1) Apa pengalaman baru yang Anda dapat sebagai pendengar aktif? Apa kesulitannya?
- (2) Apa bedanya mendengar dan menyimak?
- (3) Bagaimana caranya mendengar secara aktif (menyimak)?

- (4) Bagaimana keterampilan menyimak aktif bisa memperbaiki komunikasi di sekolah?
- (5) Pikirkan situasi khusus dalam peran Anda ketika mendengar aktif (menyimak) akan sangat dibutuhkan
 - a. Misalnya, menyelesaikan konflik (perundungan, perkelahian siswa), atau
 - b. mengelola kelas supaya kondusif untuk proses pembelajaran.

Pesan utama

INGAT!:
Menyimak adalah sebuah empati!
Hargailah pihak-pihak yang berkomunikasi dengan Anda!

Pengantar ke Unit 5B

1. Peserta akan berbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:
 - a. kelompok kepala sekolah dan pengawas,
 - b. kelompok guru,
 - c. kelompok komite sekolah.
2. Masing-masing kelompok akan mengikuti kegiatan di kelompoknya.
3. Setelah selesai kegiatan kelompok, peserta akan kembali ke pleno untuk berbagi hasil dan membahas penerapannya di sekolahnya.

UNIT 6

SIKAP DAN TINDAKAN PEMANGKU KEWAJIBAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

UNIT 6

SIKAP DAN TINDAKAN PEMANGKU KEWAJIBAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH (Sekolah sebagai "Komunitas Belajar")



Pendahuluan

Sekolah yang baik adalah sekolah yang kualitasnya selalu meningkat. Peningkatan kualitas menjadi perhatian semua pihak di sekolah. Semua pihak (kepala sekolah, guru, komite sekolah, termasuk siswa) memiliki peran masing-masing. Tentu saja, peran mereka berbeda-beda.

Peran kepala sekolah adalah memimpin, menyupervisi guru, menilai kinerja guru, dan bekerja sama dengan guru membuat rencana peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah juga berperan dalam mengelola anggaran dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan profesional guru di tingkat sekolah dan di luar sekolah seperti kegiatan KKG, kunjungan belajar, pelatihan, dan pendampingan. Kepala sekolah seharusnya menjadi pemimpin yang memberi teladan bagi guru, siswa, dan komunitas sekolah dengan memberi contoh yang baik dalam pendidikan dan pembelajaran.

Tugas utama guru adalah mengelola program belajar siswa, mengorganisasi, dan terus-menerus memperbaiki proses pembelajaran supaya sesuai dengan kurikulum. Mendukung pembelajaran siswa secara individu, memberikan layanan kepada siswa berdasar keunikan individu, dan melakukan penilaian untuk mendukung pencapaian tujuan belajar masing-masing siswa merupakan tindakan penting lainnya yang perlu dilakukan oleh guru. Guru yang baik adalah guru yang senantiasa belajar.

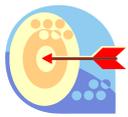
Untuk meningkatkan kualitasnya, guru harus aktif dalam menilai kinerjanya sendiri, berkonsultasi dengan kepala sekolah atau guru senior dalam meningkatkan kinerja, membuat rencana pengembangan profesional, dan melaksanakan rencana tersebut secara serius. Selain itu, guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan di sekolah, mengikuti kegiatan KKG, dan belajar mandiri melalui membaca bahan-bahan di buku atau bahan yang diunduh dari internet. Dalam pengembangan profesinya, guru perlu berbagi pengalaman dengan guru-guru lain.



Pemangku kepentingan juga bisa menjadi pemrakarsa peran masyarakat yang lebih luas dalam mendukung sekolah.

Peran orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah adalah mendukung pengembangan sekolah di bidang nonakademik. Peran utama orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah adalah mendukung pengembangan sekolah di luar bidang akademik. Adalah sangat penting memisahkan peran kepala sekolah dan guru dari peran komite sekolah. Orang tua dan masyarakat bisa berpartisipasi dalam berbagai cara.

Fungsi komite sekolah adalah menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Contohnya, sekolah lebih mengalokasikan anggaran untuk mendukung guru dalam mengajar atau meningkatkan/melengkapi fasilitas sekolah, serta membeli buku-buku dan alat peraga atau mendukung pelatihan guru. Orang tua dan masyarakat bisa berperan langsung, misalnya sebagai volunter. Contohnya, orang tua bisa menjadi teman dalam kegiatan membaca rutin di sekolah, menjadi pelatih olahraga, tari tradisional, melukis, dan kesenian lainnya. Orang tua dan masyarakat bisa bergotong royong membangun fasilitas sekolah. Komite sekolah juga bisa menjadi pemrakarsa peran masyarakat yang lebih luas dalam mendukung sekolah. Karena itu, kemitraan antara kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan guru sangat dibutuhkan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. menjelaskan kemitraan antara kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah,
2. menjelaskan sikap dan tindakan-tindakan yang tidak diharapkan dari mitra kerjanya,
3. menjelaskan sikap dan tindakan-tindakan yang diharapkan dari mitra kerjanya.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 6
2. Kertas plano, spidol, bolpoin, *post it* 3 warna, dan selotip



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>Pendahuluan 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p> | <p>Aplikasi 1 40 menit</p> <p>Kegiatan 1: <i>Brainstorming</i> tindakan yang tidak disukai (20')</p> <p>Kegiatan 2 (pleno): Mini drama (20')</p> | <p>Aplikasi 2 40 menit</p> <p>Kegiatan 1: Diskusi kelompok tentang tindakan yang diharapkan (20')</p> <p>Kegiatan 2: Kunjung karya dan diskusi (20')</p> | <p>Penguatan/ Refleksi 5 menit</p> <p>Fasilitator memberi penguatan dengan tayangan</p> |
|--|---|---|--|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



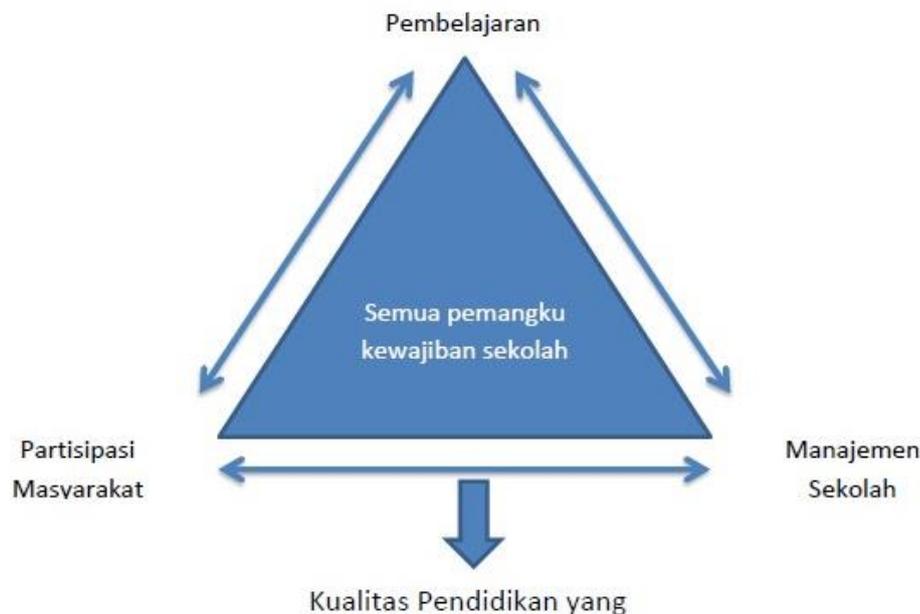
Pendahuluan (5 menit)

Peserta duduk dalam kelompok kepala sekolah/pengawas, guru, komite sekolah/orang tua.

Langkah-langkah dalam memulai sesi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Fasilitator menayangkan *slide Power Point* tentang latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.
- (2) Fasilitator menjelaskan sepintas diagram *whole school development*.

**PENGEMBANGAN SEKOLAH SECARA MENYELURUH
(WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT)**



- (3) Fasilitator menjelaskan bahwa kemitraan antara kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, serta guru membutuhkan sikap serta tindakan-tindakan yang sesuai.

A **Aplikasi**

Kegiatan I: Brainstorming Tindakan yang Tidak Disukai (20')

Ingatkan kepada komite sekolah bahwa fungsi mereka adalah merupakan representasi dari masyarakat luas, khususnya orang tua siswa.

- (1) Fasilitator mengajukan pertanyaan panduan: Untuk mencapai kemajuan sekolah, tindakan seperti apa yang paling Anda tidak sukai dari kepala sekolah/pengawas, guru, komite sekolah/orang tua?
- (2) Minta peserta melakukan curah pendapat dalam kelompok dengan cara masing-masing peserta menulis tentang sikap serta tindakan mitra kerja yang tidak disukai pada lembar *post it* paling sedikit 5. Gunakan tiga warna yang berbeda untuk kepala sekolah/pengawas, guru, dan komite sekolah/orang tua. Waktu 5 menit untuk mengerjakannya.
- (3) Fasilitator meminta setiap kelompok membacakan 5 tindakan-tindakan yang paling tidak disukai. Fasilitator menuliskannya pada *Power Point* yang ditayangkan. Selanjutnya masing-masing kelompok menempelkan hasil tulisannya pada kertas plano yang sudah diberi label mitranya.

Kegiatan 2: Mini Drama (20')

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa setiap kelompok akan memperagakan tindakan yang tidak disukai. (1 menit)
- (2) Setiap kelompok memilih satu di antara 5 sikap serta tindakan yang tidak disukai dalam tayangan *Power Point*, sesuai dengan posisinya. Setiap kelompok diberi waktu menyiapkan peragaan mini drama selama 10 menit. Peragaan bisa dilakukan satu orang saja atau sekelompok orang.
- (3) Setiap kelompok melakukan peragaan sikap atau tindakan yang tidak disukai. Tidak boleh ada pengantar sebelum peragaan. Peserta lainnya harus menebak sikap atau tindakan apa yang sedang diperagakan.

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok tentang Tindakan yang Diharapkan (20')

- (1) Fasilitator menayangkan pertanyaan panduan: Sikap serta tindakan seperti apa yang dibutuhkan oleh kepala sekolah/pengawas, guru, komite sekolah/orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
- (2) Setiap kelompok mendapatkan dua lembar kertas plano. Setiap plano ditulis nama mitranya, misalnya kelompok kepala sekolah/pengawas menulis: (1) guru, (2) komite sekolah/orang tua. Masing-masing kelompok melakukan curah pendapat tentang tindakan yang diharapkan dari mitranya tersebut. Tuliskan tindakan mitra yang diharapkan di plano.

Kegiatan 4: Kunjung Karya (20')

- (1) Masing-masing kelompok menentukan dua orang untuk membawa dan menjelaskan daftar sikap serta tindakan yang diharapkan kepada dua kelompok mitra.

**Catatan untuk Fasilitator**

1. Pelatihan tingkat sekolah kelompok fungsi dibagi masing-masing menjadi dua kelompok.
2. Apabila jumlah Kepala Sekolah tidak mencukupi (≤ 6 orang) sebaiknya hanya dibuat satu kelompok kepala sekolah

- (2) Fasilitator menugaskan kepada setiap kelompok yang telah menerima daftar tersebut untuk memberikan tanggapannya pada kertas *post it* “apakah bisa dilakukan atau tidak dan apa alasannya”. Contohnya, “Kami akan melaksanakan tindakan a, b, c ”karena... atau “Tindakan ini agak sulit dilaksanakan karena”. (10’).

- (3) Masing-masing kelompok menyampaikan tanggapannya (maksimal 2 menit setiap kelompok).
- (3) Setelah selesai, kertas plano yang berisi daftar sikap dan tindakan yang diharapkan ditempel di dinding.



Penguatan/Refleksi (5 menit)

- (1) Fasilitator memberi penguatan berdasar hasil diskusi dan komentar dari masing-masing kelompok dengan memberi penekanan pada tindakan positif yang bisa menjadi modal pengembangan sekolah dan menambahkan hal-hal yang sudah ada di *Power Point*.
- (2) Fasilitator membuat pernyataan penutup dengan menekankan peran penting masing-masing pihak (kepala sekolah, pengawas, guru, dan komite sekolah) dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasar komitmen bersama dalam Unit 5C.

MATERI PRESENTASI UNIT 6

UNIT 6:
SIKAP DAN TINDAKAN
PEMANGKU KEWAJIBAN
TERHADAP PENINGKATAN
MUTU SEKOLAH

P Pendahuluan – 5 menit

Latar Belakang

1. Peningkatan kualitas sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, pengawas, guru dan komite sekolah.
2. Mereka harus bekerja sama sesuai peran masing-masing.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. menjelaskan kemitraan antara kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah,
2. menjelaskan sikap dan tindakan-tindakan yang tidak diharapkan dari mitra kerjanya,
3. menjelaskan sikap dan tindakan-tindakan yang diharapkan dari mitra kerjanya.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 5'

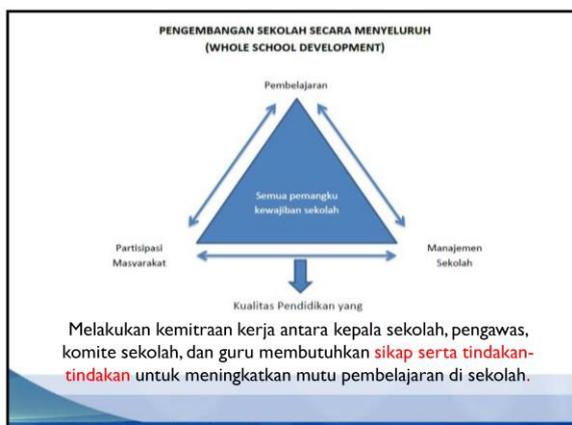
- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- Peserta dikelompokkan sesuai peran masing-masing peran (KS/Pengawas, Komite & Guru)

Aplikasi – 80'

- **Kegiatan 1** (kelompok/pleno): Brainstorming sikap serta tindakan yang tidak disukai (20')
- **Kegiatan 2** (pleno): mini-drama (20')
- **Kegiatan 3**: Diskusi kelompok tentang sikap serta tindakan yang diharapkan (20')
- **Kegiatan 4**: Karya Kunjung dan diskusi (20')

Penguatan/Refleksi - 5'

- Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan.



“Komite sekolah merupakan representasi dari masyarakat luas, khususnya orang tua siswa.”

A Aplikasi – 180 menit

Kegiatan 1: Curah Pendapat Tindakan yang Tidak Disukai (20 menit)

- (1) Untuk mencapai kemajuan sekolah, tindakan seperti apa yang paling Anda **tidak sukai** dari kepala sekolah/pengawas, guru, komite sekolah/orang tua?
- (2) Peserta dalam kelompok menulis tentang sikap dan tindakan mitra kerja yang tidak disukai pada lembar *post-it* paling sedikit 5:
 - a. *post-it* berwarna pink untuk kepala sekolah/pengawas,
 - b. *Post-it* berwarna hijau untuk guru,
 - c. *Post-it* berwarna kuning untuk komite sekolah/orang tua. (5')
- (3) Setiap kelompok menyepakati 5 sikap dan tindakan selanjutnya fasilitator menayangkan di *Power Point*.
- (4) Selanjutnya semua sikap dan tindakan yang ditulis pada *post it* ditempel di kertas plano yang sudah diberi label mitranya.

Daftar Sikap dan Tindakan yang Tidak Disukai:

| Kepala Sekolah | Guru | Komite Sekolah |
|----------------|------|----------------|
| 1. | | |

Kegiatan 2: Mini Drama (20 menit)

- (1) Setiap kelompok memilih 1 sikap dan tindakan yang tidak disukai berdasarkan *Power Point* (waktu 1 menit).
- (2) Menyiapkan peragaan mini drama selama 10 menit. Peragaan bisa dilakukan satu orang saja atau sekelompok orang.
- (3) Setiap kelompok melakukan peragaan sikap dan tindakan yang tidak disukai. Tidak boleh ada pengantar sebelum peragaan.
- (4) Peserta lainnya harus menebak sikap dan tindakan apa yang sedang diperagakan berdasarkan pilihan di *Power Point*.

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok tentang Tindakan yang Diharapkan (20 menit)

- (1) Sikap dan tindakan seperti apa yang dibutuhkan oleh kepala sekolah/pengawas, guru, komite sekolah/orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- (2) Setiap kelompok mendapatkan dua lembar kertas plano. Setiap plano ditulis nama mitranya, misalnya kelompok kepala sekolah/pengawas menulis: (a) guru, (b) komite/orang tua.
- (3) Masing-masing kelompok melakukan curah pendapat tentang tindakan yang diharapkan dari mitranya tersebut. Daftar tindakan yang diharapkan di tulis pada kertas plano.

Kegiatan 4: Karya Kunjung (20 menit)

- (1) Masing-masing kelompok menentukan dua orang untuk membawa dan menjelaskan daftar sikap dan tindakan yang diharapkan kepada dua kelompok mitra.
- (2) Kelompok yang dikunjungi memberi tanggapan (di *post it*) apakah bisa dilakukan atau tidak dan memberi alasannya. Selanjutnya kembali ke kelompok semula dan mendiskusikan tanggapan yang diterima.
- (3) Hasil perbaikan dipajang di dinding.

P Penguatan – 5 menit

- (1) Sikap dan tindakan yang positif dapat menjadi modal pengembangan sekolah.
- (2) Rencana peningkatan mutu pembelajaran yang telah menjadi komitmen bersama (Unit 5C) hanya akan berhasil apabila semua pihak mempunyai sikap dan tindakan yang sesuai.

UNIT 7

RENCANA TINDAK LANJUT
SEKOLAH

UNIT 7

RENCANA TINDAK LANJUT SEKOLAH

**Pendahuluan**

Sebuah pelatihan dikatakan berhasil apabila hasil pelatihan tersebut diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pelatihan menjadi tidak berguna jika pelatihan tersebut hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pesertanya dan tidak ada penerapannya. Karena itu, sangat penting ada pembahasan RENCANA TINDAK LANJUT pada akhir pelatihan.



Rencana tindak lanjut sekolah harus diarahkan pada indikator-indikator kemajuan sekolah.

Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal dari keseriusan sekolah untuk menerapkan apa yang didapat dari pelatihan. RTL perlu dirumuskan dengan sangat jelas dan rinci sehingga mudah dimengerti oleh semua pihak yang akan ikut serta dalam penerapannya.

Rencana tindak lanjut sekolah haruslah diarahkan pada indikator-indikator kemajuan sekolah. Rencana tindak lanjut memuat kegiatan-kegiatan yang sudah dipilih yang diharapkan bisa membantu mencapai peningkatan mutu sekolah secara efektif dan efisien berdasar indikator-indikator tersebut. Rencana tindak lanjut juga memperhatikan kesiapan sumber daya sekolah yang ada.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan bisa dilaksanakan.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi Unit 7
2. LKP 2.1, LKP 3.1, LKP 4.1, dan LKP 5C1
3. Lembar kerja peserta RTL (LKP 7.1)



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|--|---|
| <p>Pendahuluan 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya RTL • Langkah kegiatan | <p>Aplikasi 50 menit</p> <p>Kegiatan 1: Kaji ulang unit-unit MBS (10 menit)</p> <p>Kegiatan 2: Menyusun RTL (25 menit)</p> <p>Kegiatan 3: Kunjung karya (15 menit)</p> | <p>Penguatan 5 menit</p> <p>Penguatan dengan menggunakan tayangan <i>slide Power Point</i></p> |
|--|--|---|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

- (1) Menjelaskan pentingnya RTL.
- (2) Menjelaskan rencana unit.

**Aplikasi (50 menit)****Kegiatan 1: Kaji Ulang Unit-Unit MBS (10')**

- (1) Tayangkan unit-unit MBS yang diberikan selama pelatihan.
- (2) Minta satu atau dua peserta untuk menyebutkan apa yang mereka peroleh pada masing-masing unit.

Kegiatan 2: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (25')

- (1) Fasilitator mengajak peserta dalam kelompok sekolah untuk menyusun RTL yang realistis dan rinci. Kepala sekolah memimpin peserta dari sekolahnya (komite sekolah dan guru) untuk membuat RTL dengan menggunakan format LKP 7.1: RTL Sekolah. RTL yang sudah didiskusikan kemudian ditulis di kertas plano.
- (2) Dalam menyusun RTL, sekolah harus memasukkan rencana/hasil dari kegiatan dalam LKP 2.1, LKP 3.1, LKP 4.1, dan LKP 5CI serta rencana-rencana lain yang dihasilkan dari pelajaran yang didapat dari unit-unit yang telah dipelajari.
- (3) Fasilitator menegaskan bahwa dalam menyusun RTL, sekolah harus merujuk pada indikator-indikator keberhasilan sekolah.

**Catatan untuk Fasilitator**

1. Pada saat sekolah menyusun RTL, *slide* unit-unit MBS bisa tetap ditayangkan.
2. Saat mendampingi kelompok sekolah, pastikan bahwa rencana yang mereka susun sudah memperhatikan indikator-indikator keberhasilan sekolah.

Kegiatan 3: Kunjung Karya (15')

Peserta diminta untuk melakukan kunjung karya satu putaran dengan cara berkeliling melihat pajangan RTL sekolah lain. Saat melihat RTL sekolah lain, peserta diminta untuk mencatat rencana-rencana kegiatan yang menarik dan memungkinkan untuk diterapkan di sekolahnya. Setelah kembali ke kelompok sekolah, peserta diminta untuk merevisi RTL-nya berdasar hasil dari melihat RTL sekolah lain.

**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan contoh-contoh perencanaan yang baik dari hasil kerja kelompok sekolah.
- (2) Fasilitator meminta supaya sekolah segera membuat pertemuan di sekolah setelah kembali dari pelatihan untuk mendiskusikan RTL yang telah disusun dengan semua unsur sekolah.
- (3) Pertemuan perencanaan di sekolah dimaksudkan untuk menggabungkan RTL pembelajaran dan RTL MBS menjadi perencanaan tingkat sekolah.
- (4) Sampaikan bahwa RTL tingkat sekolah adalah merupakan tagihan pertama pasca pelatihan. RTL tingkat sekolah akan menjadi acuan dalam pendampingan.
- (5) Berikan penguatan sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan RTL.
 - b. Segeralah hasil pelatihan diterapkan, jangan menunda.
 - c. Mulailah dengan apa yang bisa diterapkan, bukan yang ingin diterapkan.



Lembar Kerja Peserta 7.1

RTL Manajemen Sekolah

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

| No | Kegiatan | Penanggung Jawab | Perkiraan Anggaran | Bulan 1: | | | Bulan 2: | | | Bulan 3: | | |
|----|----------|------------------|--------------------|----------|--|--|----------|--|--|----------|--|--|
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

MATERI PRESENTASI UNIT 7



P **Pendahuluan**

Latar Belakang

1. Pelatihan yang sukses adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan.
2. Penyusunan RTL didasarkan pada indikator-indikator keberhasilan sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan bisa dilaksanakan.

Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|--|---|
| <p>Pendahuluan – 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan pentingnya RTL dan alur sesi | ⇒ | <p>Aplikasi – 50 menit</p> <p>Kegiatan 1: Kaji Ulang unit-unit MBS (10')</p> <p>Kegiatan 2: Menyusun RTL (25')</p> <p>Kegiatan 3: Kunjung karya (15')</p> |
| <p>Penguatan/Refleksi – 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan pentingnya hasil pelatihan segera dilaksanakan | ⇐ | |

A **Aplikasi**

Kegiatan 1: Kaji Ulang Unit-Unit MBS (10 menit)

Pengetahuan dan keterampilan baru apa saja yang kita peroleh dari setiap unit?

- (1) Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS
- (2) Kaji Ulang Kemajuan Sekolah
- (3) Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
- (4) Pengelolaan Program Budaya Baca – 2
- (5) Keterampilan Menyimak dalam MBS
- (6) Peningkatan Mutu Pembelajaran
- (7) Sikap dan Perilaku dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Kegiatan 2: Menyusun RTL (25 menit)

1. Gunakan LKP 7.1.
2. Gunakan LKP 2.1, LKP 3.1, LKP 4.1, dan LKP 5C1 sebagai rujukan.
3. Tulis RTL pada selembar kertas plano.

RTL Manajemen Sekolah

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

| No | Kegiatan | Penanggung Jawab | Perkiraan Anggaran | Bulan 1: | Bulan 2: | Bulan 3: |
|----|----------|------------------|--------------------|----------|----------|----------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Kegiatan 3: Kunjung Karya (15 menit)

- (1) Lakukan kunjung karya (7 menit).
- (2) Perbaikilah RTL berdasar masukan dari peserta kelompok lain (8 menit).

P Penguatan/Refleksi

- (1) Contoh rencana kegiatan yang menarik.
- (2) Segeralah membuat pertemuan sekolah untuk membahas RTL Pembelajaran dan RTL MBS dengan semua pemangku kewajiban sekolah.
- (3) RTL Sekolah adalah RTL gabungan pembelajaran dan MBS yang dibahas semua pihak.

Next

- (4) RTL Sekolah merupakan tagihan pertama setelah pelatihan. RTL Sekolah akan menjadi acuan dalam pendampingan.
- (5) Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan RTL.
- (6) Segeralah hasil pelatihan diterapkan, jangan menunda.
- (7) Mulailah dari APA YANG SAUDARA MAMPU, bukan dari APA YANG SAUDARA INGINKAN.

UNIT KHUSUS FASILITATOR

UNIT I

PENDAMPINGAN DENGAN LESSON STUDY - MBS

UNIT I

PENDAMPINGAN DENGAN LESSON STUDY – MBS

105 Menit



Pendahuluan

Pendampingan sangat penting untuk membantu kepala sekolah (terdamping) dalam menerapkan berbagai gagasan yang dipelajari dari suatu pelatihan. Dalam proses pendampingan, berkemungkinan muncul perasaan "saya disalahkan terus" pada diri si terdamping dan perasaan "saya kurang memiliki pengetahuan/keterampilan"

pada diri si pendamping (fasilitator). Pendampingan dengan pendekatan *lesson study* diharapkan dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi perasaan tersebut.

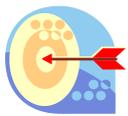
Tiap orang memiliki pengetahuan/pengalaman dalam satu hal, tetapi tidak dalam hal lain. Kekurangan pada diri seseorang dapat diatasi dengan kelebihan orang lain. Sebaliknya, kelebihan seseorang dapat mengisi kekurangan orang lain.

Hal lain dalam *lesson study* adalah pengamatan pelaksanaan pengelolaan sekolah lebih difokuskan pada hasil pelaksanaan tersebut, bukan pada cara kerja kepala sekolah, walaupun hasil analisis terhadap hasil pelaksanaan digunakan untuk memperbaiki cara kerja kepala sekolah. Karena itu, pada saat pengkajian pelaksanaan pengelolaan sekolah, kepala sekolah tidak akan merasa disalahkan karena yang dikaji adalah hasilnya.

Sejalan dengan karakter *lesson study* tersebut, pendampingan kepada kepala sekolah bukanlah forum "pengadilan" bagi kepala sekolah terdamping, melainkan proses saling belajar untuk mengembangkan budaya belajar bersama yang pada gilirannya mengembangkan kelompok pebelajar (*learning community*).



Pendampingan sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan berbagai gagasan yang dipelajari dari suatu pelatihan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

1. memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*,
2. mempraktikkan pengkajian terhadap hasil pengelolaan sekolah,
3. mempraktikkan pendampingan dengan *lesson study*.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit I
2. LKP I.1



Waktu – 105 menit



Ringkasan Sesi (105 menit)

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>Introduction 5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan</p> | <p>Connection 15 menit</p> <p>Urun pengalaman terkait pendampingan yang telah dilaksanakan</p> <p>Mengenal pola <i>lesson study</i></p> <p>Jenis kegiatan dalam <i>plan, do, dan see</i></p> | <p>Application 75 menit</p> <p>Simulasi pendampingan</p> <p>Kegiatan 1: Perencanaan pendampingan</p> <p>Kegiatan 2: Kunjung karya dan perbaikan rencana</p> | <p>Reflection 5 menit</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan terkait <i>lesson study</i> dan pendampingan</p> | <p>Extension dan Penguatan 5 menit</p> <p>Fasilitator memberi</p> <ul style="list-style-type: none"> - penguatan dan - saran untuk melaksanakan pendampingan dengan <i>lesson study</i> |
|---|---|--|--|--|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



I Introduction (5 menit)

Fasilitator menjelaskan:

- (1) Latar belakang, yaitu alasan topik ini dibahas.
- (2) Tujuan sesi, yaitu peserta mampu:
 - a. memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*,
 - b. mempraktikkan pengkajian terhadap hasil pengelolaan sekolah,
 - c. mempraktikkan pendampingan dengan *lesson study*.
- (3) Garis besar langkah kegiatan dalam sesi ini (lihat ringkasan sesi di atas).



C Connection (15 menit)

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman – pleno ----- (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan pengalaman mereka terkait kegiatan pendampingan MBS yang selama ini dilakukan.

- a. Alur kegiatannya seperti apa?
- b. Apa saja jenis kegiatannya?

(Tunjuk 2-3 peserta untuk mengungkapkan pengalamannya)



Catatan untuk Fasilitator

- I Ingatkan peserta bahwa yang dimaksudkan pendampingan di sini adalah kegiatan fasda dengan kepala sekolah setelah suatu pelatihan dilaksanakan untuk membantu keterlaksanaan penerapan berbagai gagasan di sekolah.

Kegiatan 2: Penjelasan Pola dan "Isi" Lesson Study ----- (15 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan dan menjelaskan pola *lesson study*, yaitu *plan*, *do*, dan *see* (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) dalam konteks MBS. Sebelum memberikan penjelasan, fasilitator menanyakan pengalaman peserta dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang selama ini dilakukannya.



A Application (60 menit)

Kegiatan 1: Perencanaan Pendampingan (30 menit)

- (1) Peserta dalam kelompok (4-6 orang; menyimulasikan kelompok K3S bersama fasilitator pendampingnya) membuat perencanaan pendampingan (*plan*, *do*, dan *see*) sesuai topik yang ditentukan (gunakan LKP I.1).
 - a. Kelompok K3S memilih topik (dipilih dari 5 indikator utama) berdasar RTL sekolah.
 - b. Kelompok mengisikan rincian indikator sesuai dengan topik yang dipilih.
 - c. Kelompok menyusun kegiatan, jadwal dan peran/tindakan masing-masing sesuai posisinya (kepala sekolah, kepala sekolah lainnya, dan fasilitator).
- (2) Peserta menuliskan hasilnya pada kertas plano.

Kegiatan 2: Kunjung Karya dan Perbaiki Rencana (30 menit)

- (1) Peserta saling berkunjung karya (1 putaran) dan saling memberikan komentar, khususnya dari segi:
 - a. kesesuaian rencana dengan indikator (gunakan indikator yang ada di Unit I MBS),
 - b. keterlaksanaan rencana tersebut.
- (2) Kelompok memperbaiki rencana sesuai masukan yang diperoleh.

R

Reflection (5 menit)

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk dijawab peserta (individual) secara TERTULIS sebagai berikut:

- a. Hal apakah yang penting dalam *lesson study*?
- b. Bagaimana alur pendampingan dengan *lesson study*?

**Catatan untuk Fasilitator**

- 2 Jawaban:
 - a. Kebersamaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.
 - b. Pengamatan/pengkajian difokuskan pada hasil pengelolaan sekolah.
 - c. Refleksi difokuskan pada identifikasi faktor pendukung keterlaksanaan rencana dan penyebab kurangberhasilan.

E

Extension dan Penguatan (5 menit)**1. Penguatan**

Fasilitator memberi penguatan terkait pendampingan dengan pendekatan *lesson study* sebagai berikut.

- (1) *Lesson study* merupakan kegiatan para kepala sekolah yang secara bersama-sama:
 - c. merancang pengelolaan sekolah,
 - d. mengamati pelaksanaan,
 - e. mengkaji pelaksanaan.
- (2) Pengamatan difokuskan pada efektivitas tindakan daripada sekedar tersusunnya dokumen.
- (3) Pengkajian difokuskan pada identifikasi hal-hal yang sudah baik dan masalah yang masih dihadapi.

2. Pengembangan/Extension

Peserta disarankan untuk menerapkan pola *lesson study* dalam melakukan pendampingan kepada kepala sekolah.



Lembar Kerja Peserta I.1

Perencanaan Pendampingan Manajemen Berbasis Sekolah

Bulan:

Topik:

| Rincian Indikator | Kegiatan | Waktu (Sebutkan nama sekolah yang akan melakukannya) | | | | Peran | | |
|-------------------|----------|---|----|----|----|--------|----------------|-------------|
| | | | | | | Kepsek | Kepsek Lainnya | Fasilitator |
| | | M1 | M2 | M3 | M4 | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

UNIT I

Pendampingan dengan Lesson Study - MBS

MATERI PRESENTASI UNIT I



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



UNIT I: PENDAMPINGAN DENGAN LESSON STUDY - MBS (105 menit)

I Introduction – (5 menit)

Latar Belakang

1. Pendampingan MBS sangat penting dalam membantu kepala sekolah, guru, dan komite menerapkan hasil-hasil pelatihan di sekolah.
2. Pendampingan bukan merupakan forum "pengadilan" bagi kepala sekolah, guru, dan komite terdamping tetapi merupakan proses saling belajar untuk mengembangkan budaya belajar bersama dan membangun komunitas belajar (*learning community*).
3. Fasilitator bukan merupakan sosok individu yang "tahu segalanya". Peran fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran bersama pada forum KKKs dengan pendekatan *lesson study*.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*,
2. mempraktikkan pengamatan efektif terhadap manajemen sekolah.

Garis Besar Kegiatan

| | | |
|---|---|---|
| Introduction – 5 menit Fasilitator menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, garis besar kegiatan | → | Connection – 10 menit • Urun pengalaman terkait kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan • Mengenal pola <i>lesson study</i> |
| Extension/ Penguatan – 10 menit Mengingat kembali siklus pendampingan dengan <i>lesson study</i> Saran pelaksanaan pendampingan dengan <i>lesson study</i> | ← | Reflection – 5 menit Peserta menjawab pertanyaan: • Hal penting dalam <i>lesson study</i> ? • Siklus pendampingan dengan pendekatan <i>lesson study</i> ? |
| | ← | Application – 75 menit Kegiatan 1: Diskusi perencanaan pendampingan Kegiatan 2: Kunjung karya dan perbaikan perencanaan |

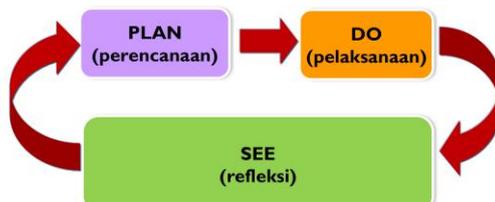
C Connection – 15 menit

Kegiatan: Ungkap Pengalaman → Pleno (10 menit)

(1) Bagaimanakah alur kegiatan pendampingan yang selama ini Saudara lakukan dan apa sajakah kegiatannya?

Catatan:
Pendampingan = Kegiatan fasda setelah suatu pelatihan dilaksanakan untuk membantu penerapan berbagai gagasan dalam manajemen sekolah.

Bagaimana Lesson Study?



```
graph TD; PLAN[PLAN (perencanaan)] --> DO[DO (pelaksanaan)]; DO --> SEE[SEE (refleksi)]; SEE --> PLAN;
```

Tahap 1: PLAN di KKKS

1. Fasda memfasilitasi penyepakatan indikator-indikator manajemen sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran.
2. Fasda memfasilitasi identifikasi praktik manajemen sekolah berdasar indikator-indikator yang telah disepakati.
3. Fasda memfasilitasi seleksi topik/unit dalam modul yang akan dijadikan fokus untuk mengembangkan rencana-rencana sekolah.
4. Mengembangkan topik-topik menjadi rencana sekolah secara bersama-sama (d disesuaikan kebutuhan sekolah masing-masing).
5. Merencanakan pelaksanaan DO pada sekolah sasaran, dengan memperhatikan prinsip-prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Tahap 2: DO di Sekolah

1. Kepala sekolah dan tim mengeksekusi rencana-rencana yang telah dibuat.
2. Fasda berperan untuk memberi masukan, memantau, mencatat, dan mendokumentasikan kemajuan pelaksanaan rencana sekolah.
3. Setelah eksekusi, tim sekolah berdiskusi atas fakta-fakta pelaksanaan rencana sekolah yang terjadi dengan fasilitator.

Tahap 3: SEE di KKKS

1. Kepala sekolah mempresentasikan hasil analisis eksekusi dan rekomendasi di KKKS.
2. Peserta KKKS mendiskusikan hasil eksekusi.
3. Fasilitator mendorong kepala sekolah mengidentifikasi hal-hal baru atas hasil eksekusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

A Application – 75 menit

Kegiatan 1: Diskusi Perencanaan Pendampingan (45')

- (1) Buatlah perencanaan Pendampingan (Gunakan [LK 1.1](#)) sesuai topik kelompok Anda.
- (2) Tuliskan hasilnya di kertas plano.

Kegiatan 2: Kunjung Karya dan Perbaiki Rencana (30')

- (1) Kunjung Karya 2 putaran.
- (2) Perbaiki rencana sesuai dengan masukan hasil kunjung karya.

R Reflection – 5 menit

- (1) Hal apakah yang penting dalam *lesson study*?
- (2) Bagaimana alur pendampingan dengan *lesson study*?

E Extension dan Penguatan – 5 menit

Lesson study = Kegiatan para kepala sekolah yang mereka secara *bersama-sama*:

- a. *merancang* pengelolaan sekolah,
- b. *mengamati* pelaksanaan,
- c. *mengkaji* pelaksanaan.
 - (1) Pengamatan difokuskan pada *efektivitas tindakan* daripada sekadar penyusunan dokumen.
 - (2) Mengkaji untuk menemukan hal yang sudah *baik* dan *masalah* yang masih ada.

Rencana Pemecahan Masalah

- Disusun bersama-sama.
- Karena itu, menjadi RENCANA BERSAMA.
- Harus dijadikan RUJUKAN BERSAMA.
- Karena itu, kembalikan semuanya ke rencana KITA BERSAMA.

Pelaksanaan Rencana Pemecahan Masalah

- Memang hanya 1 orang yang menjalankan
- Tetapi, itu adalah pelaksanaan oleh TIM
- Jangan salahkan PELAKSANA
- Temukan saja apa yang perlu diperbaiki (apa lagi yang harus ditambahkan) supaya pelaksanaannya TEPAT seperti yang disepakati

Refleksi Pelaksanaan Pemecahan Masalah

- Beri kesempatan kepada kepala sekolah untuk BICARA.
- Sampaikan hasil pengamatan tentang pelaksanaan rencana (MANA YANG BERJALAN SESUAI RENCANA dan MANA YANG TIDAK).
- JANGAN SALAHKAN kepala sekolah.
- Identifikasilah hal-hal yang perlu ditambahkan pada RENCANA agar diperoleh hasil yang lebih baik.

UNIT KHUSUS FASILITATOR

UNIT 2

PENGELOLAAN KKG

UNIT 2

PENGELOLAAN KKG – 90 Menit



Pendahuluan

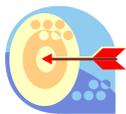
Kelompok kerja guru (KKG) adalah salah satu wahana yang baik untuk mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. KKG adalah wahana yang sangat baik untuk PKB karena:

- Guru belajar secara efektif dengan mitranya, yaitu sebuah komunitas untuk berpraktik.
- Guru sangat senang berbagi pengalaman dengan sesamanya dari sekolah lain.
- KKG meningkatkan akses semua guru dalam PKB.
- Program sesuai dengan kebutuhan lokal sesuai hasil indentifikasi (memberdayakan guru).
- Langsung memperbaiki proses belajar mengajar.
- Rasa kepemilikan tinggi, perencanaannya lokal, lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.
- Efisien.
- Mengembangkan kapasitas guru inti/fasda untuk mendukung sekolah lainnya.



KKG/MGMP menjadi wahana yang sangat baik untuk pelaksanaan program PKB.

Namun, seringkali KKG belum bisa berperan efektif dalam membantu guru mengembangkan diri. Peran yang belum maksimal ini disebabkan pengelolaan KKG yang masih belum baik. Seringkali KKG dibiarkan begitu saja tanpa perencanaan dan dukungan yang memadai. Guru, pengurus KKG, kepala sekolah, pengawas, dan dinas memiliki peran masing-masing supaya KKG bisa bermanfaat dalam mendukung guru mengembangkan profesinya.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta

1. mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk mendukung KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru,
2. memiliki rencana tindak lanjut yang rinci untuk memperkuat KKG sebagai wahana penyebaran praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi
2. Lembar kerja peserta



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|--|---|
| <p>Pendahuluan</p> <p>20 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB</p> <p>Fasilitator menjelaskan langkah kegiatan</p> | <p>Aplikasi</p> <p>60 menit</p> <p>Kegiatan 1: Kaji ulang pelaksanaan KKG 10 menit</p> <p>Kegiatan 2: Revitalisasi KKG (20 menit)</p> <p>Kegiatan 3: Penyusunan RTL (30 menit)</p> | <p>Penguatan/ Refleksi</p> <p>10 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya revitalisasi KKG</p> |
|--|--|---|



Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



Pendahuluan (10 menit)

- (1) Menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB (tayangkan *slide* yang berisi keuntungan PKB berbasis gugus).
- (2) Menjelaskan rencana unit.



Aplikasi (70 menit)

Kegiatan I: Kaji Ulang Pelaksanaan KKG (10 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta, "Apa yang diperlukan supaya KKG bisa menjadi wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru?" Minta peserta berdiskusi dalam kelompok untuk memilih dua hal pokok yang sangat penting supaya MGMP bisa menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan praktik yang baik pengembangan profesi guru.
- (2) Minta masing-masing kelompok menyebutkan dua hal tersebut beserta dengan alasannya (pleno). Catat hasilnya dalam tayangan.
- (3) Tayangkan syarat-syarat KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang dalam pengembangan profesi guru.



Catatan untuk Fasilitator

Syarat-syarat KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik pengembangan profesi guru

1. Pengelola yang bertanggung jawab.
2. Program yang sesuai dengan kebutuhan guru, berkesinambungan dan praktis.
3. Fasilitator yang terlatih dan memahami bidangnya.
4. Pendanaan dari berbagai sumber (dinas, sekolah, dan individu guru).
5. Dukungan dari berbagai pihak (kepala sekolah, ketua KKKS, dan dinas).

Kegiatan 2: Prinsip-Prinsip Menggunakan KKG sebagai Wahana PKB Guru (25 menit)

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk menyaksikan video pengelolaan KKG yang baik (gunakan LKP 2.1 untuk mengidentifikasi hal-hal baik yang dalam pengelolaan KKG). Mintalah peserta untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dalam kelompok.
- (2) Berdasarkan analisis pengamatan tayangan, mintalah peserta dalam kelompok untuk mendiskusikan peran masing-masing supaya kegiatan-kegiatan yang ada di tayangan video bisa terlaksana di KKG-nya. Hasil diskusi dituangkan di kertas plano (LKP 2.2 Rencana Perbaikan Pengelolaan KKG).

Kegiatan 3: RTL (35 menit)

- (1) Peserta berkelompok sesuai dengan wilayah KKG-nya. Peserta diminta untuk membaca Bahan Bacaan 1 dan 2 serta menyusun RTL penguatan KKG (gunakan LKP 2.3). Tulis RTL dalam kertas plano. (20 menit)
- (2) Lakukan kunjung karya (satu putaran) supaya masing-masing rencana mendapatkan masukan. (10 menit).
- (3) Diskusikan masukan-masukan dari kelompok lain untuk memperbaiki rencana. (5 menit).

**Penguatan (10 menit)**

- (1) Fasilitator menekankan pentingnya KKG sebagai wahana PKB.
- (2) Semua pihak harus berperan untuk merevitalisasi KKG sebagai wahana PKB.
- (3) Tindak lanjut untuk merevitalisasi KKG dilakukan melalui pendampingan.



Lembar Kerja Peserta 2.1

Pengamatan Video Revitalisasi KKG

| No | Kegiatan di tayangan | Apakah kegiatan ini sudah/belum terjadi di KKG Anda? | Apa tindakan yang bisa dilakukan supaya kegiatan ini ada? |
|----|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Perencanaan berbasis kebutuhan guru | Belum dilaksanakan di KKG | Mengumpulkan dan menganalisis rencana pengembangan profesi masing-masing guru |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |



Lembar Kerja Peserta 2.2

Peran Masing-Masing Pihak dalam Revitalisasi KKG

| No | Kegiatan di tayangan | Kabupaten | Pengawas | Kepala Sekolah |
|----|-------------------------------------|---|--|---|
| I | Perencanaan berbasis kebutuhan guru | Menganalisis hasil UKG, PKG, dan UN Menyusun rencana dukungan kabupaten terhadap PKG | Mengumpulkan dan menganalisis rencana pengembangan profesi masing-masing guru di tingkat gugus Menyusun rencana program KKG dengan pengurus KKG | Menyampaikan kebutuhan pelatihan guru dari hasil PKG kepada KUPT dan pengurus KKG |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |



Lembar Kerja Peserta 2.3

Rencana Tindak Lanjut (Melalui Pendampingan)

| Bidang | Kegiatan | Penanggung Jawab | Waktu | | |
|---------------------|----------|------------------|-------|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| Penyusunan program | | | | | |
| Fasilitator | | | | | |
| Pendanaan | | | | | |
| Dukungan para pihak | | | | | |
| Rayonisasi | | | | | |
| | | | | | |



Informasi Tambahan 2.1

Bahan Bacaan 1. Guru adalah Profesional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Guru adalah profesi dan bukan sekadar “pekerjaan” sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

1. Profesi guru harus memiliki keahlian khusus. Keahlian itu tidak dimiliki oleh profesi lain. Profesi ditandai oleh adanya suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Profesi guru dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi guru dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban sekaligus sebagai panggilan hidup, artinya menjadi guru dirasakan sebagai panggilan hidup dan merupakan ladang pengabdian.
3. Keahlian profesi guru didukung oleh teori-teori pendidikan yang baku secara universal. Artinya, profesi guru dijalani menurut aturan yang jelas, dukungan teori yang universal.
4. Profesi guru bertujuan untuk mendidik masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. Profesi merupakan alat dalam mengabdikan diri kepada masyarakat bukan untuk kepentingan diri sendiri, seperti untuk mengumpulkan uang atau mengejar kedudukan. Jadi, profesi merupakan panggilan hidup.
5. Profesi guru dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi ini diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya, yaitu peserta didik.
6. Profesi guru memiliki otonomi dalam menjalankan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat dan boleh diuji oleh rekan-rekan seprofesinya. Tidak boleh semua orang bicara dalam semua bidang.

7. Profesi guru mempunyai kode etik, yang disebut kode etik profesi guru. Gunanya ialah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas profesi guru. Kode etik ini tidak akan bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga masyarakat.
8. Profesi guru mempunyai klien yang jelas, yaitu memberikan pelayanan kepada peserta didik.
9. Profesi guru memiliki organisasi untuk keperluan meningkatkan kualitas, antara lain, KKG, MGMP, PGRI, Asosiasi Guru.

Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran.

Rincian tugas guru kelas adalah:

1. menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan,
2. menyusun silabus pembelajaran,
3. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
4. melaksanakan kegiatan pembelajaran,
5. menyusun alat penilaian sesuai mata pelajaran,
6. menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa,
7. menganalisis hasil penilaian pembelajaran,
8. melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi,
9. melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya,

10. menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional,
11. membimbing guru pemula dalam program induksi,
12. membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dalam Sistem Pendidikan Saat Ini di Indonesia

Pengakuan terhadap profesi guru didasarkan pada kinerja guru. Karena itu, hasil PK Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Hasil PK Guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dari satu jenjang ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi terdiri atas unsur utama paling kurang 90% dan unsur penunjang paling banyak 10%. Unsur utama terdiri atas unsur pendidikan, pembelajaran dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Unsur PKB terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

1. Pengembangan diri:

- a. Diklat fungsional
- b. Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru

2. Publikasi ilmiah:

- a. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
- b. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru

3. Karya Inovatif:

- a. Menemukan teknologi tepat guna
- b. Menemukan/menciptakan karya seni
- c. Membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum
- d. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya

Jabatan fungsional guru terdiri atas empat. Keempat jabatan fungsional beserta pangkat dan golongannya adalah sebagai berikut.

| Jabatan Guru | Pangkat dan Golongan Ruang |
|---------------------|--|
| Guru Pertama | Penata Muda, III/a Penata Muda Tingkat I, III/b |
| Guru Muda | Penata, III/c Penata Tingkat I, III/d |
| Guru Madya | Pembina, IV/a Pembina Tingkat I, IV/b Pembina Utama Muda, IV/c |
| Guru Utama | Pembina Utama Madya, IV/d Pembina Utama, IV/e |

Kenaikan jenjang jabatan, pangkat, dan golongan ruang seharusnya diikuti dengan peningkatan kompetensi dari tugas guru tersebut. Guru yang tidak memenuhi persyaratan kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan, pangkat, dan golongannya perlu mendapatkan pelatihan. Pelatihan guru untuk setiap jabatan guru meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.



Bahan Bacaan 2. PKB Berbasis Gugus dan Sekolah

KKG atau MGMP adalah wadah berkumpulnya para guru dalam satu forum untuk memecahkan masalah, menguji coba, dan mengembangkan ide-ide baru untuk peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), serta meningkatkan profesionalisme guru. Forum ini sangat penting dalam membentuk komunitas pembelajar.

KKG maupun MGMP merupakan sesuatu *community of practice* atau *professional community*. Tujuannya adalah pengembangan keprofesian keberlanjutan guru. Dalam komunitas pembelajar, semua anggotanya memiliki kesadaran untuk maju dan saling membelajarkan. Untuk maju, jika dilakukan sendiri, hal itu terasa lebih sulit, namun jika dilakukan secara bersama-sama, usaha untuk maju tersebut akan terasa lebih mudah.

Dalam pelaksanaannya, KKG dilaksanakan oleh guru-guru dalam satu gugus sekolah. Dalam satu gugus sekolah terdapat satu SD/MI inti dan beberapa (5-8) SD/MI imbas. Misalnya, guru-guru kelas I, kelas II, kelas III, dan lain-lain berkumpul bersama, membahas kesulitan pembelajaran, menciptakan model/strategi pembelajaran baru, serta mempelajari hal-hal baru secara bersama-sama. KKG ini disebut sebagai KKG kelas. KKG juga bisa dilaksanakan sebagai KKG mata pelajaran, misalnya jika guru-guru yang mengajar dalam satu mata pelajaran berkumpul bersama.

MGMP dilaksanakan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran sama. Forum MGMP dilaksanakan dalam lingkup kecamatan atau kabupaten.

PKB Berbasis Sekolah, melalui KKGS dan MGMPs

KKG maupun MGMP dapat dilakukan dalam lingkup sekolah, sering disebut sebagai KKG-sekolah (KKGS), MGMP sekolah, atau KKG/MGMP mini.

Sebenarnya, dibandingkan dengan KKG/MGMP gugus/kecamatan, KKGS/MGMPs memiliki beberapa kelebihan. Pertama, keberadaan forum belajar antarguru di tingkat sekolah memiliki kemampuan menjangkau semua guru dalam satu sekolah. Kepala sekolah bisa melaksanakan tugas membina setiap guru dengan lebih baik dengan cara mengaktifkan pertemuan-pertemuan belajar bersama antar guru ini secara rutin, misalnya dua minggu atau sebulan sekali.

Kedua, karena KKGS/MGMPs dilaksanakan di tingkat sekolah, maka intensitas pertemuan bisa ditingkatkan sesuai kebutuhan sehingga belajar bersama bisa terjadi secara intensif.

Ketiga, frekuensi dan intensitas pertemuan yang tinggi dan suasana saling membelajarkan yang terbuka dan berdasarkan prinsip saling menolong untuk pintar bersama akan membantu membentuk atmosfer kekompakan kerja antarguru yang penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Supaya KKGS/MGMPS dapat mencapai tujuannya dengan baik, sebaiknya dipikirkan secara lebih rinci tentang hal-hal berikut:

1. manfaat-manfaat yang diharapkan,
2. pembagian peran/kerja yang adil dan memberdayakan bagi masing-masing anggota, dan
3. jenis kegiatan (spesifik dan konkret) yang akan dilakukan.

Pengelolaan Kegiatan KKGS dan MGMPS

| | |
|---------------------------------|---|
| Peserta | Semua guru kelas atau guru mata pelajaran di sekolah |
| Tempat | Di ruangan kelas atau di mana saja di sekolah |
| Frekuensi | Rata-rata 1-2 kali pertemuan setiap bulan (tergantung kebutuhan) |
| Waktu | Biasanya setelah jam sekolah |
| Pelatih/penyaji | Guru pemandu mata pelajaran dibantu oleh pengawas dan/atau kepala sekolah, atau bergilir di antara para guru. Sekolah dapat juga menggunakan dana BOS untuk mengundang narasumber dari sekolah/tempat lain. Alternatif lainnya, kabupaten dalam mengalokasikan dana untuk narasumber yang disediakan untuk pelatihan guru berbasis sekolah. |
| Fokus pelatihan | Peningkatan mutu pembelajaran. |
| Penyelenggaraan Kegiatan | Dalam kelompok kecil, partisipatif dan praktis. Materi yang dibahas mencakup masalah-masalah yang dihadapi di kelas atau di sekolah. |

Tujuan pertemuan KKGS dan MGMPS

Pertemuan guru melalui forum KKGS dan MGMPS merupakan mekanisme pendukung utama bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam KBM.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk:

4. Menerima “pelatihan” lebih lanjut untuk melengkapi apa yang telah diterima dalam pelatihan di tingkat kabupaten/kecamatan.
 - a. Membuat dan mencobakan ide-ide baru pembelajaran, bahan-bahan atau alat peraga dan alat bantu pengajaran yang akan dipergunakan di kelas masing-masing.
 - b. Mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas dan menerima saran-saran dari pemandu dan guru-guru sejawat lainnya.

Kegiatan yang Dilaksanakan dalam Pertemuan KKGS dan MGMPS

Pada umumnya kegiatan KKGS dan MGMPS membahas masalah-masalah KBM, misalnya persiapan mengajar, termasuk membuat langkah-langkah KBM, membuat dan mengujicobakan alat bantu belajar, serta *peer teaching* (mengajar antar sejawat).

Kegiatan KKGS dan MGMPS hendaknya bervariasi dan diupayakan melibatkan peserta secara aktif. Contoh-contoh kegiatan, antara lain:

1. mengujicobakan kegiatan baru (contohnya, percobaan IPA atau permainan bahasa untuk melatih kemampuan komunikasi),
2. membuat dan mencobakan alat bantu mengajar,
3. observasi antar sejawat yang sedang mengajar dan diikuti diskusi,
4. *peer teaching* diikuti dengan diskusi,
5. menyaksikan tayangan video tentang guru yang sedang mengajar,
6. mengunjungi sekolah-sekolah,
7. mengevaluasi hasil pekerjaan siswa,
8. mengkaji buku teks dan mendiskusikan cara penggunaannya,
9. membahas ide/wawasan baru yang diunduh dari internet atau diambil dari buku baru, dan
10. menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi (untuk guru-guru bahasa Inggris atau guru-guru sekolah berstandar internasional).

Dalam pertemuan tersebut juga harus ada kesempatan bagi para peserta untuk menyampaikan masalah-masalah yang relevan untuk didiskusikan dalam kelompok.

Dalam kegiatan KKGS/MGMPS ini peran pemandu mata pelajaran cukup penting sebagai fasilitator dan narasumber. Mereka harus melaksanakan peran tersebut dengan sebaik-baiknya.

Selain menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, mereka sepatutnya memberikan dorongan kepada para peserta untuk mendiskusikan dan mengutarakan ide-ide yang datang dari para peserta sendiri.

Guru-guru dalam KKG/MGMPS tidak boleh hanya bergantung pada seorang pemandu saja atau seorang guru yang dianggap senior. Setiap guru dalam forum ini memiliki tanggung jawab untuk bisa menjadi narasumber, bahkan untuk hal yang sangat sederhana sekalipun. Mendapatkan tanggung jawab sebagai narasumber akan mendorong setiap guru untuk berpacu meningkatkan diri. Karena itu, penting sekali dalam forum KKG/MGMPS, pemimpin forum, kepala sekolah, dan setiap guru yang menjadi anggota saling mendorong, saling memotivasi, saling menolong, dan saling memberdayakan tiap anggotanya untuk berani menjadi nara sumber. Kontribusi anggota sekecil apa pun layak dihargai.

Untuk "pengikat" supaya semua guru merasa senang hadir, bisa diadakan acara yang "nonakademis" sebagai selingan singkat yang menemani acara akademis. Misalnya, para guru bisa mengadakan arisan yang penentuan pemenangnya diundi pada setiap tanggal pertemuan. Atau dalam setiap pertemuan diadakan *potluck party*. *Potluck party* adalah acara makan bersama sederhana dalam suasana informal dan hidangan yang dimakan adalah makanan yang dibawa sendiri oleh masing-masing peserta. Setidaknya dengan arisan dan *potluck party* telah digabungkan suasana akademik dan bersenang-senang yang diharapkan bisa menghindarkan kebosanan dan menghadirkan daya tarik. Namun, perlu diingat, arisan dan *potluck party* bukan acara utama, karena itu pelaksanaannya harus singkat dan sebaiknya diletakkan setelah acara belajar/akademik.

Pengawas hendaknya hadir setidaknya satu kali sebulan dalam pertemuan mingguan. Hal tersebut dimaksudkan agar pengawas bisa melihat langsung kegiatan nyata apa yang sedang dilaksanakan pada KKG/MGMPS dan ia dapat memberikan bantuan dan saransaran yang bermanfaat bagi para peserta.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah seharusnya sangat tahu tentang kebutuhan sekolahnya. Sebaiknya beliau aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS. Kepala sekolah yang sering ikut serta dan menunjukkan minat terhadap kegiatan forum ini akan lebih memberi semangat kepada gurunya. Dia juga hendaknya membantu dan memonitor guru dalam penerapan hasil kegiatan KKG/MGMPS di kelas. Tugasnya antara lain adalah:

1. menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG atau MGMPS,
2. memonitor pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS di sekolah yang dipimpinnya, dan
3. memberikan umpan balik tentang pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS dan penerapan hasil pertemuan di kelas.

Peran Pengawas

Pengawas dapat mengunjungi KKGS/MGMPS secara teratur untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan setiap sekolah dan guru. Karena itu, beliau berperan sebagai pembantu dalam penyusunan dan pelaksanaan program KKGS/MGMPS dan memberikan semangat kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan KKGS/MGMPS serta menerapkan hasil kegiatan di kelasnya masing-masing. Tugas pengawas antara lain adalah:

1. memonitor kegiatan masing-masing sekolah dan kelas,
2. membantu perencanaan dan persiapan kegiatan KKGS/MGMPS sesuai kebutuhan guru,
3. menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKGS/MGMPS,
4. memonitor pelaksanaan tindak lanjut dan dampak hasil dan KKGS/MGMPS,
5. membantu guru dalam masalah kegiatan belajar mengajar, dan
6. memberikan umpan balik kepada guru dan kepala sekolah tentang hasil kepengawasannya.

MATERI PRESENTASI UNIT 2



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**PENGLOLAAN KKG
(90 menit)**

P Pendahuluan – 20 menit

Apa Keuntungan PKB Berbasis Gugus?

1. Guru dapat belajar lebih baik jika berinteraksi dengan sejawatnya: "komunitas praktis".
2. Guru memiliki kesempatan untuk berbagi praktik yang baik dengan rekan-rekan dari sekolah lain.
3. Gugus meningkatkan akses kepada semua guru terhadap PKB.
4. Program dapat memenuhi kebutuhan dan prioritas daerah (memberdayakan guru).

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mendukung KKG sebagai wahana PKB,
2. merumuskan rencana tindak lanjut yang rinci untuk memperkuat KKG sebagai wahana PKB.

Garis Besar Kegiatan

| | | |
|--|---|---|
| <p>Pendahuluan – 20 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB</p> <p>Fasilitator menjelaskan langkah kegiatan</p> | → | <p>Aplikasi – 60 menit</p> <p>Kegiatan 1: Kaji ulang pelaksanaan KKG (10 menit)</p> <p>Kegiatan 2: Revitalisasi KKG (20 menit)</p> |
| <p>Penguatan – 10 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya revitalisasi KKG</p> | ← | <p>Kegiatan 3: Penyusunan RTL (30 menit)</p> |

Mengapa program Analisis & Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru perlu?

Mutu guru adalah kunci untuk meningkatkan sistem pendidikan



Mutu guru adalah kunci untuk meningkatkan sistem pendidikan

"Kualitas sistem pendidikan tidak mungkin lebih dari kualitas gurunya..."

"The quality of an education system will never exceed the quality of its teachers..."

McKinsey Report (2007)

"Sistem (pendidikan) yang terbaik memprioritaskan mutu guru dibandingkan ukuran rombongan belajar"

"Best performing (education) systems prioritize the quality of the teachers over the size of the classes."

Andreas Schleicher (OECD 2012)

A Aplikasi – 60 menit

Kegiatan I: Kaji Ulang Pelaksanaan KKG (10 menit)



“Apa yang diperlukan supaya KKG bisa menjadi wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru?”

Syarat-syarat KKG sebagai Wahana Penyebarluasan praktik yang baik

Bagaimana Ciri-Ciri KKG yang Efektif?

1. Pengelola yang bertanggung jawab.
2. Jadwal kegiatan yang jelas dan terstruktur
3. Program yang sesuai dengan kebutuhan guru, berkelanjutan, dan praktis.
4. Fasilitator yang terlatih dan memahami bidangnya.
5. Pendanaan dari berbagai sumber (dinas, sekolah, dan individu guru).
6. Dukungan dari berbagai pihak (kepala sekolah, UPTD, dan dinas).

Kegiatan 2:

Prinsip-Prinsip Pemanfaatan KKG sebagai Wahana PKB Guru (20 menit)

Penayangan Video

1. Perhatikan video berikut ini (gunakan [LKP 2.1](#) untuk pengamatan [video](#)).
2. Diskusikan bagaimana supaya kegiatan-kegiatan yang ada dalam video bisa terlaksana (gunakan [LKP 2.2](#)).

RTL

1. Susunlah RTL supaya KKG di tempat Anda, sebagai sarana PKB, bisa berfungsi dengan baik. Gunakan [LKP 2.3](#). Buatlah RTL di kertas plano.
2. Pajangkan LKP 2.2 dan LKP 2.3.
3. Lakukan kunjung karya untuk mendapat masukan dari kelompok lain.
4. Perbaiki rencana berdasar masukan kelompok lain.

P Penguatan – 5 menit

1. KKG adalah sarana yang efektif untuk PKB. Sebab, melalui KKG, guru bisa meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan dan murah.
2. KKG harus dikelola secara serius supaya bisa berfungsi dengan baik.

Modul Pelatihan
**Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**



www.prioritaspendidikan.org